Rosemary Sookhdeo
Stepping Into
The Shadows
Why Women
Convert to Islam
NEW EDITION

MELANGKAH KE DALAM BAYANG-BAYANG

MENGAPA WANITA BERPALING KEPADA ISLAM?

ROSEMARY SOOKHDEO

Edisi Terbaru

Kata Pengantar

Mengapa setiap tahun ada ribuan wanita, termasuk wanita-wanita Kristen, berpaling kepada Islam? Apakah yang menarik dari Islam dan apa yang dapat kita lakukan berkenaan dengan hal itu?

Buku ini menjangkau jauh ke dalam hidup beberapa wanita yang menikah dengan orang Muslim atau berpaling kepada Islam secara sadar dan menyingkapkan apa yang terjadi pada mereka. Buku ini membuka dan menganalisa masalah-masalah dan pergumuluan-pergumulan yang dihadapi para wanita itu dan mengemukakan implikasi-implikasi jangka panjang dari keputusan mereka menikahi Muslim dan memeluk Islam.

Buku ini wajib dibaca semua orang-tua, gembala dan pemimpin gereja, dan layak diberikan pada mereka yang akan menikahi Muslim atau akan memeluk Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin berterimakasih kepada wanita-wanita pemberani yang merelakan kisah mereka diceritakan dalam buku ini. Semua nama telah diubah dan sebahagian dari kisah mereka telah diedit untuk keamanan mereka.

TENTANG PENGARANG

Rosemary Sookhdeo telah menikah dengan Patrick Sookhdeo selama 36 tahun. Patrick berasal dari latar-belakang Muslim dan bertobat menjadi seorang Kristen beberapa tahun sebelum mereka menikah. Selama lebih dari 30 tahun Rosemary telah terlibat dalam hidup para wanita yang menikah dengan pria Muslim, dan buku ini adalah sebuah refleksi dari pengalamannya.

DAFTAR ISI

Halaman

INTRODUKSI

Baru-baru ini saya dan suami mengadakan sebuah pertemuan di sebuah kota kecil di Selandia Baru mengenai "Bagaimana Memahami Islam". Kota itu agak terpencil dan tentu saja tidak ramai. Setelah pertemuan usai, seorang wanita menemui saya dan terlihat sangat kuatir dan cemas. Kemudian ia menceritakan bahwa: putrinya baru saja bertunangan dengan seorang pria Muslim, seorang pengungsi dari Afghanistan yang belum lama ini tiba di Selandia Baru. Pertanyaan yang ingin diajukannya pada saya adalah: apa yang dapat dilakukannya berkenaan dengan masalah ini? Ia tidak dapat mengerti mengapa ini bisa terjadi. Putrinya telah dibesarkan di lingkungan gereja, mengikuti sekolah Minggu dan juga kegiatan-kegiatan pemuda. Apa yang salah? Setelah menyelesaikan studi putrinya bekerja di tengah para pengungsi dan hal itu menyebabkan ia mempunyai hubungan yang dekat dengan pria-pria Muslim.

Ini bukanlah insiden yang baru. Di akhir semua pertemuan yang kami adakan setidaknya ada satu orang yang datang menemui saya dan menceritakan tentang seorang anggota keluarga mereka atau teman yang telah menikah, atau akan menikahi seorang Muslim, dan akibatnya memeluk Islam.

Dimanakah fenomena wanita-wanita Kristen menikahi pria Muslim dan kemudian memeluk Islam ini terjadi? Ini terjadi di banyak gereja dan kelompok masyarakat. Para orang-tua Kristen yang saya temui berasal dari berbagai denominasi gereja; beberapa adalah anggota The Brethren, beberapa yang lain adalah Anglican, ada pula yang berasal dari Gereja Baptis, dan juga dari kalangan Injili. Putra-putri mereka telah dibesarkan dalam iman Kristen, dan banyak yang telah menerima Kristus dalam hidup mereka. Mereka adalah anggota-anggota gereja, dan telah mengikuti kelompok-kelompok pemuda dan telah menjadi bagian integral gereja. Kemudian mereka masuk ke perguruan tinggi dan mengikuti persekutuan doa. Beberapa orang muda itu kemudian jauh dari Tuhan, dan sebelum mereka menjadi Islam, mereka adalah bagian dari kebudayaan Barat yang sekuler dan post-modern. Satu hal yang masih sama-sama mereka miliki adalah orang-tua yang merupakan anggota tetap gereja-gereja Injili yang telah membesarkan mereka dalam tradisi Kristen yang kuat, yang mengasihi mereka dan senantiasa mendoakan mereka.

Namun demikian, bukan hanya orang-orang muda yang menikahi Muslim dan memeluk Islam. Di akhir sebuah pertemuan gereja dimana suami saya menjadi pembicaranya dengan tema "Bagaimana Orang Kristen Harus Memahami Islam", seorang wanita yang hampir berusia 60 tahun datang dan berbicara pada suami saya. Suami saya sangat terperanjat mendengar bahwa maksud kedatangannya ke pertemuan itu adalah untuk menjadi seorang Muslim, dan ia berpikir bahwa suami saya dapat mengatakan padanya apa yang harus dilakukannya. Ia berasal dari latar-belakang kelas menengah, hanya seorang wanita biasa yang memperhatikan masyarakat dan merasa bahwa nilai-nilai dalam masyarakat telah merosot dan menjadi rusak. Ia telah memperhatikan gereja dan merasa bahwa gereja pun tidak dapat memberi solusi apa-apa, maka ia mulai berpaling kepada Islam yang dianggapnya dapat menjadi sebuah pilihan, karena dari luar nampaknya Islam sangat menarik. Ia sedang mencari dan ingin mencoba apapun yang dapat memberikannya kepuasan. Ia adalah representasi

sejumlah besar pria dan wanita yang memeluk Islam karena sebuah kesalahan. Oleh karena kecewa dengan kekristenan dan masyarakat, mereka berpikir bahwa alternatif ini akan memberi mereka jawaban.

Kategori lain dari para wanita Kristen yang memeluk Islam adalah mereka yang telah bercerai atau menjadi janda dan sangat kesepian. Seringkali mereka adalah wanita-wanita berusia 50 tahun atau lebih. Mereka berasal dari kelas menengah, berpendidikan, mereka memiliki rumah sendiri dan mempunyai kondisi keuangan yang sangat baik, dan karena itulah mereka menjadi target untuk dinikahi oleh pria Muslim dan kemudian diarahkan untuk menjadi pemeluk Islam.

Saya menghadiri sebuah konferensi kepemimpinan Kristen dimana suami saya mengikuti sebuah seminar mengenai “Bagaimana Memahami Islam Setelah 9/11 (runtuhnya gedung WTC di New York)”. Konferensi itu diadakan oleh sebuah kelompok persekutuan Injili yang terkenal yang merepresentasikan ratusan gereja, baik di Inggris Raya dan juga negara-negara lain. Sekali setahun mereka mengumpulkan para pemimpin dari berbagai belahan dunia untuk mengikuti pelatihan dan persekutuan. Di tengah-tengah seminar ini, seorang pria muda berdiri dan berkata di hadapan 600 orang yang hadir bahwa ia ingin menjadi seorang Muslim. Ruangan seminar itu seketika dicekam suasana horor, karena tidak seorangpun yang dapat mempercayai apa yang telah mereka dengar. Bagaimana mungkin seorang Kristen dalam kepemimpinan gereja dapat mengatakan hal seperti itu? Apakah ini sebuah lelucon? Tidak; ini adalah sebuah situasi yang serius. Suami saya dengan bijak mengatakan bahwa ia yakin ada seseorang yang dapat menolongnya setelah seminar usai.

Kita cenderung berpikir bahwa kategori-kategori orang tertentu kebal terhadap gagasan untuk memeluk Islam, dan orang-orang yang termasuk ke dalam kategori ini adalah para pengerja gereja, para pemimpin gereja, dan para misionaris. Tetapi hal itu tidaklah demikian. Pada tahun 1980-an saya mengenal seorang misionaris wanita di Pakistan yang dipulangkan karena ia telah menjalin hubungan dengan seorang pria Muslim. Belum lama ini seorang misionaris di Afrika dari sebuah badan misi Injili memeluk Islam. Di sebuah keluarga misionaris lainnya, ketika sang istri dan anak-anaknya pulang ke negaranya untuk sementara waktu karena ada keperluan keluarga, istrinya menerima surat dari suami yang mengatakan pada istrinya agar tidak usah kembali lagi ke ladang misi. Ia berkata bahwa ia telah jatuh cinta pada seorang gadis Muslim. Ia akan menikahinya dan akan memeluk Islam.

Semua contoh yang saya kutip diatas, adalah sesuatu yang semakin hari semakin umum terjadi. Baru-baru ini, kami pergi ke sebuah gereja di East End London dan seorang sahabat kami yang telah kami kenal selama 40 tahun mengatakan bahwa putri mereka telah menjalin hubungan dengan seorang Muslim. Ada anggota-anggota Parlemen yang anak-anaknya menikahi orang Muslim. Lord Birt, mantan direktur BBC, mempunyai seorang putra yang telah memeluk Islam. Kita semua juga telah mendengar tentang Jemima Khan yang memeluk Islam karena menikah dengan Imran Khan, mantan pemain kriket Pakistan. Ada juga Putri Diana, yang menjalin hubungan dengan seorang ahli bedah Pakistan dan kemudian dengan Dodi Al Fayed.

Di kota kecil tempat tinggal saya, yang populasinya hanya 4000 jiwa, saya mengenal 4 gadis yang telah menikahi orang Muslim. Dua diantara mereka adalah putri

dari seorang Vicaris Emeritus yang pernah menjadi misionaris di Timur Tengah, yang satu adalah putri tetangga kami dan sekarang tinggal di Oman dan yang keempat menikah di Turki dan sekarang bersembunyi dengan putrinya.

Sangat sulit untuk mengetahui berapa banyak wanita Barat atau Kristen yang berpaling menjadi pemeluk Islam, tapi jumlahnya tidak sedikit. Suami saya menjadi pembicara di sebuah konferensi Kristen yang besar baru-baru ini yang diikuti oleh 300 orang dari berbagai wilayah di Inggris. Ketika ia meminta para peserta mengangkat tangan jika mereka mengetahui ada orang yang memeluk Islam, 50% peserta mengangkat tangan mereka. Ia banyak kali menanyakan pertanyaan yang sama di pertemuan-pertemuan besar yang diikuti orang-orang dari banyak tempat dan jumlah rata-rata setidaknya 30% dari yang hadir. Diperkirakan ada 30.000 orang Barat atau Kristen selama lebih dari 10 tahun terakhir ini yang telah memeluk Islam, mayoritas diantaranya adalah kaum wanita. Jadi, apakah sebenarnya yang menarik dari Islam?

BAB 1

AKU HIDUP DALAM MIMPI

Kisah Mary

Semuanya berawal dari sebuah liburan yang biasa-biasa saja di negara Afrika Utara dengan sahabatku, sebuah liburan agar aku dapat beristirahat dan menikmati hangatnya matahari. Pada saat pertama aku bertemu dengan Qasim, aku sama sekali tidak tertarik padanya. Aku malah berpikir ia tertarik pada temanku. Ia tampan, bijak, lucu dan cerdas, walau tidak terpelajar namun sangat kebarat-baratan. Ia cukup berhasil di sekolah tetapi tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena orang-tuanya tidak mampu. Kami mengalami masalah dalam berkomunikasi karena ia tidak dapat berbahasa Inggris, hanya bahasa Perancis sehari-hari, sedangkan bahasa Perancisku berantakan. Saat kami berusaha untuk berkomunikasi ia menunjukkan perhatian yang besar, dan sepertinya ada sesuatu dalam dirinya yang membedakannya dari semua orang yang pernah aku temui, dan aku merasa bahwa dia adalah jodohku. Qasim membuatku merasa istimewa. Cara bicaranya tidak licik, tidak teratur namun polos; tidak duniawi namun ada kemurnian di dalamnya. Ini benar-benar sebuah pengalaman baru untukku. Ketika aku memikirkan perjalanan-perjalanan pertamaku ke Afrika Utara seakan-akan ia selalu selangkah di depanku dan aku dibawa untuk percaya bahwa sejauh ini tidak ada masalah sama sekali.

Ia juga berbicara mengenai Tuhan, dan sebagai seorang Kristen yang tidak mengetahui apa-apa mengenai iman Muslim, menurut saya hal itu dapat diterima. Kenyataannya, ia berbicara mengenai Tuhan seakan-akan ia hampir saja menjadi seorang Kristen. Dia sangat bermoral dan benar dalam segala aspek untuk mengenalku dan sikapnya tidak bercela.

Oleh karena kesulitan yang kami alami dalam berkomunikasi, aku berusaha mencari sebuah cara agar kami dapat saling mengerti dan aku dapat mulai memahami pikiran seorang Arab. Aku menjelajahi toko-toko buku dan perpustakaan-perpustakaan untuk mecari tulisan-tulisan mengenai cinta romantis, dan akhirnya aku menemukan beberapa buku dalam bahasa Perancis dan mencoba membacakannya padanya untuk menjelaskan perasaanku. Salah satu dari buku-buku itu berkisah tentang seorang wanita yang jatuh cinta pada seorang pria miskin dari "jalur yang salah" dan harus terlibat dengan masalah-masalah yang ada di dalamnya. Ia menyuarakan apa yang aku rasakan mengenai hidupku dan menunjukkan padaku akan seperti apa hidupku bersama pria ini. Qasim memahaminya seakan-akan itu juga akan menjadi bagian hidupnya. Ia menangis bahagia karena dia tidak percaya bahwa ia telah menemukan seorang wanita yang berpikir seperti ini mengenai cinta romantis. Bagi seorang wanita Barat yang harus berhadapan dengan situasi ini, bagiku ini sesuatu yang belum pernah terdengar dan tiba-tiba aku bertanya-tanya jika kami telah kehilangan sesuatu, karena para pria Barat tidak bersikap seperti itu. Mengapa semua orang merahasiakan cara hidup Muslim yang indah ini, padahal jelas sekali itu jauh lebih menyenangkan? Pasti ada sesuatu yang salah dalam diriku atau kebutuhan akan kasih yang terlihat olehnya dan ia dapat memenuhinya.

Qasim mengalami permohonan visanya untuk mengunjungiku di Inggris beberapa kali ditolak dan ini membuatku gila. Jadi beberapa kali aku melakukan perjalanan pergi-pulang, karena aku tidak sanggup membayangkan pria malang itu bergumul dengan hal-hal itu. Aku sangat menginginkan agar hubungan ini dapat menjadi lebih serius, karena aku tidak ingin ini hanya menjadi sebuah hubungan fisik tanpa pernikahan. Setahun setelah pertemuan itu kami mengadakan pesta pernikahan yang besar dan mengundang banyak orang.

AKU JATUH CINTA PADA CARA HIDUPNYA

Aku pergi ke tempat tinggalnya dan menyadari bahwa tidak semuanya berbau Barat. Ketika aku mendengar muazin mengumandangkan azan, waktu itu rasanya menyenangkan dan romantis. Aku selalu tertarik pada kebudayaan-kebudayaan yang berbeda dan menyadari bahwa hidup yang baru ini bukanlah soal kesejahteraan materi, tapi kesejahteraan dalam hubungan dengan kekayaan kehidupan keluarga dan ketaatan kepada Tuhan. Ketika aku memandangi desa yang kecil ini seakan-akan aku sedang melihat Betlehem dan bagi seorang Kristen hal itu menimbulkan perasaan kekaguman kepada Tuhan. Kerinduanku untuk diperhatikan dan dikasihi telah terpenuhi ketika ia mencapai bagian terdalam dari batinku.

Di desa itu ada tradisi dan cara hidup yang sangat tua, dan aku menikmati kenyataan bahwa aku hidup dalam masyarakat yang sangat berorientasi pada pria, dimana kaum prianya sangat memegang kendali. Para wanita mempunyai semangat berjuang yang tidak terpadamkan dan aku mengaguminya. Tetapi aku mulai menyadari bahwa tanggung-jawab pernikahanku dengannya termasuk keluarganya juga. Aku diberitahu bahwa seandainya Qasim menceraikanku maka ia tidak diperbolehkan pulang, dan bagiku itu adalah sebuah jaminan dan sebuah keyakinan bahwa pernikahan kami akan langgeng, karena betapa tidak terbayangkan jika ia tidak akan pernah dapat mengunjungi keluarganya lagi. Perceraian akan mempermalukan seluruh keluarganya. Aku sangat menginginkan pernikahan ini dapat berhasil sehingga banyak hal di dalamnya yang harus kuevaluasi malah kuabaikan.

KEHIDUPAN DI INGGRIS

Aku membayangkan tahun pertama kami di Inggris akan terasa sulit, karena Qasim berasal dari kebudayaan yang sama sekali berbeda. Setelah beberapa waktu ia berhasil mendapatkan pekerjaan dan mulai membenci kenyataan bahwa ia harus menafkahi kami sebagai sebuah keluarga, karena ia beranggapan bahwa itu adalah tanggung-jawabku. Salah-satu dari sekian banyak hal yang penting baginya adalah untuk terus mengirimkan uang kepada keluarganya. Kami telah berhasil memperbaiki rumah di Afrika Utara, dan tempat itu telah diubah. Aku mulai menemukan bahwa tugasku adalah untuk terus mendukung keluarganya di kampung halamannya, tapi karena aku sangat mencintainya aku ingin menolongnya dengan segenap kemampuanku.

Qasim tidak punya bayangan akan apa yang diharapkan darinya dalam hubungan kami di Inggris. Sekitar 2 atau 3 bulan setelah tiba di Inggris dia mulai bersikap sangat aneh. Ia sering jalan-jalan sendirian, dan aku berpikir ia hanya menjelajahi kota tempat tinggal kami. Kemudian ia mulai memperlakukan aku sebagai seorang saudara perempuan atau bibi dan menjabat tanganku di jalan dan berkata bahwa ia akan keluar untuk minum kopi. Dia tidak pernah mau menciumku. Seakan-akan ada orang yang sedang memata-matainya. Bagiku ini sikap yang ganjil karena kami selalu melakukan segala hal bersama-sama.

Perlahan aku menyadari bahwa ia mulai mengorganisir hidupnya sendiri. Dia mempunyai jaringan kontak yang tidak kuketahui sama sekali; sebuah jaringan kerja para pria Arab yang suka dikunjunginya, yaitu orang-orang Libya, Maroko, Algeria, dan Saudi. Aku mulai mendengar percakapannya yang berisi komentar-komentar anti Eropa dan anti Barat, dan ia mulai menunjukkan betapa ia membenci kenyataan bahwa aku adalah seorang Kristen. Setelah beberapa bulan di Inggris aku menyadari bahwa ia mulai berubah, dan sekarang sebagai kepala keluarga, perkataannya menjadi hukum. Ia juga dipandang sebagai kepala dari keluarga besar, dan dalam urusan-urusan pribadi keluarga pendapat-pendapatnya mulai harus selalu dipatuhi. Ia seakan mendapatkan sebuah sensasi kekuasaan yang baru dan ia menjadi semakin nyaman dengan dirinya sendiri, makin otokratis dan makin egois. Ia tidak lagi tertarik padaku sebagai seorang wanita, apalagi sebagai istri.

Berbulan-bulan berlalu dan ia mulai mengkhawatirkan visa permanennya untuk tinggal di Inggris, karena pihak kedutaan telah memeriksanya untuk memastikan bahwa ia masih tinggal denganku. Ketegangan hidup di Barat mulai memuncak, seiring dengan cuaca dan tingginya biaya hidup. Ia mulai menyingkirkan aku dan ada pertengkaran-pertengkaran yang diwarnai kata-katanya seperti “Berapa banyak waktu lagi yang masih kumiliki?” Biasanya aku hanya menertawakannya, tapi diam-diam aku mulai khawatir kalau visanya keluar maka tidak lama lagi ia akan pergi.

Qasim semakin lebih senang keluar sendirian dan suatu malam semua itu memuncak dan ia pergi. Kemudian ia kembali, aku berharap dia tidak datang lagi. Visanya masih belum keluar. Ketika visa permanennya keluar ia mulai semakin menjauh dan akhirnya, setelah sebuah pertengkaran lainnya, ia mengatakan padaku bahwa ia akan pergi dan tidak akan menghabiskan satu malam lagi di rumah. Aku sangat terpukul, bertanya-tanya kemana ia akan pergi karena aku tidak dapat membayangkan dia berjalan sendirian tanpa tujuan. Dia juga mengancamku dengan kekerasan fisik yang juga merupakan aspek yang mengkhawatirkan berakhirnya hubungan kami. Aku tidak dapat mengerti mengapa hubungan kami dapat berakhir, dan mulai merenungkan kembali sikapku di tahun-tahun yang lalu dan aku bertanya-tanya apakah ada perkataanku atau perbuatanku yang telah memberi andil dalam hancurnya pernikahan kami. Apakah karena aku tidak cukup mengirimkan uang ke kampung halamannya; apakah karena percakapan soal keintiman; apakah karena dia tidak punya banyak teman di sini ataukah karena dia tidak menyukai pekerjaannya? Atau apakah ia merasa terancam olehku? Dalam keadaan putus-asa aku menelepon layanan telepon untuk wanita Muslim. Mereka juga tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Aku berpikir mestinya pernikahan kami dapat menjadi jembatan yang dapat menolong orang-orang Kristen dan Muslim dan aku akan bahagia jika ia memelihara

iman Muslimnya. Namun demikian aku tidak pernah dapat melepaskan iman Kristenku. Namun aku pernah benar-benar berpikir bahwa hubungan kami dapat menolong banyak orang. Sekarang aku tahu bahwa ini hanyalah angan-angan romantis dan aku harus meninggalkan imanku, tetapi aku sangat mencintainya sehingga kadang-kadang aku sendiri seperti melihat diriku melakukannya.

APA YANG SALAH

Aku merasa aku telah melakukan semuanya untuk menanggung Qasim dan keluarganya dan sekarang merasa bahwa tujuan utama pernikahan kami adalah agar dia mendapatkan visa. Semuanya ternyata hanyalah tipuan besar.

Hidupku dengannya telah menjadi jungkat-jungkit emosi dan sekarang aku sudah benar-benar terkuras. Aku masih tidak dapat percaya bahwa aku berpikir kalau pria ini dapat memenuhi semua kebutuhan emosionalku sebagai seorang wanita. Aku selalu ingat bahwa segera setelah kami menikah maka cinta romantis ini dalam dirinya telah sirna.

Ia berbohong padaku tentang umurnya dan mulai berbohong tentang komunikasi kami. Tapi bagaimana aku dapat benar-benar mengenalnya jika ia hanya dapat sedikit berbahasa Inggris dan bagaimana aku dapat memahami keluarganya? Semuanya itu mustahil. Qasim salah mengerti mengenai apa yang diberikan dunia Barat karena ia mengharapkan kehidupan disini sama dengan negerinya, namun dengan terpenuhinya semua kebutuhan oleh karena kemakmuran negara ini. Ia tidak mengenal konsep persahabatan antara pria dan wanita dan setiap kali aku berbicara dengan seorang pria ia berpikir kalau aku berselingkuh.

Mengapa Qasim tidak bersikeras agar aku memeluk Islam, karena ini adalah hal yang biasa terjadi ketika seorang gadis Barat menikahi seorang Muslim? Ia tidak bersikeras seakan itu hanya usaha yang percuma, karena tujuannya menikah adalah agar ia dapat pergi ke Inggris. Jika seorang pria Muslim tidak bersikap serius mengenai sebuah pernikahan yang berumur panjang ia tidak akan tergerak untuk mempromosikan Islam. Aku digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Kisah Linda

[Linda adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Orang-tuanya bercerai ketika Linda masih duduk di bangku SMP. Perceraian itu terjadi karena ayahnya berselingkuh. Keluarga besar ibunya sangat marah oleh adanya perselingkuhan itu, sehingga mereka mengganti nama marga Linda dan saudara-saudaranya yang tadinya menggunakan marga ayahnya dengan nama marga ibunya. Sejak saat itu keluarga besar ibunya mengambil tanggung-jawab memperhatikan Linda, saudara-saudaranya dan ibunya secara finansial. Pengalaman ini sangat membekas dalam diri Linda sehingga ketika ia memutuskan untuk meninggalkan kampung halamannya di Jawa Timur dan merantau ke Sumatera, Linda memutuskan untuk kelak di kemudian hari ia akan menikahi seorang pria yang usianya jauh lebih tua. Ia berharap dengan menikahi orang yang lebih tua, ia

tidak akan mengalami perceraian seperti kedua orang-tuanya, karena Linda berpikir bahwa pria yang lebih tua akan lebih peduli dan sabar.

Di Sumatera, Linda bekerja di sebuah perusahaan sebagai sekretaris. Rusli, atasannya, adalah seorang pria yang usianya 15 tahun lebih tua dari Linda. Ia menduda sejak istrinya meninggal dunia dan meninggalkan Rusli dengan tiga orang anak yang masih kecil. Pada mulanya Linda merasa kasihan melihat atasannya kerepotan mengurus ketiga anak itu. Namun ketika Rusli memintanya untuk menikahinya, Linda tidak menolak. Di mata Linda, Rusli adalah seorang pria yang baik maka Linda pun tidak menolak ketika Rusli memintanya untuk memeluk Islam dan menikah secara Islam. Saat itu Linda sama sekali tidak mengerti tentang Islam, dan baginya yang penting adalah bagaimana ia dapat menikah dengan pria yang lebih tua dan tidak bercerai.

Linda pun segera menjalani perannya sebagai istri dan sekaligus ibu bagi 3 orang anak laki-laki yang masih kecil. Tidak sulit baginya melakukan hal itu karena ia mencintai Rusli dan ketiga anaknya. Setahun kemudian Linda melahirkan seorang anak laki-laki. Rusli sangat bahagia atas kelahiran putranya yang ke-empat.

Walaupun telah menjadi mualaf, Rusli tidak pernah memaksa Linda untuk sholat dan belajar mengaji. Rusli pun tidak melarang Linda untuk tetap bergaul dengan teman-temannya yang beragama Kristen. Rusli bahkan bersahabat baik dengan Andreas dan Yohana, sepasang suami-istri Kristen yang menjadi sahabat Linda. Suatu hari, tanpa sepengetahuan Rusli, Linda pergi ke sebuah persekutuan doa bersama Andreas dan Yohana. Ia melakukannya karena walaupun ia telah menjadi mualaf kadangkala Linda masih merindukan suasana ibadah Kristen yang penuh pujian dan penyembahan, dan keakraban persekutuan. Ketika jemaat menyanyikan “manis lembut Tuhan Yesus memanggil, memanggil aku dan kau...”, Linda menangis dan berdoa, “Tuhan Yesus, aku merindukan-Mu..” Malam itu Linda memutuskan untuk kembali mengikuti persekutuan itu minggu depan tanpa sepengetahuan Rusli.

Namun, rencana Linda tidak berjalan mulus. Rusli yang kemudian mengetahui bahwa Linda telah dengan diam-diam pergi ke persekutuan Kristen menjadi marah besar, dan mengancam akan menceraikannya. Linda terkejut dengan sikap Rusli seperti itu. Walau ia tahu Rusli pasti tidak akan suka bila ia mengikuti persekutuan Kristen, karena ia telah menjadi mualaf, Linda sama sekali tidak menduga kalau Rusli akan semarah itu. Oleh karena trauma dengan perceraian orang-tuanya, Linda akhirnya tidak pernah lagi datang ke persekutuan itu, karena ia tidak mau diceraikan Rusli. Rusli kemudian memboyong istri dan anak-anaknya pindah ke kota lain untuk menjauhkan Linda dari Andreas dan Yohana.

Di kota yang baru, ternyata Linda dan Rusli malah bertetangga dengan sepasang suami-istri Kristen. Namun, belajar dari pengalamannya terdahulu, Linda sangat berhati-hati dan membatasi pergaulannya dengan orang Kristen. Walaupun demikian, Linda tidak dapat menahan perasaannya. Setiap hari Minggu pagi saat tetangganya berangkat ke gereja, Linda akan mengintip dari balik tirai jendelanya dan menangis. Betapa ia juga rindu dapat ke gereja lagi.

Setelah menahan perasaannya selama dua tahun, akhirnya Linda pergi menemui tetangganya yang Kristen itu dan mencurahkan isi hatinya dan meminta tetangganya itu

mendoakannya. “Selama ini aku berusaha melupakan Tuhan Yesus, namun sejak aku menikah hingga hari ini aku merasa Tuhan selama ini berusaha mencariku. Aku ingin kembali pada-Nya.” Tetangganya yang Kristen itu kemudian membimbingnya dalam doa untuk kembali kepada Yesus. Sejak itu, apabila Rusli harus bertugas keluar kota, Linda pergi ke rumah tetangganya yang Kristen itu untuk mengikuti pendalaman Alkitab.

Namun, Rusli kemudian mengetahui hal ini saat ia menemukan Alkitab Linda yang disembunyikan diantara tumpukan pakaiannya di lemari. Kali ini Rusli benar-benar murka. Rusli mengambil Alkitab itu, merobeknya, membantingnya, dan menginjak-injak Alkitab itu. Ketika Rusli hendak membakar Alkitab itu, Linda memeluk kakinya erat-erat sambil menangis dan berkata, “Kalau kau membakarnya, maka kau harus membunuhku.” Rusli berkata, “Aku masih bisa mengampunimu kalau kamu berselingkuh dengan pria lain. Tapi aku tidak dapat mengampunimu kalau kamu kembali jadi Kristen. Tapi kalau kau tetap ingin kembali menjadi Kristen, maka aku akan menceraikanmu. Kau boleh kembali kepada keluargamu, tapi hanya dengan baju di badan, dan tidak membawa si bungsu.” Kali ini Linda benar-benar tidak berdaya, karena suaminya bukan hanya mengancam akan menceraikannya, tapi juga mengambil putranya, anak yang dilahirkannya. Kemudian Rusli membawa istri dan anak-anaknya pindah rumah lagi untuk menjauhi tetangga mereka yang Kristen itu. Sejak itu Linda tidak pernah terlihat lagi dan tak pernah lagi terdengar kabar tentang dia.]

BAB 2

APA YANG MENARIK KAUM WANITA KEPADA ISLAM

Apakah yang menarik dari Islam? Mengapa banyak gadis Kristen yang bukannya dibawa menuju altar untuk dinikahkan di gereja tapi malahan dinikahkan di mesjid? Mengapa ada para pria dan wanita Kristen/Barat yang bisa dengan penuh keyakinan memeluk Islam?

ISLAM DAN PERNIKAHAN

Alasan utama para gadis memeluk Islam adalah karena mereka jatuh cinta pada seorang pria Muslim dan akhirnya menikahinya. Beberapa orang memeluk Islam pada saat pernikahan, ada yang berpaling kepada Islam setelah pernikahan, ada yang tidak sama sekali tetapi mengalami banyak kesulitan jika mereka ingin mengikut Kristus atau ingin membesarkan anak-anak mereka sebagai orang Kristen.

JATUH CINTA PADA SEORANG MUSLIM

Tempat dimana besar kemungkinan hal ini untuk terjadi adalah di perguruan tinggi, karena di sinilah hubungan-hubungan dibangun melintasi perbedaan-perbedaan budaya dan ras. Menikmati perbedaan dari otoritas orang-tua, untuk pertama kalinya seringkali seorang gadis dapat membangun hubungannya sendiri jauh dari pandangan kritis keluarganya. Boleh jadi dalam kenaifannya ia menjalin hubungan dengan seorang pemuda Muslim dengan cara yang sama dengan siswa-siswa lainnya. Yang tidak disadarinya adalah jenis persahabatan antar jender semacam ini tidak ada dalam budaya pemuda Muslim itu.

Dengan menjalin persahabatan ini ia mengirimkan sinyal-sinyal yang salah kepada pemuda itu karena pemuda itu akan berpikir bahwa ia meneruskan hubungan ini kepada hubungan fisik, dan sedang berkata “ayolah”. Dan saat pemuda itu menjadi lebih akrab dengannya, pemuda itu jatuh cinta dan mengembangkan hubungan itu. Secara bertahap si gadis jatuh cinta padanya, sehingga melupakan semua hal tentang “hanya sekedar bersahabat”. Kadangkala hubungan ini berkembang sangat cepat sehingga si gadis mengalami kesulitan untuk menarik diri, dan terjebak ke dalam pernikahan. Banyak wanita yang menikahi seorang Muslim masuk rumah nikah dalam waktu yang singkat, dan pertunangannya pun hanya sebentar. Biasanya mereka bertemu dan langsung menikah hanya dalam tempo setahun.

Seorang pria muda Muslim dapat tampil sangat kebarat-baratan, jauh dari keluarga dan budayanya dan seakan-akan bersikap seperti semua siswa lainnya. Bisa jadi ia adalah seorang siswa perantauan dari sebuah negara Muslim, dan dalam suasana studi, ia tampil dengan sikap Barat. Dalam situasi ini si gadis dapat melihat

sedikit perbedaan antara kebudayaannya dengan kebudayaan si pemuda itu. Namun demikian di Inggris dan negara-negara Barat lainnya ada banyak juga pemuda Muslim yang dibesarkan dan dididik di Barat sehingga dalam segala aspek dapat tampil sama seperti teman-teman Barat mereka. Banyak yang tampaknya tidak terlalu peduli dengan agama mereka dan untuk pertama kalinya mencicipi kebebasan dari kekangan orang-tua, yang dapat membawa mereka masuk ke daerah terlarang. Di perguruan tinggi, mereka sekarang dapat berkencan dengan gadis-gadis Barat maupun gadis-gadis berkebangsaan lain.

Bagi si gadis, seorang Muslim terlihat lebih eksotis, lebih menarik, lebih perhatian dan lebih romantis daripada pria-pria lain yang pernah ia temui. Yang tidak disadarinya adalah di balik permukaan seorang Muslim, ia sesungguhnya berasal dari budaya yang sangat jauh berbeda dan juga cara hidup yang lain sama sekali, dan baru setelah mereka menikah barulah si gadis mulai menyadari hal ini. Sebelum pernikahan ada banyak hal yang menurutnya sangat indah, seperti ikatan keluarga yang erat, penyambutan dan keramah-tamahan. Setelah menikah, ia mulai menyadari bahwa ia tidak hanya menikahi seorang individu tetapi seluruh keluarga dan komunitas. Apa yang kelihatannya indah sebelum mereka menikah perlahan-lahan mulai mempunyai perspektif yang lain. Gadis yang saya sebutkan telah bertunangan dengan seorang pengungsi Afghanistan; terus-menerus mengatakan pada ibunya betapa indah dan akrabnya keluarga itu, dan betapa mereka sangat menyambutnya.

Belum lama berselang ketika kami mengadakan sebuah pertemuan di sebuah gereja, seorang wanita menemui saya dan berkata bahwa putrinya baru saja menikahi seorang Kurdi. Ibu ini telah pergi ke Kurdistan untuk menghadiri pernikahan dan mengatakan bahwa keluarga itu sangat indah dan akrab. Seringkali inilah yang dilihat orang luar, tetapi persepsi ini berubah total ketika si orang luar menjadi orang dalam. Gadis-gadis lainnya bertunangan dengan seorang Muslim, pulang ke rumah dan mencela keluarga mereka karena sekarang mereka beranggapan bahwa keluarga mereka mempunyai hubungan yang tidak akrab. Mereka mengatakan kepada orang-tua mereka bahwa semestinya mereka dapat lebih merasakan suasana keluarga yang penuh kasih.

Tentu saja tidak salah jika tertarik dan menghargai budaya lain, seperti yang dilakukan Mary ketika ia mengunjungi Afrika Utara. Memang baik mengagumi keindahan dan keragaman dunia yang telah diciptakan Tuhan. Namun demikian, saat kita hidup berdampingan dengan orang lain kita harus tetap menjaga identitas kita sebagai seorang Kristen, dan keyakinan kita bahwa semua orang, dari latar-belakang budaya apapun, sama-sama memerlukan Kristus.

"SINDROM DIANA"

Sejumlah wanita yang tertarik kepada pria-pria Muslim dapat digambarkan sedang mengalami "sindrom Diana". Seringkali mereka berasal dari latar-belakang keluarga yang tidak sehat, mungkin suami-suami mereka telah meninggalkan mereka atau tidak mempedulikan mereka, dan mereka amat sangat tidak bahagia. Seringkali mereka mengalami ketidakstabilan emosi dan berusaha mencari kebahagiaan, atau mungkin

mereka merasa bahwa mereka tidak dapat mempercayai suami mereka dan menginginkan adanya stabilitas dalam hidup mereka. Ada yang sudah mempunyai anak. Wanita-wanita seperti ini sangat rapuh dan dapat dengan mudah dieksploitasi, dan dalam Islam mereka menemukan sebuah komunitas dan keluarga yang peduli pada mereka. Mereka dapat diumpamakan seperti Putri Diana; kita ingat bagaimana ia mencari kebahagiaan dan berusaha mencarinya dengan sungguh-sungguh – dan mungkin mendapatkannya – dengan pria-pria Muslim.

Syukurlah banyak wanita rapuh yang menemukan komunitas dan penerimaan yang penuh kasih dan rasa dimiliki dalam sebuah gereja lokal. Sedihnya, wanita-wanita lainnya tidak mendapatkan pengalaman ini dalam gereja.

SATU MENGGAMBARKAN “SINDROM DIANA”

Orang yang mengingatkan saya akan “sindrom Diana” ini adalah Satu. Saya sudah mengenal Satu selama bertahun-tahun sejak ia masih menjadi anggota gereja kami di East London. Ia datang ke gereja setiap hari Minggu dan juga pada tengah minggu untuk menghadiri pertemuan *kopi pagi* dengan putranya yang masih kecil. Ia bergumul sebagai seorang Kristen dan tidak pernah menjadikan gereja ataupun Tuhan sebagai prioritas dalam hidupnya. Ia juga sangat gelisah. Sebagai gereja kami berusaha menolongnya dan suaminya, dan mempunyai hubungan yang erat dengan mereka oleh karena mereka terlihat seperti pasangan yang miskin. Satu dilahirkan di Finlandia dan datang ke Inggris mula-mula sebagai seorang pelajar yang sedang mencoba mencari jalan keluar dari masalahnya dan kesempatan untuk dapat menjadi lebih baik. Ia dulunya adalah seorang remaja yang bersemangat, tidak bisa diam dan pemberontak yang berusaha keras mencari stabilitas dan kebahagiaan. Ibunya sudah meninggal ketika ia masih kecil dan ia dibesarkan dalam lingkungan yang menurutnya sangat menerapkan agama dengan ketat.

Di Inggris ia bertemu dengan seorang pemuda yang tampan, seorang Yunani Cypriot dan jatuh cinta berat padanya. Kemudian mereka menikah dan mempunyai 2 anak. Kami semua tahu bahwa ia mempunyai pernikahan yang sulit, karena tidak pernah benar-benar memahami dirinya, dan iapun tidak memahami suaminya dan budaya suaminya itu. Pernikahan itu mengalami konflik budaya yang parah dan sangat tidak sehat. Suaminya tidak pernah di rumah, dan ia yakin suaminya tidak sungguh-sungguh mencintainya. Baginya pekerjaan rumah-tangga dan mengurus anak-anak sangat membosankan. Ia terus-menerus keluar rumah dan tak lama kemudian mulai menjalin persahabatan dengan pria-pria lain.

Suatu hari ia bertemu dengan seorang pria Muslim yang sangat mengasihi dan peduli padanya, dan seringkali ia tinggal dengan pria itu di rumahnya. Dalam diri pria itu ia menemukan kasih, kebahagiaan dan stabilitas yang sangat ia cari. Suatu hari ia memutuskan untuk memberitahu suaminya bahwa ia akan meninggalkan suaminya demi pria itu. Ini membuat suaminya mengamuk dan menyerangnya dengan sebuah palu, dan menyebabkannya menderita luka yang sangat parah. Sadar dengan apa yang telah dilakukannya, suaminya menelepon polisi. Satu diterbangkan ke rumah sakit,

hampir mati dan tidak sadar selama berminggu-minggu. Suaminya ditangkap polisi dan dipenjarakan.

Setelah sadar, Satu mendapati teman pria Muslimnya yang baru ada di sisi tempat tidurnya. Ia membawa Satu pulang, mengurusnya dan meminta Satu untuk menikahinya. Ini membuat Satu sangat bahagia sehingga ia menceritakan kabar gembira itu pada teman-temannya dan meminta persetujuan mereka. Tidak banyak yang menyetujui pernikahan itu. Satu menikahinya dan memeluk Islam. Setelah 2 tahun lamanya mereka menikah, ia meninggalkan Satu karena Satu tidak dapat memberinya anak. Segera setelah masalah perceraian selesai, pria itu menikah lagi dan mempunyai anak. Dalam Islam ini sudah biasa terjadi: seorang pria dapat menceraikan istrinya jika ia tidak dapat melahirkan anak, terutama anak lak-laki. Dalam situasi ini seorang pria juga diperbolehkan menambah istri.

Sekarang Satu berumur sekitar 50 tahun dan tinggal sendirian di Rumah Susun di East London dengan 2 putranya dari pernikahan pertama. Bila ia keluar rumah ia mengenakan jilbab. Ia mengatakan bahwa ia tidak membaca Qur'an dan nampaknya tidak banyak tahu tentang Islam; kenyataannya ia sama sekali tidak tahu apa artinya menjadi seorang Muslim. Tapi dalam Islam ia telah menemukan sebuah komunitas yang baru, teman-teman baru dan cara hidup yang baru.

Saya memikirkan kisah ini dengan kesedihan yang mendalam karena saya mengenal Satu selama bertahun-tahun, dan mengajarkannya kebenaran-kebenaran Kristen dalam pertemuan-pertemuan rutin kopi pagi. Saya tidak pernah bisa percaya bahwa ia akan menjadi seorang Muslim. Apa yang salah? Walaupun kami mengajarkannya mengenai kekristenan, kami tidak pernah mengajarkannya mengenai Islam dan perbedaan antara Islam dan Kristen. Pada akhirnya ia memilih, dan ia memilih seorang pria Muslim dan sebagai akibatnya Islam mengalahkan imannya kepada Kristus.

MENJADI TARGET UNTUK MENDAPATKAN VISA

Ada pria-pria Muslim yang benar-benar ingin tinggal di Barat, dan mereka tahu bahwa dengan menikahi seorang gadis Barat mereka dapat mewujudkan mimpinya. Saya mengenal beberapa wanita yang bersuamikan orang Muslim, yang kemudian meninggalkan mereka segera setelah mereka mendapat visa permanen. Pria-pria Muslim yang ingin datang ke Barat seringkali mencari wanita-wanita Barat yang berlibur untuk kemudian menjalin hubungan dengan mereka. Kita melihat hal ini dalam kasus Mary di Bab 1. Ketika para wanita pergi berlibur, mereka tidak terlalu waspada dan mereka mencari waktu untuk bersenang-senang, menemukan cinta dan persahabatan. Banyak wanita bertemu dengan suami-suami Muslim mereka ketika mereka sedang berlibur di tempat-tempat seperti Tunisia, Turki, Maroko dan Mesir. Mereka jatuh cinta dan tidak tahan dipisahkan dari pria-pria itu, lalu dalam waktu yang singkat mereka menikah. Sangatlah biasa bagi pria-pria Muslim untuk mencari gadis-gadis Barat untuk dijadikan target hanya demi mendapatkan visa.

TERJEBAK KE DALAM PERNIKAHAN

Ali datang ke Inggris dari Tunisia dengan visa liburan dan kemudian bekerja di sebuah restoran, dan di sanalah Carol bertemu dengannya. Carol pergi ke restoran itu untuk makan-makan dengan sekelompok temannya, dan Ali bersikap sangat akrab dan tertarik padanya. Carol mulai berkencan dengannya dan hubungan itu mulai berkembang.

Tiba-tiba terjadilah krisis: masa berlaku visanya sudah habis dan ia harus meninggalkan Inggris, tapi ia sangat ingin tetap tinggal. Ali mengatakan padanya bahwa ia sangat mencintai Carol dan meyakinkan Carol untuk menikahinya. Mereka menikah dan pergi ke Tunisia untuk kunjungan singkat, dimana mereka mendapatkan visa agar Ali dapat kembali ke Inggris. Carol tidak memberitahu orang-tuanya atau sahabat-sahabatnya bahwa ia akan menikah. Ia masih berusaha membangun hubungan ini dan masih tidak yakin apakah ia akan menikahi Ali atau tidak; ia masih ada dalam dilema. Kenyataannya, ia terjebak ke dalam pernikahan. Ini adalah kisah yang biasa terjadi.

WANITA-WANITA YANG LEBIH TUA DAN PRIA-PRIA MUSLIM

Bukan hanya wanita-wanita muda yang jatuh cinta kepada pria-pria Muslim, tapi juga wanita-wanita berusia berusia 40-an, 50-an dan bahkan lebih tua. Wanita-wanita ini biasanya tidak menikah, sudah bercerai atau menjanda dan seringkali mempunyai keuangan yang cukup baik. Yang menyatukan mereka semua adalah bahwa mereka sangat kesepian dan mencari persahabatan dan cinta. Mereka menjelajahi negara-negara Afrika dan Timur Tengah dan bertemu dengan pria-pria Muslim yang kemudian mereka nikahi, bahkan ada yang menikahi pria-pria yang lebih muda. Ketika masyarakat Barat semakin merosot, dengan dampak-dampak yang menghancurkan keluarga dan komunitas, banyak wanita mencari rasa dimiliki. Mereka menemukannya dalam konteks islami dimana mereka kelihatannya diterima dalam keluarga dan komunitas Islam.

INTERNET

Dengan adanya ledakan kencan online, banyak wanita yang mencari suami di internet, dan banyak yang menemukan pria-pria Muslim di sana dan menikahi mereka.

Baru-baru ini seorang wanita muda datang untuk wawancara guna mendapatkan sebuah posisi di dalam pelayanan kami. Selain bekerja, ia mengikuti sebuah kursus Alkitab dan sangat terbeban untuk menginjili orang Muslim. Ia telah mendapatkan sebuah tempat untuk berbincang di internet dimana ia mulai mengabarkan Injil pada beberapa pria Muslim. Dengan bersemangat ia menceritakan tentang seorang pria Muslim di Pakistan yang telah menerima Kristus dan menjadi seorang Kristen karena wanita muda ini telah memuridkannya. Saya bertanya padanya apakah pria itu pergi beribadah di gereja dan ia mengatakan tidak. Ia menceritakan bahwa pria itu baru-baru ini mengirim e-mail padanya, mengatakan bahwa ia akan pergi ke Inggris untuk mengunjungi anaknya di sekolah dan ingin bertemu dengan wanita muda ini. Saya merasa prihatin, karena jika pria ini bertemu dengannya maka hubungan ini akan menjadi tidak terkendali. Sulit untuk menentukan lewat internet apakah seseorang itu

benar-benar adalah seorang percaya, karena ada pria-pria yang menggunakan hal ini hanya sebagai kedok untuk menikahi wanita-wanita Barat dan masuk ke negara-negara Barat. Ada satu aturan dasar dalam penginjilan kepada orang Muslim, yaitu wanita hanya boleh menginjili sesama wanita dan pria hanya boleh menginjili pria. Melanggar aturan ini artinya mendobrak semua norma budaya dalam masyarakat Muslim.

BAB 3

AKU DITARIK DARI PANGGILANKU SEBAGAI MISIONARIS

Saya mengenal Helena dari Finladia selama lebih dari 20 tahun. Helena mendapat sebuah rumah di St. Andrew’s dan secara rutin menghadiri pertemuan kopi pagi setiap hari Selasa dan persekutuan wanita setiap hari Kamis, dan juga ibadah Minggu selama bertahun-tahun hingga akhirnya ia pindah rumah. Ia adalah seorang anggota gereja yang penting dan berharga dengan karunia kehangatan dan keramah-tamahan. Helena sering menerima saya dan banyak anggota gereja di rumahnya dan di sanalah saya mengetahui tentang kesulitan-kesulitan yang dialaminya dengan pernikahannya dan trauma-trauma yang dideritanya.

KISAH HELENA

Aku tiba di Tilbury pada tahun 1969 dengan sebuah koper dan pimpinan yang jelas dari Tuhan untuk mempelajari bidang keperawatan dan untuk bekerja di negara lain sebagai seorang misionaris. Saat itu aku berusia 20 tahun dan telah menempuh pendidikan di sekolah Alkitab, kemudian bekerja di sebuah Rumah Misi dan juga terlibat dalam upaya-upaya penjangkauan lokal.

Aku sangat menikmati pelatihan keperawatan yang kuikuti dan kemudian aku melanjutkan studi kebidanan. Aku melihat mujizat saat ada kehidupan baru hadir ke dalam dunia dengan selamat dan pemulihan si ibu sangat menakjubkan. Suatu hari, kematian seorang bayi yang baru dilahirkan, yang terlalu lemah untuk menghadapi pergumulan hidup, sangat menyentuhku. Aku menyadari bahwa memelihara kehidupan dan memperhatikan mereka yang hidupnya hampir berakhir adalah sebuah panggilan yang berharga.

Selama itu aku tinggal di East End di London. Aku sangat bersemangat dengan pengalaman yang menyenangkan tinggal di tempat yang penuh warna, penuh kegiatan karena banyak orang dari kelompok-kelompok etnis yang berbeda memenuhi pasar-pasar dan toko-toko. Lingkaran sosialku mulai meluas ketika aku berkenalan dengan sesama mahasiswa dari berbagai negara dan dari berbagai agama yang berbeda. Ketika pertama kali aku bertemu “Mustafa” di kampus lokal hatiku bergejolak. Ia kelihatan sangat istimewa. Ia adalah pria paling tampan yang pernah kulihat dan tingkah-lakunya dan suaranya yang begitu menawan sangat menarik hati. Ia tidak memperhatikanku namun aku memperhatikannya dari kejauhan. Ia sangat populer, dan walaupun ia mempunyai reputasi sebagai seorang perayu wanita, ia berkencan dengan banyak sahabatku. Aku tidak pernah menceritakan pada siapapun gaimana ia selalu ada dalam pikiranku. Di luar dugaanku, suatu hari ia menelepon asrama perawat dan mengajakku keluar, tapi aku sakit hati karena aku adalah orang terakhir dalam daftarnya, jadi aku menolak dan mencoba melupakannya. Tiga tahun kemudian baru aku bertemu lagi dengannya.

HUBUNGAN KAMI DIMULAI SETELAH AKU BERTEMU DENGANNYA DI GEREJA

Aku melanjutkan pelatihan keperawatanku dan mulai menghadiri Persekutuan Perawat Kristen dan gereja lokal. Ibadah-ibadahnya sangat hidup dan menggetarkan dengan lagu-lagu yang indah dan pengajaran Firman yang baik. Tiba-tiba suatu Minggu Mustafa muncul di gereja. Aku sangat senang melihatnya – ia adalah wajah yang tidak asing di tengah lautan manusia dan kami mulai berbincang. Ia nampaknya baik-baik saja. Tidak lama kemudian aku merasa yakin bahwa ia sekarang telah beribadah di gereja dan telah memeluk iman Kristen dan semuanya akan baik-baik saja. Kami mulai sering bertemu. Setelah 6 minggu, ia melamarku. Aku sangat kasmaran. Segala sesuatu yang lain nampaknya tidak penting lagi. Kami adalah dua orang muda yang sedang jatuh cinta dan hanya itulah yang penting. Namun demikian, ada satu hal yang sedikit mengusik kebahagiaanku yaitu Mustafa mengatakan padaku bahwa jika keluarganya mengetahui kalau aku berkulit putih dan berasal dari negara dan ras yang berbeda, mereka akan menghalangi kami agar tidak menikah. Saat itu aku berpikir bahwa ini adalah sikap yang sama sekali kolot. Aku memperoleh ijin khusus untuk menikah dan 2 orang asing yang kami temui dijalanan sebagai saksi pernikahan kami. Aku menetapkan hati bahwa tidak ada sesuatupun atau seorangpun yang dapat merusak kebahagiaan kami.

Di minggu-minggu pertama pernikahan kami segera aku menyadari bahwa Mustafa tidak pandai dalam mengorganisir segala sesuatu; ia tidak mempunyai rencana untuk hidup kami bersama. Setelah menikah aku masih tinggal di asrama perawat dan ia tinggal dengan saudaranya laki-laki. Aku sampai harus memaksanya menulis surat kepada ibunya mengatakan kalau ia telah menikah. Ia mengaku bahwa ia telah mendapatkan gelar dari peguruan tinggi di Pakistan, tapi ketika ia mencoba mendaftar untuk studi di Inggris ia tidak diterima untuk mengikuti sebuah kursus. Setelah beberapa waktu ia mulai bekerja di sebuah kantor akuntan sebagai karyawan. Ia mengaku mampu membeli rumah untuk kami tinggali namun diperlukan waktu bertahun-tahun agar hal ini dapat terwujud. Aku sangat menginginkan keamanan dan tempat kami sendiri.

IA TELAH MENJADI KRISTEN TETAPI TEKANAN KELUARGA TERNYATA TERLALU BESAR

Beberapa bulan setelah pernikahan akhirnya aku dapat bertemu dengan saudaranya. Saat pertama bertemu dengannya ia sangat ramah dan menyenangkan. Namun demikian, Mustafa sangat tidak mendapat restu karena menikahi seorang wanita Kristen berkulit putih dan karena pergi ke gereja, dan ia diperintahkan agar tidak ke gereja lagi. Aku juga dilarang pergi ke gereja. Mustafa menaatinya dan menyangkali Kristus karena tekanan keluarga dan tingkah-lakunya berubah sejak hari itu. Saudara Mustafa juga mengatakan padaku bahwa kami harus menikah secara Islam. Aku hanya tahu sedikit tentang Islam, kecuali bahwa Islam berkontradiksi dengan Alkitab, jadi aku mengatakan padanya bahwa aku tidak dapat tunduk kepada Qur'an. Itu adalah akhir dari diskusi kami.

Berdasarkan tradisi, kami kemudian tinggal di rumah abangnya yang tertua dimana aku satu-satunya wanita di sana. Aku mengenakan pakaian Asia dan terlibat dalam urusan rumah-tangga, kebersamaan keluarga besar dan berbelanja di pasar-

pasar makanan Asia. Setelah setahun pernikahan kami aku melahirkan anak kami yang pertama, seorang bayi perempuan yang sehat. Aku terperanjat melihat suamiku kecewa, karena seperti umumnya pria Muslim, ia menginginkan seorang anak laki-laki. Aku berusaha mengatakan padanya bahwa semestinya ia bahagia dengan kelahiran putri kami. Dua dunia mulai bertabrakan. Dalam waktu yang singkat aku melahirkan anak yang kedua – seorang bayi laki-laki. Kali ini Mustafa sangat bahagia dan bangga. Aku merasa bahwa Tuhan telah dengan murah hati memberkati kami dengan dua anak yang manis – laki-laki dan perempuan.

TAHUN-TAHUN PERNIKAHAN YANG SULIT

Selama dua tahun pertama pernikahan kami aku mulai sadar bahwa pria yang aku nikahi adalah seorang pemarah. Ia menjadi sangat mudah tersinggung dan bersikap mendominasi. Ia sering menyombongkan keluarganya yang kaya di Pakistan. Ia selalu menuduh orang Inggris merampok negaranya dan mendatangkan kerusakan. Aku berusaha mengatakan padanya bahwa aku berasal dari negara yang damai dan semestinya tidak menjadi sasaran kebenciannya. Menurutku komentar-komentarnya yang rasis bagiku sangat tidak mengenakkan. Aku memintanya pergi ke dokter karena menurutku ia jelas menunjukkan gejala-gejala stres. Namun demikian nasehatku hanya semakin membuat ia tersinggung.

Semakin banyak keluarganya yang datang dan tinggal di rumah kecil kami yang hanya memiliki 3 kamar tidur. Rumah itu penuh sesak dan kami hanya mempunyai sedikit privasi. Mustafa kadang-kadang pulang dengan bau alkohol dan meneriaki aku. Abangnya akan berpihak padaku dan memarahinya. Kini pria menawan dan tampan yang telah kunikahi berubah menjadi seorang tiran yang pemarah. Situasi di rumah tidak dapat ditolerir lagi. Rumah pribadi kami masih merupakan impian, jadi kami mendaftar di Departemen Perumahan.

SEJENAK BERNAFAS DALAM PERNIKAHAN

Kemudian ayahku di Finlandia jatuh sakit. Aku pergi mengunjunginya dengan anak-anak sehingga ia dapat bertemu dengan cucu-cucunya karena kami tahu umurnya tidak akan lama lagi. Perpisahan sementara dengan Mustafa sangat menyenangkan. Saat tinggal dengan orang-tuaku aku harus bekerja untuk menghidupi kami karena Mustafa tidak mengirimiku uang. Menurutku ini adalah kesempatan baginya untuk menenangkan pikirannya. Aku sama sekali tidak tahu apa yang ada di hadapan kami.

Setahun kemudian ia datang ke Finlandia dan kami kembali ke Inggris bersama-sama. Pada saat kami kembali, berita buruk telah menanti kami. Mustafa ditangkap oleh polisi lokal. Ia telah dicari oleh interpol karena telah berhubungan dengan orang yang mempunyai penyakit menular. Setelah beberapa hari aku mengetahui bahwa ia telah bertemu dengan seorang gadis Finlandia di sebuah pesta; yang kini sedang dirawat di Rumah Sakit oleh karena penyakit itu. Ia mengarang cerita agar ia dapat dimaafkan dan ini menimbulkan pertengkaran yang hebat. Pengalaman pahit ini adalah sebuah syok

yang traumatis dan hampir mengakhiri pernikahan kami. Aku sudah tidak dapat mempercayainya lagi. Kini aku mengasihaninya dan menolaknya.

PERNIKAHAN YANG AMBRUK

Hidup menjadi semakin sulit karena Mustafa tidak senang menghabiskan waktu di rumah; pekerjaan rumah-tangga menyiksanya. Ia sangat terganggu dengan suara anak-anak bermain. Ia tidak suka masakanku. Ia sama sekali tidak mau membantuku, dan ia menolak pergi membeli daging di tukang jagal Halal. Hal ini sangat mempermalukanku, karena hanya kaum pria yang pergi ke toko itu. Mustafa berpesan padaku untuk mengatakan pada si tukang jagal bahwa ia tidak suka mengantri di toko itu karena tidak tahan dengan bau daging mentah. Tukang jagal itu memandangiku dengan wajah bertanya-tanya – aku tahu ia merasa aneh karena aku yang datang ke situ dan bukannya suamiku.

Ketika ibunya Mustafa, Amatzi, tiba dari Pakistan, aku segera menyukainya. Ia seorang wanita yang kuat dan membumi dan mengajariku bagaimana memasak kari dan membuat chapati. Suatu Minggu siang, ketika seluruh keluarga besar hadir untuk makan siang bersama, ia mengatakan pada mereka bahwa aku sama dengannya ketika ia masih muda, karena ia bekerja dengan keras dan berusaha mengurus keluarga dan suaminya. Ia kemudian menambahkan bahwa aku lebih baik dari menantu-menantu perempuannya yang lain. Ini mendatangkan konflik dan perpecahan diantara aku dan anggota keluarganya yang lain dan tidak terlupakan.

Akhirnya kami pindah ke East London dan menempati rumah yang nampaknya kedua termurah di kota, yang secara bertahap kami perbaiki. Mustafa masih menderita stres dan menolak untuk mencari pertolongan; ia mulai keluar rumah sepanjang akhir pekan, nongkrong di Marble Arch dengan teman-teman yang meragukan.

KECELAKAAN DI JALAN DAN KONSEKUENSINYA

Dua hari sebelum ujian akhir studi keperawatanku, aku mengalami kecelakaan yang serius di jalan ketika menemani seorang pasien yang dirujuk ke rumah sakit lain. Aku menderita cedera leher yang serius dan menetap yang mengakhiri karirku sebagai perawat. Uang kompensasi yang kuterima menolongku untuk membayar hutang-hutang. Bayi yang sedang kukandung pada saat kecelakaan itu terjadi - gugur sebulan kemudian, namun dalam waktu setahun aku telah melahirkan seorang bayi laki-laki.

Setelah kecelakaan itu aku berusaha semampuku untuk mengurus rumah dan memasak. Mustafa sama sekali tidak mau membantu walaupun aku harus istirahat total karena kecelakaan itu, yang juga berdampak pada tulang belakangku. Cedera yang kualami menyebabkan aku menderita sakit kepala yang hebat dan vertigo, dan setiap kali aku melangkah tubuhku gemetaran dari tumit hingga kepala. Oleh karena aku tidak dapat bekerja lagi, uang menjadi masalah karena kurangnya pemasukan sedangkan kebutuhan kami banyak. Walaupun demikian, Mustafa tetap mengirimkan uang ke Pakistan. Keberatan apapun yang kusampaikan hanya akan berujung pada

pertengkaran, lalu ia pergi dari rumah, dan tidak kembali untuk waktu yang lama. Ia akan meneriaki aku dan membuat aku merasa tidak berharga dan aku merasa aku hanya dianggap sebagai penjaga rumah.

Ketika aku sedang mengandung anak keempat Mustafa semakin menjadi suka menyiksa secara verbal maupun secara fisik sehingga aku harus tidur di kamar lain. Ia terus-menerus meneriaki anak-anak, terutama terhadap putra kami yang tertua yang pada suatu hari menderita sakit perut yang amat sangat, dugaanku ia mengalami radang usus buntu. Aku ingin agar ia pergi ke dokter tetapi Mustafa menolak untuk mengantarnya dengan mobil, maka aku yang membawanya tanpa menghiraukan keadaanku yang sedang hamil besar dan kesakitan karena cedera leher yang parah, aku menggendongnya sendiri. Ketika aku masuk, Mustafa memukul bagian belakang kepalaku dengan keras. Beberapa hari kemudian ia berusaha menendang perutku. Putra kami yang tertua dengan berani menghadapinya dan berteriak pada ayahnya agar tidak memukuli aku, lalu dengan ketakutan ia berlari ke lantai atas untuk bersembunyi dari ayahnya yang mengejarnya. Tuhan memberiku kekuatan untuk menghadapi Mustafa dan mengatakan padanya untuk berhenti memukuliku.

MUSTAFA BERUSAHA MENGHANCURKAN IMANKU

Kini hanya sekali-sekali aku pergi ke gereja untuk mengikuti ibadah Minggu. Aku merasa sangat hina dan pedih, terlalu takut untuk tinggal di rumah yang sama dengan Mustafa, dan aku sangat kuatir akan masa depan. Aku memerlukan penghiburan dengan mendengarkan pengajaran Alkitab dan menyanyikan lagu-lagu pujian yang aku kenal. Mustafa sangat marah ketika mengetahui bahwa aku pergi ke gereja dan mulai menunjukkan kemarahan yang mengerikan. Kehadiranku di gereja membuatnya sangat murka hingga ia berupaya dengan segala cara untuk menghancurkan imanku. Ia merobek-robek Alkitabku. Menurutnya tempatku adalah di rumah dan harus segera datang jika ia memanggilku setiap Minggu pagi untuk menyajikan makanan untuknya, tapi kemudian dia akan keluar rumah sepanjang hari. Apapun yang ingin kulakukan sama sekali tidak relevan dan ia mulai sangat cemburu ketika aku keluar rumah. Ia bahkan menuduhku telah berselingkuh, dan tuduhan itu sama sekali tidak benar. Aku mulai melihat bahwa masalahnya adalah lebih dari sekadar stres di tempat kerja atau keengganan untuk menjadi suami dan ayah yang bertanggung-jawab; aku menyadari bahwa ia tidak lagi mencintaiku.

PERCERAIAN YANG TIDAK TERELAKKAN

Aku harus mendapatkan 2 perintah pengadilan untuk menyingkirkannya dari rumah nikah. Proses perceraian itu berlangsung selama 2 tahun, dan Mustafa berupaya dengan segala cara untuk merendahkan aku di pengadilan dan untuk mendapatkan hak asuh atas anak-anak. Semua usahanya itu gagal. Suatu hari seorang wanita yang adalah kerabat jauhnya meneleponku dan berusaha mengajak keluargaku ke rumahnya. Ini membuatku waspada jangan-jangan ini adalah usaha untuk menculik anak-anakku. Tidak lama berselang aku berjumpa dengan saudari iparku di jalan dan ia mengatakan padaku agar aku pasrah dan menerima saja jika dipukuli oleh suamiku.

Dua kali Mustafa memintaku untuk menerimanya kembali, ia menangis di telepon dan memohon pengampunan tetapi ia mengatakan bahwa ia tidak melakukan kesalahan. Aku merasa kasihan padanya dan mengundangnya untuk berkunjung. Anak-anak mulai berjaga-jaga saat kedatangannya. Tingkah-lakunya sangat mengecewakan dan merusak sehingga mereka menolak untuk menemuinya, apalagi untuk tinggal dengannya lagi.

Kedua orang-tua Mustafa dan abangnya yang tertua kini telah meninggal. Ia menikah lagi, dan istrinya yang kedua yang berasal dari Pakistan menggugurkan anak mereka sehingga membuatnya harus mengeluarkan banyak uang untuk mengurus perceraian mereka. Istri ketiganya adalah seorang gadis desa dari Pakistan, seorang kerabat, namun ia masih saja terlibat dengan wanita-wanita lain. Mustafa kini menderita serangan kecemasan dan telah menjadi seorang tua yang menderita.

KESIMPULAN

Hidupku tidaklah mulus. Orang-orang telah mengecewakanku, dan aku sudah keluar masuk rumah sakit. Namun, kini saat aku melihat ke belakang, aku dapat melihat bahwa pengalaman-pengalamanku sangat bernilai dan telah membawa banyak keuntungan spiritual. Aku merasa bahwa perjumpaanku dengan Mustafa dan pernikahan kami adalah hal yang benar dan Tuhan telah memberkati kami dengan anak-anak yang manis dan cerdas. Dalam beberapa peristiwa aku belajar mengenai otoritas yang aku miliki sebagai anak Tuhan karena banyak kali aku mengalami konfrontasi yang jelas dengan kekuatan-kekuatan si jahat. Imanku bertumbuh semakin kuat dan lebih terang dan aku tidak mempunyai keraguan.

Komitmenku kepada Kristus terus bertumbuh melalui hari-hari yang suram ketika aku mulai sadar bahwa Mustafa adalah seorang yang penuh kepahitan, seorang pembohong dan penipu. Ia menyombongkan kekayaannya; namun aku dan anak-anak tidak melihat harta apapun. Aku mengkonfrontasikannya dengan kenyataan bahwa adik-adiknya yang bergaji lebih kecil daripada kami dapat mempunyai rumah sendiri, dan istri-istri mereka tidak perlu bekerja. Aku harus bekerja untuk mencukupi semua kebutuhan kami. Ia selalu menjadi marah dan tidak mau menjawab. Mustafa sangat dangkal. Ketika ia dikonfrontasi oleh abangnya soal pergi ke gereja, ia tidak memegang teguh pendiriannya tetapi menuruti tuntutan abangnya itu. Sedikit iman yang telah dimilikinya disangkali dengan kegagalannya untuk bersaksi dan mempertahankan apa yang ia yakini. Ia lebih suka mempertahankan warisannya.

Ia tidak bersungguh-sungguh terhadap semua komitmennya. Ia selalu suka menyenangkan orang agar mendapat keuntungan bagi dirinya sendiri. Selama tahun-tahun pernikahan kami, tingkah-lakunya semakin memburuk, demikian pula kebohongannya, kemarahan dan kekerasannya. Seringkali ia terlihat seperti seorang yang sedang dihantui. Aku melihat kebencian terhadapku di matanya; sama sekali tidak ada kepedulian atau belas-kasihan. Aku berketetapan aku tidak boleh dihancurkan oleh orang yang nampaknya menderita ketidakwarasan, aku juga tidak mengijinkan anak-anakku menderita karena hal itu.

Stigma perceraian tidak mudah kutanggung. Aku banyak menangis pada tahun-tahun pertama, lalu aku mati rasa. Tetapi Tuhan dalam anugerah-Nya berbicara padaku melalui kata-kata penghiburan-Nya di dalam Alkitab: "janganlah menangis, hai kamu yang terbuang. Aku akan menjadikanmu ibu yang bahagia dalam rumahmu dengan anak-anakmu." Dan itu menjadi kenyataan. Kemudian aku mengerti bahwa pengalaman-pengalaman kesusahanku adalah sakit dan luka-luka yang aku terima dalam peperangan. Tuhan berkata: "Ia melatih tanganmu untuk berperang." Aku menyadari banyak juga orang lain yang telah mengalami situasi yang jauh lebih buruk dan tidak tunduk kepada sesembahan palsu atau menyangkali Yesus. Mustafa menolak Kristus dengan menyerah pada keinginan keluarganya dan damai sejahteranya meninggalkannya.

Melalui penderitaanku Tuhan telah memberiku kekuatan untuk mempertahankan apa yang benar dengan kejujuran dan integritas. Aku mengetahui pengajaran-pengajaran Alkitab adalah yang tertinggi. Yesus, walaupun Ia manusia, Ia tidak berdosa dan tidak ada cacat dalam karakterNya; Ia adalah Putra Tuhan. Bagiku pengajaran-pengajaran Yesus bagaikan air di padang gurun, penghiburan bagi jiwa dan telah memberikanku keberanian dalam kelemahanku, damai dan kepuasan di tengah-tengah semua masalahku.

Kini hidupku penuh. Anak-anak sudah besar dan aku mempunyai banyak teman dan sekarang aku banyak membantu gereja. Tahun-tahun yang menyakitkan selama pernikahanku telah mengajariku betapa indahnya iman di dalam Yesus, bahkan saat Mustafa berusaha menghancurkannya dengan segala kemampuannya. Dalam tahun-tahun yang gelap itulah Tuhan mengirimkan teman-teman yang baik untuk menyemangati, menolong, dan mendukungku. Aku menerima banyak jawaban doa dan mengetahui kuasa dan kehadiran Roh Kudus. Aku sekarang miskin tapi aku sudah bebas.

TERTIPU SEHINGGA PERCAYA BAHWA IA ADALAH SEORANG KRISTEN

Dalam kisah Helena, Mustafa seakan terlihat sungguh-sungguh mencari Tuhan dan ia mengambil komitmen terhadap iman Kristen. Namun demikian tekanan keluarga sangat besar dan akhirnya keluarganya menjadi yang terpenting. Banyak wanita percaya bahwa pria-pria yang mereka nikahi telah menerima Kristus dalam hidup mereka, namun segera setelah mereka menikah komitmen itu memudar. "Komitmen" sebenarnya hanyalah sebuah alat untuk meyakinkan wanita Kristen bahwa mereka tidak salah langkah menikahi pria-pria itu. Si wanita seringkali melihat pertobatan sebagai tanda dari Tuhan. Para wanita Kristen harus bijaksana dan berhati-hati dalam berhubungan dengan pria-pria yang baru saja bertobat dari Islam, waspada bahwa norma-norma budaya dalam budaya Muslim seperti yang telah disebutkan di atas, hanya memberi sedikit tempat untuk persahabatan biasa antara pria dan wanita.

Saya tidak berkata "Jangan menikahi seorang Muslim yang bertobat kepada kekristenan". Jika seorang petobat sudah teguh dan bertumbuh imannya sebelum si wanita bertemu dengannya, maka itu adalah situasi yang sama sekali berbeda.

Ada sebuah kisah dari Jerman tentang seorang gadis yang bertemu dengan seorang pemuda Muslim dari Pakistan dan berdoa agar ia menjadi seorang Kristen sehingga si gadis dapat menikahinya. Pemuda itu tidak menjadi Kristen, tapi ia tetap menikahinya dan terus berdoa agar pemuda itu bertemu Kristus. Tapi yang mengkhawatirkan adalah bahwa ia mengusahakan pertobatan pemuda itu sebagai sebuah konfirmasi dari Tuhan bahwa ia telah mengambil keputusan yang tepat dengan menikahi pemuda itu.

Ada wanita-wanita yang menikahi pria Muslim karena mereka percaya jika mereka berdoa, Tuhan akan menyelamatkan suaminya dan meninggalkan Islam. Teori ini mungkin saja jadi kenyataan, karena tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, namun dalam prakteknya hal itu sangat jarang terjadi.

Orang-orang Kristen harus selalu ingat akan prinsip yang mengatakan bahwa seorang Kristen harus menikah dengan orang yang seiman – bukannya terhanyut dengan perasaan jatuh cinta. Jika terhanyut, mereka akan merohanikan hasrat mereka dengan mengatakan bahwa menikahi seorang Muslim adalah sebuah cara untuk mentobatkannya, atau membangun jembatan pengertian diantara kedua keyakinan. Kadangkala, dengan anugerah Tuhan, itu dapat terjadi, tapi itu tidak berarti bahwa pernikahan adalah hal yang benar untuk dilakukan. Lebih sering itu malah perlahan-lahan membuat orang melangkah keluar dari terang Tuhan.

PENEKANAN PADA KOMUNITAS

Hal lain yang menarik dari Islam adalah adanya penekanan pada komunitas dan keluarga. Ikatan pertalian yang sangat erat menawarkan sebuah alternatif yang menarik terhadap individualisme masyarakat Barat. Namun demikian, sisi buruknya adalah komunitas yang erat dapat bersifat menekan dan menyangkali kebebasan individu. Para wanita Kristen yang menginginkan komunitas tidak selalu dapat melihat aspek-aspek negatif dari hal itu. Mereka tidak menyadari bahwa ketika mereka menikah mereka harus meninggalkan kebebasan individual mereka, karena mereka menikahi sebuah keluarga dan sebuah komunitas yang mendikte tingkah-laku dan fungsi-fungsi.

Pusat dari konsep komunitas ini adalah mesjid. Bagi orang Muslim, mesjid adalah titik sentral komunitas dan yang memberikan identitas dan tujuan politis, spiritual dan entitas sosial. Banyak kegiatan berlangsung di dalam dan di sekitar mesjid seperti memberi makan kaum miskin, pendidikan dan konseling, dan mesjid selalu terbuka setiap hari. Ada pertemuan-pertemuan untuk wanita dengan pembicara-pembicara khusus dan pertemuan-pertemuan informal di rumah-rumah dengan makanan dan keramahan yang hangat.

ADA YANG BERPALING KARENA MENURUT MEREKA ISLAM DAN KEKRISTENAN SAMA SAJA

Ada wanita-wanita yang memeluk Islam karena mereka tidak mengetahui perbedaan antara Islam dan Kristen. Mereka berpikir bahwa kedua agama ini sama saja, sehingga

tidak masalah mau menganut yang mana. Orang Muslim berbicara mengenai Tuhan dan Yesus, bahwa Yesus dilahirkan oleh seorang perawan, bahwa Ia tidak berdosa, membuat mujizat, dan diangkat ke surga, dan mereka juga menyebutkan banyak nabi dalam Perjanjian Lama, akhir jaman dan hal-hal seperti berdoa dan berpuasa dan mengucapkan pengakuan iman. Orang jadi bingung, karena mendengar hal-hal itu disebutkan adalah sama seperti gaya bicara kristiani. Banyak wanita yang memeluk Islam karena pernikahan berpikir bahwa hanya ada sedikit perbedaan diantara kedua agama itu.

Orang sering bertanya apakah Allah dan Tuhannya orang Kristen itu sama. Ada orang-orang yang percaya bahwa Allah dan Tuhan Yahweh itu sama dan oleh karena itu kedua jalan itu mengarah pada tujuan yang sama. Tetapi pertanyaan yang penting bukanlah apakah orang Muslim dan orang Kristen percaya kepada Tuhan yang sama, tetapi apakah yang mereka yakini sebagai karakter Tuhan. Orang Kristen memahami sifat Tuhan dengan melihat pada Kristus yang menyatakan dalamnya kasih Tuhan terhadap kemanusiaan. Mereka percaya bahwa atribut yang terutama dari Tuhan yang disebutkan dalam Alkitab adalah kasih; dan mereka memanggil-Nya "Bapa". Islam menekankan kebesaran Tuhan, transendensi-Nya, Ia asing dan perkasa. Tuhan itu sangat "lain/jauh" sehingga Ia tidak dapat digambarkan oleh bahasa manusia dengan tepat dan Ia juga tidak dapat memasuki kemanusiaan, maka Ia tidak dapat menderita. Ia jauh dan "menghendaki apa yang dikehendaki-Nya", yang bisa bersifat baik maupun jahat. Tidak ada jaminan keselamatan, tak peduli seberapa besar orang berusaha mendapatkannya.

BAB 4

PERTOBATAN MELALUI KEYAKINAN

Kesederhanaan Pemahaman

Satu hal yang menarik dari Islam adalah praktek dan keyakinan dalam agama itu sangat sederhana dan mudah dimengerti. Islam bukanlah sebuah agama yang rumit. Pada kenyataannya, Islam adalah satu set aturan. Islam mengajarkan anda bagaimana berdoa, kapan berdoa, bagaimana berpuasa, kapan harus berpuasa, apa yang harus dipercayai, berapa banyak uang untuk diberikan, dan sebagainya. Semuanya dipaparkan dengan jelas. Ada orang-orang yang tertarik dengan kesederhanaan kepercayaan ini, karena segala sesuatunya diberikan dan diorganisir untuk mereka. Pengakuan imannya sederhana – "Tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusan-Nya". Orang Muslim harus mengucapkan pengakuan ini setidaknya sekali dalam sehari.

Ada wanita-wanita yang memeluk Islam karena mereka percaya bahwa Islam adalah jalan yang sangat tepat untuk menemukan Tuhan. Para wanita ini sangat menyadari adanya kekosongan spiritual dalam hidup mereka, atau mereka adalah orang-orang yang sangat kesepian dan mencari persahabatan. Biasanya mereka diperkenalkan kepada Islam oleh seorang teman Muslim atau kenalan, dan dapat direkrut di perguruan tinggi oleh kelompok-kelompok Muslim yang ramah dan antusias mengajak mereka menghadiri pertemuan-pertemuan.

Mayoritas orang muda yang memeluk Islam berasal dari latar-belakang kelas menengah, banyak dari keluarga-keluarga Kristen, dan pria-pria muda memeluk Islam seringkali berasal dari kelas atas, dari sekolah-sekolah dan perguruan tinggi negeri yang ternama. Dalam kelompok ini selalu ada kecenderungan untuk melakukan hal yang berbeda dan keluar dari kebiasaan; sebagai contoh, dari kelas inilah asalnya mata-mata pada abad yang lalu.

SEBUAH PERTEMUAN YANG DIATUR OLEH TUHAN

Kira-kira 36 tahun yang lalu, ketika saya masih menjadi mahasiswa sekolah teologi di London, beberapa diantara kami ingin pergi berlibur waktu liburan musim panas. Ini adalah keputusan yang mendadak; karena itu kami hendak berangkat keesokan harinya karena kami menyadari bahwa pilihan kami terbatas. Satu-satunya tiket kereta yang murah yang dapat kami peroleh adalah ke Naples. Bertahun-tahun kemudian keputusan itu masih terasa luar biasa karena kami melihat bahwa keputusan itu benar-benar dari Tuhan, juga apa yang terjadi selanjutnya.

Kami naik kereta ke Naples dan duduk di tempat duduk kami, empat kursi yang saling berhadapan, dan menunggu siapakah yang akan menjadi orang keempat. Perjalanannya sangat panjang, sekitar 29 jam. Kami mencoba tidur sambil duduk tegak

diiringi suara berisik gerbong kereta. Kami sulit mendapatkan makanan, dan keseluruhan perjalanan itu menjadi ujian ketahanan.

Orang muda yang duduk di kursi keempat bernama John. Ia tinggal di Inggris. Ketika kami mendekati Naples, kami sudah menjadi sahabat. Ia bukanlah seorang Kristen, tetapi berasal dari latar-belakang Kristen, dan di akhir perjalanan kami saling bertukar alamat. Selama bertahun-tahun, walau tidak sering, John tetap berhubungan dengan kami dan ia datang mengunjungi kami beberapa kali. Suatu hari tiba-tiba saja ia menelepon dan memberikan kabar gembira bahwa ia telah menjadi Kristen, dan kami bersukacita karena ia telah menemukan Tuhan. Kemudian ia datang menemui kami untuk menceritakan bahwa Miriam saudarinya telah menjadi Muslim dan meminta kami mendoakannya. Bertahun-tahun kemudian setelah Miriam bertemu Tuhan, John mengajak saya untuk mengunjunginya dan saya mempunyai banyak pertanyaan yang ingin saya tanyakan padanya.

SAYA MENDAPATI TERNYATA ALLAH BUKANLAH TUHAN YANG PENUH KASIH

Kisah Miriam

Ketika ibuku wafat pada tahun 1977 aku merasa ditinggalkan oleh Tuhan dan menjadi rapuh. Aku benci pada Tuhan. Aku menyalahkan-Nya karena menyebabkanku kehilangan bukan saja teman baikku tapi juga pendukungku yang terbesar dalam hidup. Aku tinggal di rumah saat kejadian itu dan sangat berduka. Aku juga sampai mengalami syok karena ayahku menikah lagi hanya dalam 6 minggu. Orang-tuaku telah mengenal Rose bertahun-tahun yang lalu, jauh sebelum aku lahir. Aku dan saudara-saudaraku tidak mengenalnya. Ia berasal dari Australia dan sejauh yang aku tahu ia adalah seorang asing dari negara lain dan seakan-akan ia mengambil tempat ibuku dan mengurus rumah. Pada tahun itu juga aku meninggalkan rumah dan masuk perguruan tinggi. Hidupku berantakan. Lama sekali aku mencari kestabilan dalam hubunganku namun tidak berhasil. Aku berkenalan dengan Neil dan pada tahun 1984 kami menjadi suami istri.

AWAL MULA KETERTARIKAN PADA ISLAM

Lima tahun kemudian ketika Neil dan aku sedang berlibur di Turki aku mengalami ketertarikan pertama pada Islam. Aku terpesona oleh keindahan mesjid dan bagai tersihir ketika mendengar panggilan sembahyang pada waktu-waktu tertentu dalam sehari.

Ada satu mesjid yang sangat menarik hatiku. Mesjid itu sangat tua dan arsitekturnya nampaknya tidak lazim di belahan dunia ini. Ketika kami berdiri di tengah pelatarannya yang dikelilingi reruntuhan, aku sangat terpana melihat di tengah semua kekacauan ini suatu bagian kecil dari mesjid itu telah direstorasi dan digunakan. Aku merasakan ketenangan luar-biasa dan kontras dengan hidupku yang berputar-putar tanpa kendali, ketenangan yang kudapatkan melalui kedamaian yang kutemukan dalam

bangunan ini. Ketika itu aku bukanlah seorang Kristen dan Neil juga tidak. Aku pun tidak mempunyai minat untuk menganut agama apapun.

Secara mengejutkan, sebulan kemudian Neil membelikanku sebuah Qur'an dalam terjemahan bahasa Inggris. Aku tidak tahu mengapa ia melakukan hal itu. Menerima Qur'an itu terasa sebagai sesuatu yang istimewa, mungkin karena itu mengingatkanku akan liburan kami di Turki. Lalu aku mulai membacanya. Aku juga mulai menyukai segala sesuatu mengenai sisi budaya Islam, tertarik oleh keindahan arsitekturnya, disain dan pola-polanya. Minatku terhadap Islam telah dimulai.

KEHIDUPAN DI TURKI

Setahun kemudian, Neil dan aku berpisah. Aku sangat ingin kembali ke Turki sehingga pada tahun berikutnya aku pergi ke sana sendirian dan tinggal di sebuah tempat yang indah yaitu Kusadasi. Di sini penduduk setempat memperhatikanku dan menjagaku. Sebagai contoh, jika aku pergi ke kota mereka tidak akan membiarkanku pergi sendirian dan berkeras agar aku dikawal. Itu indah sekali. Aku membandingkannya dengan pengalamanku di Inggris. Aku berpikir bahwa jika Islam itu seperti ini – mempedulikan dan menjagaimu – maka aku sungguh-sungguh tertarik padanya. Tahun kedua aku di Turki sangatlah indah. Aku akan selalu mengingatnya. Yang mengejutkanku adalah keramahan orang Turki padaku dan kebebasan yang kurasakan melalui pakaian dan hidup para wanitanya.

Kemudian, aku kembali ke Inggris dan di sana aku bertemu dengan Ahmed dari Algeria, dan minatku terhadap Islam semakin bertambah. Ketika Ahmed mengunjungi keluarganya di Algeria aku mengambil keputusan untuk menjadi seorang Muslim. Aku menyukai rasa aman di dalamnya. Kini aku merasa lebih aman dibandingkan waktu-waktu sebelumnya sejak ibuku meninggal dunia. Bahkan selama hari-hari suram setelah kematiannya, walaupun aku sangat membenci Tuhan, aku selalu mengakui bahwa Ia ada. Namun bagaimana aku dapat menerima-Nya sebagai Tuhan yang penuh kasih setelah segala sesuatu yang Ia ijinkan terjadi padaku? Yang dapat kulihat hanyalah bahwa Ia telah mengambil orang yang menjadi jangkar kehidupanku, yaitu ibuku.

EKSISTENSI JEKYLL DAN HYDE

Setelah mengambil keputusan menjadi seorang Muslim, timbullah masalah baru. Aku harus berusaha untuk menjalani dua kehidupan yang berbeda – satu untuk keluargaku dan satunya lagi untuk teman-teman Muslimku. Rasanya seperti menjadi Jekyll dan Hyde (seorang dengan dua kepribadian: jahat dan baik). Selama aku tidak memikirkan keluargaku maka semuanya baik-baik saja, tetapi jika aku bertemu dengan mereka atau memikirkan mereka aku harus mengakui adanya benturan kebudayaan. Aku tidak dapat merekonsiliasikan hidupku sekarang dengan hidup keluargaku maka aku mulai menjalani kehidupan ganda.

Ahmed dan aku pindah ke London untuk “mencari peruntungan kami” tetapi jauh sebelum hubungan kami berakhir kesempatan-kesempatan kerja yang dijanjikan tidak terwujud. Sekali lagi aku ditinggalkan sendirian.

KETERLIBATAN DENGAN MESJID

Aku mulai mempelajari bahasa Arab dan mengikuti kelas-kelas di mesjid. Di sana aku berkenalan dengan seorang gadis dan kami menjadi sahabat dekat. Deena mengundang aku ke rumahnya dan di sana aku bertemu dengan teman dari suaminya yaitu Stephen. Stephen adalah seorang petobat dari latar-belakang Jamaica yang dilahirkan dan dibesarkan di London. Mereka berpandangan bahwa ia akan menjadi suami yang baik untukku.

Aku menghadiri pertemuan-pertemuan dimana para muslimah mendiskusikan berbagai topik. Diskusi-diskusi ini menekanku bahwa aku belum menjadi seorang Muslim yang sesungguhnya jika aku belum mengenakan jilbab atau menunjukkan pada dunia bahwa aku adalah seorang Muslim. Oleh karena itu agar aku diidentifikasi sebagai seorang Muslim, aku mulai mengenakan jilbab tetapi aku merasa aku harus menyembunyikan hal ini dari keluargaku karena pasti mereka tidak akan mengerti.

Seiring berlalunya waktu, dan aku mulai belajar lebih banyak mengenai Islam, aku mulai menyadari bahwa aku masih jauh dari standar dan aku tidak dapat mencapainya, walau aku telah melakukan segala upaya. Bukan soal imanku dalam Islam mulai goyah. Aku menyukai sembahyang lima waktu. Strukturnya dapat kuikuti dan aku memerlukannya. Tetapi aku mulai merasa bahwa aku tidak akan dapat pernah mencapai puncak gunung yang ada di hadapanku atau menjadi seorang yang sangat baik supaya aku dapat masuk ke surga. Aku membaca dalam Qur’an bahwa penghuni neraka umumnya adalah wanita, dan ini sangat menyusahkanku. Kekosongan dalam diriku mulai bertumbuh dan aku mencari jawaban dan bertanya-tanya jika agama ini benar, mengapa aku berpikir seperti ini?

KUNJUNGAN SAUDARAKU

Pada bulan Agustus 1997 ketika John saudaraku mengunjungiku, aku masih yakin akan kebenaran dalam Islam. Ia terkejut dan sedih melihat betapa aku sudah banyak berubah sejak terakhir kali kami bertemu, dan ia berusaha keras menceritakan padaku berita Injil kepada kami berdua namun kami sangat dibutakan oleh pengabdian kami pada Islam.

Aku telah menjadi Muslim selama hampir 3 tahun, dan di permukaan aku sangat puas dan mempunyai pernikahan yang bahagia dengan seorang suami yang baik, dan penuh perhatian. Aku menikahi Stephen si petobat dari Jamaica dan kami sedang menantikan kelahiran anak kami yang pertama. Hidup seakan sudah lengkap namun jauh di dalam hati aku bergumul. Adakalanya aku bertanya-tanya apakah Tuhan sungguh-sungguh mengasihiku. **Dalam Islam Allah mempunyai 99 nama yang menggambarkan sifat-sifat-Nya, namun tidak satupun dari nama-nama itu yang menggambarkan bahwa Ia adalah Tuhan yang mengasihi**. Aku memang tahu hal itu,

namun kini aku sangat ingin agar Ia mengasihiku, dan aku mulai merasa bahwa semua usahaku tidaklah cukup. Apa yang dapat kulakukan agar dapat tetap berada di jalan yang benar dan mendapatkan tempat yang berarti itu di surga? Aku berusaha keras untuk menyenangkan-Nya – aku sembahyang lima waktu, dan aku mengenakan kerudung dan pakaian muslimah dan aku berusaha keras untuk mempelajari bahasa Arab, yang bagiku sangat sulit.

PERTANYAAN-PERTANYAAN DAN KERAGUAN YANG MENGGANGGU

Putriku Salima lahir pada Januari berikutnya. Ketika aku mulai menyesuaikan diri dengan peran baruku sebagai seorang ibu pertanyaan-pertanyaan dan keraguan yang pernah ada secara perlahan namun pasti mulai tampil ke permukaan. Aku mulai menonton televisi pada Minggu sore untuk menonton acara Puji-Pujian, sesuatu yang sudah lama sekali tidak kulakukan. Aku bahkan mulai ikut menyanyikan lagu-lagu pujian yang tidak asing bagiku yang mengingatkanku akan masa kecilku. Betapa anehnya ada seorang wanita Muslim yang menyanyikan "Hai Jiwaku Pujilah Sang Raja Surga" dan "Tuhanlah Gembalaku"! Di dalam lagu-lagu itu ada kata "kasih". Dalam hatiku aku merasa yakin bahwa Tuhan itu mestilah Tuhan yang mengasihi , karena semua orang perlu merasa bahwa mereka dikasihi, tidak terkecuali aku. Sedikit demi sedikit aku mulai jarang membaca Qur'an. Suatu hari aku membuka sebuah Alkitab tua yang telah kusimpan karena beberapa alasan dan mulai membacanya. Aku sangat tertawan olehnya sehingga aku tidak dapat menutupnya, dan untuk pertama kalinya dalam hidupku Alkitab itu seakan hidup dan berbicara padaku.

Aku membaca Kitab Yesaya yang menulis mengenai Yesus Sang Mesias 600 tahun sebelum kelahiran-Nya. Sebagai seorang Muslim aku mengakui Yesus sebagai seorang nabi yang telah diberi kuasa untuk menyembuhkan oleh Tuhan, namun kini aku menyadari bahwa Ia jauh lebih besar dari itu. Dalam Yesaya 6:1 aku membaca tentang sorang anak yang akan dilahirkan dan yang akan disebut "Penasehat Ajaib, Tuhan yang Perkasa, Bapa yang kekal, Raja Damai". Aku bergumul dengan hal ini untuk beberapa lama. Apakah ini benar-benar mengenai Yesus? Aku juga membaca Yesaya 53:3... "Ia dihina dan ditolak banyak orang...Ia tertikam oleh karena kesalahan kita, Ia dihancurkan oleh karena pelanggaran kita; penghukuman yang membawa damai untuk kita dikenakan pada-Nya." Di sini ada seorang Nabi Perjanjian Lama yang mengingatkanku akan kisah penyaliban yang telah banyak kali kudengar pada masa kanak-kanak.

Aku mulai membaca sejarah Alkitab, bagaimana kitab-kitabnya dikumpulkan selama kurun waktu kira-kira 1500 tahun oleh sekitar 40 penulis yang diinspirasikan oleh Tuhan. Surat 2Tim.3:16 dengan indahnya menggambarkan Alkitab sebagai "segala tulisan yang diilhamkan Tuhan". Betapa berbedanya dengan Qur'an, yang mengklaim diri sebagai perkataan Tuhan yang langsung diberikan kepada Muhammad melalui malaikat Jibril.

Aku juga membaca mengenai Gulungan-gulungan Laut Mati dimana pada tahun 1947 melengkapi beberapa teks kitab-kitab Perjanjian Lama, termasuk kitab Yesaya, dan fragmen-fragmen sisanya ditemukan oleh para gembala Bedouin. Aku mempelajari bahwa terjemahan-terjemahan yang ada sekarang benar-benar konsisten dengan teks-

teks kuno itu yang telah secara ilmiah diperkirakan berasal dari 200 SM hingga 100 SM. Telah banyak kali aku membaca dalam literatur Islam bahwa Alkitab telah dipalsukan dan berubah sejak masa Yesus, namun dengan bukti seperti ini aku mulai sungguh-sungguh meragukan apakah yang kubaca itu benar.

YESUS SANG MESIAS PUTRA TUHAN

Aku tidak lagi dapat percaya bahwa Yesus hanyalah seorang nabi, Ia tentu jauh lebih besar dari nabi. Aku kembali membaca catatan Injil mengenai kehidupan-Nya, pengajaran-Nya, penyaliban dan kebangkitan-Nya. Yesus sendiri mengatakan bahwa Ia adalah Jalan, Kebenaran dan Hidup. Aku membaca Yoh.3:16-17: "*Sebab Elohim demikian mengasihi dunia ini, sehingga Dia mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal. Sebab Elohim mengutus Putra-Nya ke dunia tidak untuk menghakimi dunia, sebaliknya supaya dunia dapat diselamatkan oleh-Nya*."

Akhirnya aku menyadari bahwa Tuhan memang mengasihiku – dan betapa Ia mengasihiku! Yang aku tahu ialah tak peduli apa yang kuyakini sebagai seorang Muslim, sekarang aku percaya bahwa Yesus itu lebih dari sekedar nabi; Ia sungguh-sungguh adalah Putra Tuhan dan tidak peduli berapa harga yang harus kubayar aku harus menerima-Nya ke dalam hidupku dan mengijinkan-Nya memegang kendali. Aku membaca dalam Roma 3:20 dan 22, "*Sebab semua manusia tidak akan dibenarkan di hadapan-Nya atas dasar perbuatan-perbuatan torat*; ... *Dan kebenaran Elohim adalah melalui iman akan YESUS Kristus bagi semua orang dan atas semua orang yang percaya*."

Sekitar waktu ini (kenyataannya waktu itu tanggal 8 Juli 1998), aku tinggal dengan saudaraku John dan saudari iparku, Susan. Pada malam itu, aku ingat betul, aku merasa sangat berbeda. Saudaraku dan aku pergi berjalan-jalan dengan putriku dan untuk pertama kalinya aku merasa aku tidak harus mengenakan kerudungku. Aku merasa dibebaskan. Saudaraku langsung menyadari bahwa aku telah berubah. Kami duduk sejenak dan aku langsung mengutarakan bahwa aku harus memiliki Yesus dalam hidupku. Betapa melegakannya akhirnya aku dapat mengatakan hal ini pada seseorang. Saudaraku terkejut dan sekaligus bersukacita. Ia sadar aku akan sangat membutuhkan dukungan yang besar maka ia mengenalkan aku pada sebuah persekutuan Kristen dan terutama dengan Katrina dan Tim. Aku kembali pulang, namun hanya berhasil merahasiakan imanku kepada Kristus selama beberapa minggu.

AKU TIDAK DAPAT LAGI MENYIMPAN RAHASIAKU

Tiba saatnya aku tidak dapat lagi menyimpan rahasiaku walaupun aku mengetahui itu kemungkinan besar akan menimbulkan masalah besar bagiku. Ketika aku mengatakannya pada suamiku, ia sangat marah dan aku sangat ketakutan. Aku tinggal di rumah John dan Susan pada minggu berikutnya untuk sedikit menenangkan situasi. Ini memberikan kami kesempatan untuk "bernafas sejenak". Selama aku tinggal di sana aku berkenalan dengan beberapa orang Kristen yang baik. Suamiku memintaku untuk pulang, dan aku pun pulang dan mulanya aku berpikir bahwa semuanya akan menjadi

baik dengan sendirinya, namun ternyata tidak demikian dan pada hari berikutnya suamiku pergi. Suamiku telah diberitahu bahwa oleh karena aku telah menjadi seorang Kristen maka aku harus dipandang sebagai orang yang murtad dan oleh karena itu pernikahan kami kosong dan hampa, maka ia harus segera meninggalkan rumah.

Pada mulanya aku merasa semunya sulit. Ketika aku tinggal di London kadangkala suamiku mengunjungi kami, walaupun mestinya ia tidak melakukannya. Ia mencoba untuk membujuk aku untuk mengubah pikiranku dan kembali menjadi seorang Muslim. Walaupun aku sekarang sendirian dan ada kalanya aku merasa kesepian, aku mempunyai hubungan yang baik dengan Bapaku di sorga yang sangat mengasihi dan menghargaiku sehingga Ia memberikan Putra Tunggal-Nya untuk menanggung penghukuman atas dosa-dosaku. Dan hubungan ini semakin bertumbuh dan berkembang. Tuhan telah sangat baik padaku selama tahun-tahun terakhir ini, dan aku telah memiliki banyak teman baik melalui persekutuanku. Aku juga telah bertemu para petobat lain dari latar-belakang Islam dan aku mendapat semangat ketika mendengar orang-orang Muslim lainnya yang juga mengetahui betapa Tuhan mengasihi mereka.

Benar-benar menakjubkan apabila aku memikirkan betapa Tuhan telah menunggu selama ini agar aku menerima-Nya sebagaimana adanya Dia. Aku dibesarkan dalam keluarga yang setia bergereja dan mendapat kesempatan untuk mengenal kasih Tuhan sejak masih kanak-kanak, namun setelah aku menjadi Muslim selama beberapa tahun barulah aku mulai mencari Tuhan dan aku sendiri mulai mengetahui kasih-Nya padaku. Aku bersyukur kepada Tuhan karena Ia telah menungguku dengan sabar.

HIKMAHNYA

1. Alih-alih menyesali keterlibatanku dalam Islam, aku sungguh percaya bahwa Tuhan mengijinkanku menjalani semua itu agar aku dapat mengenal-Nya dan percaya pada-Nya dengan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatku.

2. Melalui pengalaman menjadi seorang Muslim aku kini menyadari seperti apakah kebebasan itu.

3. Kini aku mempunyai hati untuk orang-orang Muslim agar mereka dapat mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat

4. Aku membenci agama Islam karena aku percaya bahwa Islam adalah penipuan yang gelap. Kami diajari bahwa Islam berarti “tunduk” dan “damai”, namun ketika aku mendalami Islam aku menemukan bahwa tidak ada damai di sana.

5. Aku menyukai gagasan mengenai keluarga besar yang ada dalam masyarakat kami. Aku melihat keluarga-keluarga hidup bersama, kakek-nenek, paman-bibi, semua memberi kontribusi dalam hidup keluarga. Ini sangat menyenangkanku terutama setelah aku kehilangan ibuku...dan ini merupakan salah-satu kekuatan dalam masyarakat Muslim.

6. Ketika aku tengah melahirkan Saleema di rumah sakit, beberapa “saudari” muslimah datang menjengukku. Aku sangat tersentuh oleh kedatangan mereka. Tetapi MEREKA MENJELASKAN BAHWA MEREKA HARUS MENJENGUKKU

BUKAN KARENA MEREKA MENYUKAIKU SEBAGAI SATU PRIBADI, TAPI UNTUK MENDAPATKAN PAHALA DARI ALLAH. Kunjungan mereka tidak ada hubungannya dengan relasi atau saling mengasihi. Aku merasa dikhianati. Kejadian ini melekat dalam pikiranku dan menjadi suatu alat bagiku untuk mempertanyakan Islam.

7. Aku diberitahu bahwa ibuku ada dalam neraka. Ini sangat menyakitkan dan membuat aku marah. Juga dikatakan padaku bahwa jika seorang pria Muslim menikahi seorang wanita Kristen maka jika wanita itu meninggal dalam iman Kristennya, ia akan langsung masuk neraka.

NASEHAT BAGI ORANG YANG MENIKAHI SEORANG MUSLIM ATAU BERPALING KEPADA ISLAM

Aku menasehatkan orang yang sedang memikirkan untuk menjadi seorang Muslim agar mereka mencari tahu sebanyak mungkin mengenai Islam, bukan untuk menemukan apa yang ingin mereka percayai, tapi untuk menemukan apa yang menjadi kenyataannya. Ini akan sangat sulit jika anda sedang berhubungan dengan seorang pria Muslim dan anda tidak ingin menyakitinya. Namun demikian, ada konsekuensi-konsekuensi di masa depan jika anda tidak melakukan riset yang vital ini. Jika anda berketetapan untuk menikahi seorang pria Muslim, aku menasihati anda agar tidak pindah agama. Ingatlah bahwa di dalam Islam seorang pria Muslim boleh menikahi seorang wanita Kristen tapi tidak sebaliknya. Maka tekanan ada pada pihak wanita. **JANGAN PINDAH AGAMA HANYA UNTUK MENIKAHI SESEORANG.**

KISAH MIRIAM OLEH JOHN SAUDARANYA

Ketika aku menjadi Kristen pada bulan Juni 1994 aku sangat bersemangat untuk menceritakan pada semua orang mengenai keyakinanku yang baru dan tidak terkecuali pada saudariku Miriam. Banyak kali percakapanku dengannya hanyalah sebuah monolog yang panjang karena aku mencoba meyakinkannya untuk mengikuti jejakku. Saudariku Miriam tinggal bersama Ahmed dari Algeria. Pada satu kesempatan aku mengunjungi mereka, dan aku ingat sebuah percakapan yang penting dengan mereka – sebuah percakapan yang penting karena ketidakpedulianku pada Islam pada waktu itu. Aku bertanya pada Ahmed apa yang akan dilakukannya jika ada orang yang ingin menyakiti Miriam. Ia menjawab bahwa ia akan membunuh orang itu karena Miriam adalah propertinya. Aku terkejut karena mereka bahkan belum menikah. Ahmed pulang kampung untuk mengunjungi keluarganya di Algeria dan selama kepergiannya itu saudariku meneleponku dan mengatakan bahwa ia telah mengambil keputusan untuk menjadi seorang Muslim.

Hubungan dengan Ahmed tidak berlangsung lama dan Miriam mendapati bahwa ia harus hidup sendirian di London. Pada saat itulah ia terlibat dengan mesjid setempat dan berbagai kegiatannya, dan mendapatkan teman-teman baru. Suatu hari ia mengambil keputusan bahwa ia akan hidup sebagai seorang wanita Muslim dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya yang mencerminkan adanya diskriminasi. Namun

demikian, ketika ia pulang untuk berkumpul dengan keluarga ia berusaha untuk menyembunyikan kehidupannya yang lain itu dari ayah kami, sebagai contoh dengan tidak mengenakan jilbab. Aku adalah satu-satunya orang dalam keluarga yang mengetahui akan hal ini dan yang ia percayai, karena ia sangat takut dengan penolakan. Pada waktu itu aku hanya mengikuti situasi yang ada walaupun aku merasa tidak senang merahasiakannya. Di mesjid yang ia kunjungi ia diperkenalkan kepada seorang pria yang telah dipilih untuk menikahinya. Miriam kemudian menikah secara Islam atau berdasarkan hukum syariah tanpa melakukan pencatatan sipil karena mereka mengatakan padanya bahwa hal itu tidak perlu. Stephen, dari latar belakang Jamaica, sama seperti aku adalah seorang yang berpaling kepada Islam. Ayahnya adalah seorang pendeta Pantekosta dari sekte Hanya Yesus (*Jesus Only*).

Aku bertemu Stephen pertama kalinya di rumah Miriam di London ketika aku mengunjungi mereka. Miriam menjemputku di stasiun dengan mengenakan jilbab, dan itu mengejutkanku. Rasanya ia seperti bukanlah saudariku. Sebelum aku pergi ke London aku telah menemukan sebuah gereja yang dekat dengan rumah saudariku dan aku meminta jemaat di sana untuk mendoakan kami pada hari itu. (Ini adalah persekutuan yang telah membuat dia "tersandung" setelah ia menjadi Kristen pada Juli 1998. Kami memuji Tuhan karena segala jalan-Nya sempurna, karena inilah gereja yang selalu mendoakannya).

Ketika aku tiba di rumah, aku bertemu Stephen yang menyambut aku sebagai seorang saudara. Selama aku tinggal di sana ia mengatakan padaku sesuatu tentang latar-belakangnya, terutama tentang hubungannya dengan ayahnya. Ia menceritakan bagaimana setiap Minggu pagi ayahnya memerintahkan ketiga putranya untuk berjalan kaki ke gereja sedangkan ayahnya naik mobil. Jika mereka terlambat tiba di gereja maka ia akan memukuli mereka. Pemukulan ini terjadi banyak kali. Kenyataannya ayahnya telah menanamkan ketakutan pada seluruh anggota keluarga, dengan menggunakan semboyannya "janganlah menyingkirkan tongkat dan memanjakan anak". Dengan latar-belakang ini tidaklah mengejutkan jika ketiga bersaudara itu berusaha melarikan diri dari cengkeraman besi ayah mereka. Stephen menemukannya dalam Islam.

Ketika aku mengunjungi Stephen dan Miriam pada Agustus 1997, mereka adalah Muslim yang taat, sejauh yang dapat kuceritakan. Aku berusaha bersaksi kepada mereka namun Stephen sangat mengetahui Alkitab sehingga ia dapat menangkis apapun yang kukatakan. Pada waktu itu aku masih berusaha untuk memenangkan mereka dengan kekuatan argumen dan harus belajar untuk "berbicara mengenai kebenaran dalam kasih". Aku sangat kecewa, tapi dalam kereta menuju pulang aku bertemu dengan sekelompok orang yang akan pergi ke sebuah konvensi Kristen dan kami semua mendoakan Stephen dan Miriam.

Tidak lama setelah kelahiran putri mereka Salima pada Januari 1998, Susan dan aku mengunjungi mereka. Aku menggendong bayi itu dan diam-diam memberkatinya dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus dan berdoa agar ia mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Aku tidak menceritakan hal ini pada saudariku.

Pada tahun 1998, aku sudah tawar hati terhadap saudariku tapi Tuhan sedang melaksanakan rencana-Nya. Pada sebuah Sabtu pagi di pertengahan bulan Mei, aku

mengikuti sebuah kursus kepemimpinan di gerejaku. Ada sesi pengajaran mengenai karunia nubuatan dan selama 30 menit terakhir kami dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kami hampir saja duduk ketika seorang wanita berkata “aku melihat seorang wanita berpakaian Arab dan Tuhan berkata bahwa Ia akan menyingkirkan cadar dari wajahnya sehingga ia dapat melihat”. Aku tertempelak karena aku tahu wanita itu adalah saudariku.

DOAKU SELAMA BERTAHUN-TAHUN TERJAWAB

Enam minggu kemudian pada tanggal 8 Juli, saudariku dan bayinya datang ke rumahku. Sore itu matahari bersinar sehingga kami bertiga dan Salim di kereta bayi pergi berjalan-jalan di pinggir sungai dan sambil berjalan-jalan aku menjelaskan bahwa aku baru-baru ini pergi ke sebuah upacara penguburan dimana seorang pemimpin Kristen yang sangat terkenal menyampaikan khotbahnya. Miriam menyambung ceritaku dengan mengatakan bahwa ia mengenal orang itu dari televisi, dan hal ini mengherankan aku. Kemudian segera setelah kami duduk di bangku, ia menangis dan berkata “aku sudah lelah dengan kontrol ini dan aku merindukan Yesus”. Aku merasa gembira dan sekaligus terkejut tapi prihatin akan keselamatannya dan bayinya. Aku mengatakan padanya untuk merahasiakan imannya dari suaminya karena aku yakin akan ada konsekuensi-konsekuensi yang membahayakan jika suaminya mengetahui hal ini. Ia merahasiakannya selama 2 minggu.

Suatu hari di tempat kerja aku menceritakan pada seorang kolega bahwa aku merasa saudariku telah membuka rahasianya pada suaminya. Setelah tiba di rumah aku mengatakan hal yang sama pada istriku, lalu telepon tiba-tiba berdering. Ternyata itu saudariku yang menelepon dan menceritakan apa yang menjadi dugaanku. Aku menasehatinya agar ia segera berkemas dan tinggal bersama kami dengan bayinya demi keselamatannya.

Selama minggu itu ia tinggal dengan kami dan kami bersama-sama pergi ke sebuah kelompok doa yang sangat ingin dikunjunginya ketika aku dan istriku pergi bekerja. Ketika ia berjalan di teras ia bergumam sendiri “dimana kerudungku”, dan ketika ia berjalan di High Street ia merasa semua orang sedang memperhatikannya. Pemimpin kelompok doa bertanya padanya apakah ia telah dilepaskan dari roh Islam dan apakah ia ingin dilepaskan dari roh itu. Ia langsung mengiyakan dan ia kemudian dilepaskan. Ini sangat penting untuk menghadapi peperangan yang akan datang apabila ia kembali ke London untuk menghadapi apa yang akan terjadi.

Ketika mendengar bahwa ia telah menjadi seorang Kristen kembali, kebanyakan teman-teman Muslimnya memusuhinya, bahkan ada yang mengiriminya sebuah surat dengan “pena beracun” yang bertuliskan bahwa “ia telah mengkhianati Islam”. (Miriam sekarang beribadah di sebuah gereja dimana orang-tua wanita itu menjadi anggota jemaat yang aktif). Stephen berusaha keras untuk meyakinkannya akan “jalan-jalannya yang sesat” karena ia melihat bahwa apa yang telah dilakukan Miriam sebagai sebuah pengkhianatan pribadi. Pada satu kesempatan ia berkata bahwa ia tidak terkejut jika Miriam menjadi seorang Kristen karena ia telah bermimpi tentang hal itu. Ia berkata bahwa ia melihat Miriam dikelilingi sebuah dinding api, dan ia mengetahui bahwa Miriam

sekarang berada di neraka karena sudah murtad. Miriam meneleponku dan aku mengatakan padanya bahwa Stephen berkata benar tentang dinding api itu tetapi salah menafsirkannya, karena nabi Zakharia (Zakh.2:5) berkata bahwa ini adalah perlindungan Tuhan bagi umat-Nya.

Setelah 15 bulan Miriam dan putrinya dapat meninggalkan London dan tinggal dekat dengan kami dan mereka sekarang telah menjadi anggota komunitas gereja, sekolah dan lingkungan masyarakat. Satu-satunya orang yang terhilang dari keluarga ini adalah Stephen yang kami doakan agar ia pun menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya dan ia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Salima telah mendoakannya walaupun ia sudah tidak berjumpa dengan ayahnya sejak ia masih berumur 6 bulan.

DAKWAH ATAU AKTIVITAS MISI MUSLIM

Islam mempunyai banyak misionaris penuh waktu di Barat dan di seluruh dunia, yang tugas utamanya adalah mempromosikan Islam dan memenangkan jiwa. Kebanyakan dari para misionaris ini hidup oleh iman. Setelah tragedi 9/11, orang-orang Muslim menyelenggarakan pertemuan-pertemuan di gereja-gereja di seluruh Inggris Raya untuk menjelaskan mengenai Islam kepada orang-orang Kristen, dan kegiatan ini masih berlangsung. Belum lama ini suami saya masuk ke sebuah ruang pertemuan gereja di sebuah kota di pinggiran Inggris dan terperanjat ketika mendapati ada sebuah pertemuan gabungan gereja-gereja mengenai Islam. Ia tidak menjadi pembicara; pertemuan itu dipimpin oleh seorang Inggris berkulit putih yang berpaling menjadi pemeluk Islam. Orang yang sudah lanjut usia yang memimpin pertemuan itu berbicara dengan lembut dengan pernyataan-pernyataan yang mempesona bahwa Islam adalah agama damai dan betapa indahnya Islam itu. Wanita-wanita muda yang menyertainya terlihat menarik dengan pakaian mereka dan juga jilbab. Itu adalah bagian dari strategi misi mereka: menghadirkan Islam dengan cara yang menarik. Yang mereka tekankan adalah Islam sebagai agama damai, dan mereka menggambarkan bagaimana Islam dan kekristenan mempunyai banyak persamaan.

Ada orang-orang yang memeluk Islam karena dalam kesepian mereka, mereka bersahabat dengan seorang Muslim. Orang Muslim menyebut hal ini sebagai “dakwah”, yang berarti upaya misi Muslim. Itu dapat terjadi dalam berbagai situasi, tetapi sejumlah besar orang muda menjadi Muslim di perguruan-perguruan tinggi di Inggris, dimana di sana selalu ada kelompok-kelompok Muslim yang mirip dengan persekutuan-persekutuan Kristen. Kelompok-kelompok ini seringkali bersifat radikal; dan mempunyai agenda dakwah yang secara aktif mencari petobat-petobat baru.

Ada sebuah kisah mengenai seorang pria muda berkulit hitam di universitas, yang memeluk Islam dan menjadi radikal melalui salah-satu dari kelompok-kelompok ini. Suatu hari ia merasa ia harus mengikuti seorang pria Kristen yang ia kenal, yang mengajaknya ke sebuah persekutuan doa di sebuah gereja. Begitu ia memasuki gereja ia bertemu dengan sekelompok kecil orang, sekitar 15 orang yang sedang berdoa, dan pemimpin kelompok itu memanggilnya dan berkata “Mengapa engkau berdosa terhadap

Tuhan?" Roh Kudus memenuhi orang itu dan ia mengalami sebuah pertobatan yang dramatis kepada Kristus.

Sekelompok pemudi dari sebuah Persekutuan Kristen dari sebuah perguruan tinggi menulis kepada kami dengan mengatakan bahwa mereka sekarang mengadakan pertemuan gabungan dengan kelompok Muslim di universitas. "Bukankah itu indah", kata mereka. Kami langsung waspada, karena mengetahui bahwa tujuan dari kelompok Muslim adalah dakwah dan mencari gadis-gadis Kristen untuk dinikahi.

Dalam Islam, seorang pria Muslim diperbolehkan untuk menikahi wanita Kristen atau Yahudi. Pada kenyataannya hal itu dianjurkan karena merupakan sarana dakwah yang sah dan menurunkan pahala dari Allah. Di seluruh dunia gadis-gadis Kristen menjadi sasaran para pria Muslim. Para pria Timur Tengah yang sangat kaya datang ke Inggris untuk mencari gadis-gadis Barat. Mereka tampil romantis, bergairah dan cerdas, dan merayu wanita dengan anggur dan makan malam. **Namun demikian, seorang gadis Muslim tidak diijinkan untuk menikahi seorang pemuda Kristen atau Yahudi.**

PARA WANITA YANG MEMELUK ISLAM KARENA MEMBACA QUR'AN DAN MENJADI TERLIBAT DENGAN ISLAM

Ada alasan-alasan lain mengapa para wanita memeluk Islam. Salah-satunya adalah karena membaca Qur'an; beberapa Qur'an versi Inggris modern secara khusus didisain untuk memberikan sebuah gambaran yang indah mengenai Islam. Barulah setelah memeluk Islam, para wanita itu baru sadar akan natur dari agama yang mereka peluk itu.

Di universitas, studi-studi mengenai bahasa Arab, Timur Tengah dan mata kuliah serupa dapat mengakibatkan para wanita berpaling kepada Islam. Ketika mereka bepergian ke Timur Tengah (sebagai bagian dari mata kuliah), mereka dapat menjadi sasaran dinikahi para pria Muslim atau dapat menjadi semakin terlibat dengan Islam sebagai perpanjangan dari kuliah mereka.

BAB 5

PERBEDAAN-PERBEDAAN KULTURAL DAN RELIGIUS ANTARA ISLAM DAN BARAT

Sikap-sikap berbeda terhadap jender

Yasmin sangat bahagia. Ia baru saja tiba di rumah sakit ketika bayinya lahir. Ia yakin bahwa ia akan mendapatkan seorang bayi laki-laki karena ia telah sungguh-sungguh mendoakannya pada Allah dan ia benar-benar merasa bahwa ia akan mendapat bayi lak-laki. Semua orang mengatakan padanya bahwa ia akan mendapat anak laki-laki. Ia merasa sangat bahagia. Suaminya mendampinginya di rumah sakit, terlihat sangat menantikan kelahiran itu. Ia duduk dan menantikan kedatangan anak laki-lakinya. Ia akan menunggu lama, namun ia akan duduk dengan tenang di ruang tunggu sementara Yasmin melahirkan. Ia tidak akan masuk dan melihat istrinya itu karena itu adalah urusan perempuan. Ia sedang membayangkan...semua orang akan memberi ucapan selamat padanya dan menjenguknya, ia akan mempunyai status yang baru, seorang yang penting.

Tiba-tiba bayi itu lahir. Bidan memberitahunya “Anda mendapatkan seorang bayi perempuan yang cantik!” Ketakutan mencengkeram hati Yasmin; pasti ia sudah salah dengar. “Apa yang kau katakan?” Bidan itu mengulangi perkataannya, “seorang putri yang cantik.” Tiba-tiba Yasmin merasa sakit. Bagaimana ia harus mengatakan hal ini pada suaminya, apa yang akan dikatakan suaminya? Ia akan merasa malu, dan menolak Yasmin. Yasmin telah melahirkan seorang anak perempuan – seorang anak perempuan, padahal ia sangat yakin bahwa anaknya laki-laki. Sudah tentu ini kesalahan Yasmin; Mungkin ia tidak cukup berdoa. Tiba-tiba dunia menjadi sebuah tempat yang asing dan ia dipenuhi dengan ketakutan.

Dalam Islam, ketika seorang anak perempuan dilahirkan, maka itu dipandang sebagai kekurangan si ibu, walaupun bukti medis mengatakan sebaliknya. Ucapan belasungkawa diberikan kepada si ayah, seperti dalam sebuah upacara penguburan, dan bidan akan berkata kepada si ibu, “mungkin lain kali”. Di beberapa negara biasanya bidan akan menampar si ibu segera setelah ia melahirkan, karena anak perempuan akan mempermalukan keluarga. Akibatnya, kelahiran itu biasanya tidak diumumkan.

Ketika seorang Muslim menikah dan mempunyai anak-anak, anak laki-laki selalu lebih disukai. Mengapa demikian? Karena anak laki-laki akan tinggal bersama keluarganya dan dengan demikian akan menambah kesejahteraan ekonomi, sedangkan anak perempuan akan meninggalkan rumahnya untuk tinggal bersama mertuanya. Anak perempuan adalah sumber masalah karena ia akan diberi mahar ketika ia menikah, sedangkan anak laki-laki akan membawa seorang istri ke dalam keluarga, yang akan membawa status dan kehormatan dan kebanggaan dalam komunitas. Melahirkan anak laki-laki adalah sebuah keharusan, baik untuk kelanjutan keluarga dan juga hidup orang-tua pada masa tua mereka. Oleh karena itu, jika hanya anak perempuan yang dilahirkan, maka hal itu akan menyebabkan si istri mengalami pergumulan besar dan stres berat, yang akan mendatangkan masalah dalam pernikahan.

Baru-baru ini saya mendengar tentang seorang wanita Muslim di Selandia Baru yang melahirkan seorang putri, dipukuli dengan kejam oleh suaminya. Suaminya diperingatkan oleh pemerintah bahwa sikap seperti ini tidak dibenarkan di Selandia Baru dan tidak akan ditolerir. Namun demikian, sulit untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam keluarga ini, karena si istri yang dahulunya bekerja di toko kini tidak pernah lagi tampil di depan umum. Ia mengalami peristiwa-peristiwa yang tragis karena ia kemudian melahirkan seorang anak perempuan lagi.

HUBUNGAN ANTAR JENDER

Dalam budaya Muslim, hubungan antar jender sangatlah berbeda dengan budaya Barat. Para wanita dalam komunitas Islam idealnya hanya berbicara kepada sesama wanita, terpisah dari kerabat pria, dan para pria menurut teorinya, hanya berbicara kepada sesama pria terpisah dari para wanita yang adalah anggota keluarga mereka sendiri. Implikasinya adalah dalam budaya Islam tidak diijinkan adanya persahabatan biasa antar jender seperti yang terdapat di negara-negara Barat. Oleh karena itu, seorang gadis yang menikahi seorang pria Muslim akan mengalami kesulitan untuk berbicara, apalagi mempunyai perbincangan yang panjang dengan seorang pria yang bukan kerabatnya. Hal itu merupakan sesuatu yang sangat asing bagi norma-norma dalam budaya Islam dan akan menimbulkan kecemburuan dan kecurigaan dalam pernikahan, juga akan mempermalukan keluarga di tengah komunitas. Dalam masyarakat tradisional Islam semua hubungan berdasarkan pada keluarga atau pada relasi dengan sesama jenis.

KEHORMATAN DAN MALU

Dalam banyak hal orang Muslim tidak berpikir secara hitam putih, benar atau salah, namun mereka memikirkan apa yang mendatangkan kehormatan atau apa yang mempermalukan. Sulit bagi kita untuk memahami sebuah masyarakat yang tidak menerima gagasan mengenai benar atau salah, namun didirikan atas dasar cara pandang yang sama sekali berbeda. Terutama sekali hal ini sangat sulit dipahami oleh kita sebagai orang Kristen, karena kita diajari bahwa benar dan salah adalah hal yang sangat mendasar dalam doktrin Kristen. Orang Kristen percaya bahwa apa yang salah adalah dosa di hadapan Tuhan, dan kita diperintahkan untuk menjadi kudus sama seperti Kristus yang Kudus.

Salah-satu konsep yang terpenting dalam budaya Islam adalah kehormatan keluarga, atau *izzat.* Tingkah-laku seseorang harus dipimpin kepada tujuan tidak mempermalukan keluarga. Jika seorang anggota keluarga bertanggung-jawab atas suatu perbuatan yang salah atau jika mereka ada dalam keadaan yang dianggap mempermalukan, itu harus tetap dijaga di dalam lingkaran keluarga dan disembunyikan dari dunia luar. Kehormatan keluarga harus dijaga apapun harganya. Ini adalah titik sentral dalam hidup sebuah keluarga Muslim.

Sebagai contoh, jika seorang gadis Muslim ditunangkan dan kemudian memutuskan untuk mengakhirinya, keluarganya akan merasa bahwa ia telah

mempermalukan mereka. Dalam keadaan seperti ini banyak orang-tua Barat yang malah bersyukur bahwa putri mereka tidak menikahi pria yang salah sebab akan mengakibatkan pernikahan yang tidak bahagia di kemudian hari. Namun dalam budaya Muslim, kenyataan bahwa si gadis merasa ia tidak dapat melanjutkan kepada pernikahan karena alasan apapun adalah hal yang tidak dapat diterima, dan apakah nantinya pernikahan itu tidak bahagia adalah hal yang tidak relevan. Demikian pula, jika seorang istri berselingkuh, atau dianggap oleh pria atau kerabatnya bahwa wanita itu telah berselingkuh, ia mempermalukan keluarganya. Perasan malu adalah sesuatu yang sangat serius.

Dalam masyarakat Muslim, takut dipermalukan digunakan sebagai kekuatan untuk mengontrol hidup seseorang, dan sebagai akibatnya orang tidak mempunyai kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Mereka harus selalu bertingkah-laku terhormat agar kehormatan keluarga senantiasa dijunjung. Sebagai contoh, hal ini dapat berarti bahwa seorang wanita yang telah menikah tidak bebas untuk bepergian sendirian, bekerja, atau berbicara pada pria karena orang akan berpikir ia sedang main mata, atau berselingkuh dan tindakan ini akan mempermalukan keluarganya. Ini adalah ketegangan-ketegangan yang harus dialami oleh orang yang menikahi seorang Muslim karena ia harus menyesuaikan diri dengan konsep-konsep budaya ini.

Kontrol seksual terhadap kaum wanita dipandang perlu di dalam Islam, sehingga pakaian menjadi sesuatu yang penting dan harus sopan. Dalam banyak komunitas Muslim, wanita harus benar-benar tertutup. Mengenakan rok pendek, jeans, atau pakaian yang terlalu ketat dipandang tidak bermoral dan mempermalukan keluarga. Wanita dengan tingkah-laku yang memalukan juga akan mempermalukan kaum prianya, karena itu artinya para kerabat pria terlalu lemah untuk mengontrolnya.

Para gadis Muslim harus tetap perawan hingga mereka menikah, atau mereka akan dipandang sebagai properti yang rusak. Di Tunisia, seorang wanita Eropa yang bekerja sebagai pelayan di sebuah hotel dimana ia bertemu dengan seorang pria Tunisia, jatuh cinta padanya, dan tinggal bersama pria itu. Pria itu ingin menikahinya tetapi ia berkata bahwa wanita itu pertama-tama harus memeluk Islam. Ia menolak. Setelah setahun, pria itu menjadi sangat religius dan ia mengatakan pada wanita itu bahwa orang-tuanya menginginkannya agar menikahi seorang perawan. Oleh karena mereka telah tinggal bersama dan tidak menikah, orang-tuanya merasa wanita itu telah kehilangan kehormatannya dan mereka tidak dapat mempercayainya.

Sangatlah umum bagi gadis-gadis Muslim untuk berhenti sekolah pada umur 16 tahun dan tinggal di rumah untuk memasak bagi keluarga dan membersihkan rumah sampai mereka menikah. Banyak yang tidak diijinkan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas atau mengikuti pendidikan lanjutan. Orang-tua mereka melihat hal ini sebagai sesuatu yang baik bagi kepentingan si gadis: ia akan dilindungi, tidak ada yang buruk akan menimpanya dan ia akan tetap suci dan perawan ketika ia menikah. Sangatlah memalukan apabila melahirkan anak di luar nikah. Para gadis harus dijaga dan keperawanan mereka harus dilindungi, sehingga menjadikan mereka beban yang sangat besar bagi keluarga. Oleh karena itu, mereka akan dicarikan suami dan mereka akan diserahkan kepada mertua mereka sesegera mungkin. Pendidikan lanjutan secara umum tidak dipandang penting untuk para gadis; prioritas keluarga Muslim adalah untuk mendidik kaum pria dalam keluarga itu.

Satu keluarga mengatakan pada saya bahwa jika putri mereka dipukuli oleh suaminya, maka mereka tidak akan melakukan apa-apa karena itu akan mempermalukan seluruh keluarga. Mereka lebih suka menjaga kehormatan mereka dan membiarkan putri mereka menderita. Asalkan hal itu tersembunyi dari dunia luar maka itu sudah cukup memuaskan mereka.

PEMBUNUHAN DEMI KEHORMATAN

Islam berarti "tunduk" atau "menaati". Jika seseorang menolak untuk taat, tindakannya mendatangkan malu. Sebuah pepatah Arab kuno mengatakan bahwa perasaan malu yang ditutupi sudah diampuni dua per tiganya. Satu cara untuk menghapuskan perasaan malu adalah balas dendam atau pembunuhan demi kehormatan. Jika seorang istri berselingkuh, atau bahkan dicurigai berselingkuh, suami dan keluarganya dapat membunuhnya untuk menjaga kehormatan mereka. Di banyak negara Muslim hal ini sangat diterima dan pemerintah hanya menutup mata. Di Pakistan dan negara-negara lain hal ini terus berlanjut karena suami yang ingin menyingkirkan istrinya menggunakan alasan membunuh demi kehormatan. Setiap tahun, di India dan Pakistan ada ratusan pembunuhan demi kehormatan dan kini kita juga melihatnya di Barat.

Seorang kenalan saya sedang melakukan perawatan kecantikan di Harrods London. Ia memulai sebuah percakapan dengan seorang wanita di sebelahnya, yang berasal dari negara di Timur Tengah. Wanita itu baru saja kembali ke Inggris setelah menghabiskan beberapa waktu bersama keluarganya dan mengatakan padanya bahwa ketika ia di sana, saudarinya kedapatan berselingkuh. Ini mempermalukan keluarga dan untuk mengembalikan kehormatan, keluarga mereka harus membawanya keluar dan melemparinya dengan batu. Dalam setengah jam ia meninggal dunia. Pada hari berikutnya wanita ini duduk di Harrods dan membicarakan hal itu seakan-akan itu adalah kejadian yang normal dalam hidupnya.

Kisah lain dari Timur Tengah adalah seorang ibu yang mempunyai 2 anak, dan ia berselingkuh. Keluarga besar bersikeras melemparinya dengan batu sampai mati dan anak-anaknya harus menyaksikan ibu mereka meninggal. Pria selingkuhannya itu juga dibunuh.

BERDUSTA ATAU TAQIYAH

Dalam Islam tidak ada penghukuman atas kebohongan seperti di dalam budaya Barat, dan ada referensinya dalam berbagai Hadith. (perkataan-perkataan nabi Muhammad) yang mengijinkan hal itu. Berdusta diijinkan dalam 3 situasi: dalam peperangan demi menguntungkan Islam; dalam rekonsiliasi antara 2 orang yang bertengkar; dan kepada perempuanmu. Oleh karena itu dusta diijinkan dalam rangka menikahi seseorang yang akan memeluk Islam. Seorang pria juga diperbolehkan untuk membohongi istrinya.

Ada daerah abu-abu antara ya dan tidak. Berkata "Tidak", tidak senantiasa seperti yang kita harapkan. "Ya" dapat berarti "tidak" dan juga sebaliknya. Saya ingat suatu ketika saya mengundang satu keluarga Muslim ke acara *barbekyu* gereja, dan mereka

mengatakan bahwa mereka pasti akan datang. Namun demikian mereka hanya mengatakannya untuk menyenangkan saya dan sebenarnya mereka tidak punya niat untuk datang.

POLIGAMI

Di dalam Qur''an dikatakan bahwa seorang pria dapat mempunyai istri hingga 4 orang pada saat yang bersamaan (Sura 4:3) "......*kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi; dua, tiga atau empat..."*

Banyak orang yang bertanya apakah ini benar-benar terjadi di Barat. Apakah pria Muslim di sini beristri lebih dari satu? Jawabannya adalah ya; para pria Muslim di negara-negara Barat beristri lebih dari satu. Tapi bagaimana hal ini dapat terjadi dan tidak disebut sebagai poligami dan bertentangan dengan hukum negara. Pernikahan yang kedua berlangsung hanya dengan sebuah upacara keagamaan di mesjid dan tidak terdaftar di catatan sipil (sebagai contoh hanya 160 dari 1500 mesjid di Inggris yang terdaftar untuk melakukan catatan sipil). Pernikahan dilangsungkan di bawah hukum syariah yang mempunyai banyak implikasi jika pernikahan itu gagal. Atau si suami hanya pergi mengunjungi negara asalnya dan menikahi wanita lain tapi tidak membawa istrinya itu ke negara Barat dimana ia tinggal. Ia akan meninggalkan istri barunya di kampung halamannya dan hanya sewaktu-waktu mengunjunginya.

Namun demikian, para wanita yang menikahi orang Muslim tidak tinggal di negara Barat tapi di negara asal suaminya, dan dalam banyak kasus, poligami diijinkan.Tentu saja harus diperhatikan bahwa jika anda menikahi seorang pria Muslim maka akan selalu ada kemungkinan terjadinya poligami, bahkan seandainya pun hal itu seakan tidak mungkin terjadi saat ini dan sekalipun ia berkata bahwa ia tidak akan pernah melakukannya.

Poligami mendatangkan banyak kesulitan bagi wanita. Ada kecemburuan, pertengkaran, persaingan, dan penghinaan berkembang diantara para istri dan anak-anak. Poligami juga merupakan diskriminasi terhadap wanita dan menguntungkan pria serta dapat menyebabkan sakit hati dan penderitaan. Menikahi seorang Muslim akan selalu mendatangkan kekuatiran kalau-kalau suaminya akan mengambil istri lain. Dalam kebanyakan kasus, hal ini tidak terjadi.Namun ada juga yang terjadi dan mudah sekali untuk berkata "Itu tidak akan terjadi padaku". Seorang wanita Inggris yang menikahi seorang Muslim mendapati bahwa ia mengalami situasi yang sama persis dengan hal ini. Ketika pasangan ini bergumul dengan masalah-masalah dengan pernikahan mereka, mereka berkonsultasi dengan seorang pemimpin Muslim yang ternama untuk mendapatkan konseling, dan ia merekomendasikan agar suaminya mengambil istri lagi.

Ketika saya berada di Asia Tenggara belum lama ini, saya mengunjungi seorang teman yang bekerja di sebuah sekolah lanjutan pertama untuk putri, dimana ia telah mengatur agar saya berbicara kepada beberapa guru muslimah. Saya sangat terperanjat ketika saya mendengar wanita-wanita yang cerdas dan berpendidikan tinggi mengatakan hal-hal yang menakjubkan pada saya. Seorang wanita yang berbincang dengan saya mengatakan bahwa jika suaminya mengambil istri lagi maka ia harus menerimanya. Ia merasa dalam hal ini ia tidak mempunyai pilihan lain; semuanya

terserah suaminya. Di kemudian hari teman saya mengatakan bahwa suami wanita itu belum lama ini benar-benar mengambil istri lagi, dan sakit hati yang dialami ibu guru itu sangat tidak terbayangkan. Ia hampir-hampir tidak dapat mengatasinya.

Dalam Qur'an dikatakan bahwa seorang wanita harus dimintai ijin sebelum suaminya menikah lagi. Namun dalam prakteknya ini biasanya tidak terjadi dan umumnya suaminya langsung saja mencari istri baru. Istri pertama kemudian diperkenalkan dengan istri muda. Di salah satu negara di Asia Tenggara ada banyak kontroversi dan perdebatan mengenai hal ini. Ada yang mengatakan bahwa agar Islam menjadi kredibel dalam bidang ini istri pertama harus dimintai ijin dan harus menyatakan setuju. Di Tunisia poligami tidak diijinkan.

Di permukaan, berpaling menjadi pemeluk Islam bisa dilihat sebagai hal yang baik untuk dilakukan, apakah anda melakukannya melalui pernikahan, karena terinspirasi oleh keyakinan yang baru atau sebab lainnya. Pada mulanya begitu banyak wanita yang tidak menyadari setiap implikasi dan komplikasi yang ada di bawah permukaan.

BAB 6

APA YANG DIKATAKAN ISLAM MENGENAI WANITA

Timur Bertemu Barat

Budaya Barat dan budaya Islam, Kristen dan Islam adalah cara pandang/berpikir yang sangat berbeda, yang dalam berbagai aspek secara diametris berseberangan. Kita dapat melihat hal ini dalam pembahasan mengenai berbagai hal berkenaan dengan posisi wanita di dalam Islam hingga masalah anak-anak dan perceraian.

QUR'AN DAN HADITH

Pengajaran Islam tidak hanya bersumber dari Qur'an tetapi juga dari Hadith. Hadith, atau tradisi-tradisi, adalah kumpulan perkataan dan perbuatan Muhammad. Harus diperhatikan bahwa perkataan Hadith tidak selalu merupakan perkataan Muhammad, tetapi bagaimana orang-orang di sekitarnya memahaminya, atau apa yang dikatakan atau dilakukan orang pada masa itu. Ada juga permasalahan mengenai otentisitas tradisi itu, apakah ia kuat, lemah atau hanya diberlakukan.

Apabila Qur'an dan tradisi tidak mengatakan apa-apa mengenai suatu subyek tertentu, peraturan-peraturan dibuat melalui konsensus dari para pemimpin religius (*ijma*) dan melalui penalaran analog (*qiyas*). Kombinasi Qur'an, hadith, *ijma,* dan *qiyas* digunakan oleh para sarjana Islam untuk menciptakan sebuah tatanan aturan dan regulasi yang disebut Syariah atau Hukum Islam.

APAKAH WANITA MEMPUNYAI KESETARAAN DALAM ISLAM

Dalam Islam pria dan wanita tidak setara. Islam membatasi peran wanita hanya pada sisi biologisnya atau hanya di rumah. Oleh karena itu, banyak wanita Muslim yang mengatakan bahwa oleh karena prekonsepsi-prekonsepsi seperti ini, mereka sangat dibatasi untuk melakukan apa yang dapat mereka lakukan. Nilai-nilai yang dikenakan Islam kepada wanita adalah bahwa wanita itu lemah, inferior, pada dasarnya jahat, tidak cerdas, dan tidak rohani. Akibatnya adalah, para pria Muslim memandang wanita dalam cara yang berbeda dengan para pria Barat dan bersikap dengan cara yang berbeda pula terhadap wanita.

SUPERIORITAS PRIA DALAM ISLAM

Qur'an berkata:

Pria mempunyai otoritas atas wanita karena Allah telah menjadikan yang satu lebih superior dari yang lainnya (Sura 4:34, terj.N.J. Dawood)

Dalam Islam pria dipandang lebih superior dari wanita dan ini terefleksi dalam kehidupan keluarga, dimana pria tertua dalam keluarga memiliki posisi pemegang otoritas dalam keluarga itu dan mengontrol kehidupan keluarga. Jika anda ingat kisah Mary, segera setelah suaminya tiba di Inggris ia mulai menjalankan otoritasnya dan otoritas itu bersifat absolut. Kontradiksi apapun berarti pertengkaran dan kekerasan. Ia juga melakukan apa yang ia inginkan tanpa mengatakannya pada istrinya terlebih dahulu. Ini adalah pola yang normal.

Dalam budaya Muslim tidak ada saling berbagi pekerjaan rumah-tangga, pria tidak mengganti popok seperti yang biasa dilakukan di Barat, karena hal ini dianggap sebagai tugas perempuan. Ada batasan-batasan yang pasti di seputar bidang aktivitas yang harus dilakukan oleh kedua jender, dan tidak ada fleksibilitas. Oleh karena itu ada wanita-wanita Muslim yang bangkit mengatasi batasan-batasan yang dikenakan pada mereka, namun umumnya mereka adalah wanita-wanita yang terpelajar, berpikiran maju, dan mempunyai semangat yang kuat. Namun kebanyakan dari para wanita itu pasrah menjalani hidup dengan penyiksaan dan kekerasan, dimana perlakuan yang tidak benar adalah norma yang berlaku.

Dalam Islam, wanita tidak mempunyai hak-hak yang setara dengan pria. Sulit bagi non-Muslim dan bahkan orang Muslim sendiri untuk mendiskusikan hal ini di ruang publik karena itu berarti menyingkapkan rahasia di balik citra keluarga tradisional Muslim yang akan mendatangkan malu. Pada kenyataannya, posisi wanita dalam Islam adalah masalah hak azasi manusia yang harus diperjuangkan.

TAKDIR SEORANG WANITA

Dalam Hadith (301:1 Bukhari) dikatakan:

Pada suatu ketika Rasul Allah berkata kepada sekelompok wanita, “Berikanlah sedekah, karena aku telah melihat bahwa kebanyakan penghuni neraka adalah kalian (para wanita).”...Aku belum pernah melihat siapapun yang kurang cerdas dan kurang beragamanya daripada kamu. Seorang laki-laki yang waras dan berhati-hati dapat disesatkan oleh beberapa diantara kamu”. Para wanita itu bertanya, “Wahai Rasul Allah! Apakah yang kurang dalam kecerdasan dan beragama kami?” Ia berkata, ”Bukankah kesaksian dua wanita setara dengan kesaksian seorang pria?” Mereka mengiyakannya. Ia berkata, “Inilah kurang cerdasnya kamu. Bukankah benar bahwa seorang wanita tidak dapat berdoa dan juga tidak dapat berpuasa selama ia datang bulan?”

Ayat di atas menyatakan bahwa kebanyakan penghuni neraka adalah wanita. Lalu bagaimana wanita dapat masuk surga? Jawabannya, terdapat di tempat lain dalam Hadith, yaitu seorang istri harus sangat menaati suaminya. Inilah yang menunjukkan kesalehannya dan menjamin takdir abadinya. Suaminya adalah surganya atau nerakanya; tanpa ketaatan pada suaminya maka tidak ada surga bagi wanita. Suami sangat ditinggikan dibandingkan wanita hingga ia ditempatkan pada tingkat yang ilahi.

Dikatakan bahwa para istri yang taat dan saleh mendampingi suami-suami mereka ke surga. Para wanita di surga harus tunduk, menjadi bawahan, berkerudung dan ditempatkan tersendiri di harem-harem surga, dengan diam melihat suami-suami

mereka bercinta dengan houris yang cantik (perawan-perawan) di surga. Pria adalah tuannya di bumi, dan ia akan tunduk padanya untuk selamanya, juga di dalam surga.

PARA WANITA DIPANDANG KURANG KECERDASANNYA

Hadith yang dikutip di atas menyatakan bahwa wanita dipandang kurang kecerdasannya, dan juga agamanya. Alasannya adalah karena otak wanita dianggap lebih kecil dari otak pria. Amin Qasim, seorang feminis pria Muslim, yang adalah seorang penulis, mengatakan bahwa jika pria lebih superior dari wanita baik secara fisik maupun kecerdasan, itu karena pria terlibat dengan aktifitas-aktifitas kerja yang mengharuskan mereka menggunakan otak dan tubuh mereka dan oleh karena itu mereka mengembangkannya. Para wanita yang telah kehilangan semua kesempatan untuk menggunakan pikiran atau tubuh mereka dipaksa menduduki posisi yang lebih rendah.

Seorang penulis Arab terkenal bernama ‘Al-Aqad mengatakan bahwa kecerdasan seorang wanita tidak dapat menjangkau/menyamai kecerdasan pria, dan terus mengarah kepada penghancuran gagasan mengenai kesetaraan intelektual pria dan wanita. Ini nampaknya merupakan pandangan yang sudah baku yang telah ada selama berabad-abad, yaitu bahwa wanita tidak secerdas pria.

MENDISIPLINKAN WANITA: DIPERBOLEHKAN MEMUKUL ISTRI

Qur’an (Sura 4:34) berkata:

Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah wanita yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya.

Ayat di atas diwahyukan sehubungan dengan seorang wanita yang mengeluh kepada Muhammad bahwa suaminya telah menampar wajahnya (bekas tamparan itu masih terlihat). Pada mulanya Muhammad mengatakan padanya untuk membalas suaminya itu, kemudian ia menambahkan, “Tunggu sampai aku memikirkannya.” Kemudian, ayat itu diwahyukan setelah Muhammad berkata, “Kita menginginkan suatu hal namun Allah menghendaki yang lain, dan apa yang dikehendaki Allah adalah yang terbaik.”

Ayat ini mengijinkan pemukulan terhadap istri. Pria bertanggung-jawab untuk menasehati istrinya, berhak untuk merendahkan seksualitasnya melalui pisah ranjang, berhak untuk memukulinya untuk mengoreksi sikap pemberontakan apapun. Kata “pemberontakan” di sini berhubungan dengan ketidaktaatan dalam bentuk apapun dari pihak wanita, bukan semata-mata penolakan untuk berhubungan seks. Jika seorang wanita menolak untuk tidur dengan suaminya atau tidak menaati perintahnya, pertama-tama ia akan dinasehati, dan kemudian pria itu diijinkan Allah untuk memukuli istrinya.

Istri seorang Muslim harus selalu siap untuk datang ke tempat tidur dan memuaskan hasrat seksual suaminya, jika tidak ia akan dipukuli suaminya dan dikutuk malaikat-malaikat Allah, yang ditugaskan untuk melihat secara dekat urusan-urusan seksual sepasang manusia. Muhammad (dikutip) mengatakan bahwa jika seorang pria mengajak istrinya untuk tidur dengannya dan ia menolak untuk datang kepadanya, maka para malaikat akan mengirim kutuk padanya hingga pagi hari (Hadith 121:7 Bukhari). Hasrat seksual seorang pria dipandang sangat mendesak sehingga lebih baik membiarkan makanan di oven menjadi gosong daripada membiarkan hasrat seorang pria tidak dipenuhi.

Seorang sarjana muslim mengatakan, “Ada kejahatan dan kelemahan dalam diri wanita. Diplomasi dan kekerasan adalah obat untuk kejahatan dan kelembutan adalah obat untuk kelemahan.”

KEKURANGAN WANITA SEBAGAI SAKSI

Dalam Qur’an (Sura 2:282) dikatakan:

...*Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. Jika tak ada dua orang lelaki maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridai supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya...*

Berdasarkan hal ini para hakim Muslim dengan tegas mengemukakan bahwa merupakan suatu intervensi ilahi bahwa seorang saksi pria setara dengan dua saksi wanita. Mereka juga mengatakan bahwa kesaksian yang diberikan oleh dua wanita hanya akan menjadi sah bila didampingi oleh seorang pria. Jika tidak ada dua saksi pria maka harus ada satu pria dan dua wanita, bukan empat wanita. Empat wanita tidak dapat menggantikan dua pria.

PERKOSAAN

Di negara-negara seperti Pakistan seorang wanita yang diperkosa harus menghadirkan 4 saksi pria Muslim dewasa yang telah melihat kejadian itu berlangsung. Jika ia tidak dapat menghadirkannya maka ia akan dituduh melakukan perzinahan, dihukum penjara dan mendapatkan sejumlah cambukan. Ini adalah situasi yang dialami wanita-wanita di negara-negara dimana hukum negara mengikuti syariah sehubungan dengan hal ini.

WARISAN

Dalam Qur’an (Sura 4:11) dikatakan:

Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu: bahagian seorang anak lelaki sama dengan bahagian dua anak perempuan.

Menurut hukum syariah wanita tidak mempunyai hak waris yang sama dengan pria dan hanya mendapatkan setengah bagian dari warisan untuk pria.

Di Inggris, para suami Muslim pergi ke pengacara-pengacara syariah yang akan menasehatkan mereka untuk membuat surat wasiat berdasarkan syariah. Hal ini berarti bahwa si istri hanya akan mewarisi sebahagian dari bagian warisannya.

PERCERAIAN

Perceraian dapat terjadi dengan sangat mudah dalam Islam dan kuasa untuk menceraikan berada di tangan pria. Tidaklah memalukan bagi seorang pria jika ia menceraikan istrinya, apapun alasannya, namun adalah sangat memalukan bagi seorang wanita jika dialah yang mengambil inisiatif untuk bercerai dan itu akan mempengaruhi seluruh keluarga besar yang terkait. Di negara-negara Islam yang menerapkan hukum syariah, pria hanya harus mengatakan “aku menceraikanmu” sebanyak 3 kali, dan dengan demikian perceraian ditetapkan. Setelah perceraian anak-anak dipandang sebagai properti ayahnya.

Adalah suatu kebiasaan yang umum dalam masyarakat Muslim bilamana seorang pria mengancam untuk menceraikan walau sebenarnya tidak ada niat untuk melakukannya. Ini adalah sarana untuk tetap mengontrol istrinya. Banyak wanita yang menikahi pria Muslim di Inggris yang menikah di mesjid yang tidak terdaftar untuk menyelenggarakan pernikahan dan tidak disertai dengan pencatatan sipil. Oleh karena itu mereka tidak menikah berdasarkan Hukum Inggris tetapi di bawah Hukum syariah. Ini berarti bahwa jika hubungan itu hancur, hanya Hukum syariah yang diimplementasikan dan tidak ada prosedur perceraian yang sah. Dalam banyak kasus, perceraian seperti ini mendatangkan kerugian bagi wanita dan juga masalah karena ia tidak akan mendapatkan dukungan hukum untuk menerima bagian harta gono-gini.

Setelah perceraian, beberapa pria Muslim menculik anak-anak dan kembali ke negara asal mereka. Kebanyakan dari negara-negara ini tidak mempunyai kesepakatan dengan negara-negara Barat dalam hal akses untuk berjumpa dengan anak-anak dan si wanita/ibu akhirnya kehilangan anak-anaknya. Ada ribuan wanita Barat maupun Kristen yang mengalami masalah ini di seluruh dunia dan itu menyebabkan kepedihan yang luar-biasa. Yang terbaik yang dapat diperoleh adalah seorang wanita menemui anak-anaknya 2 kali setahun; namun dalam skenario yang terburuk ia tidak akan pernah dapat bertemu lagi dengan anak-anaknya dan tidak tahu dimana mereka berada. Para wanita dalam situasi ini sering menghabiskan sejumlah besar uang dalam usahanya untuk melacak keberadaan anak-anaknya, dan menanggung sakit dan penderitaan yang tidak terkatakan. Bisa jadi mereka harus melawan sistem hukum di negara itu, yang kemungkinan besar dibentuk oleh pemikiran, budaya dan hukum Islam, yang semuanya sangat mendukung si suami. Si suami tentunya sadar akan hal ini ketika ia menikahi wanita itu, sehingga kemungkinan besar wanita itu tidak pernah memimpikan bahwa pernikahannya akan menjadi seperti itu.

ANAK-ANAK

Ketika seorang wanita Kristen (atau Barat) menikahi seorang Muslim, anak-anak akan selalu dibesarkan sebagai Muslim dan harus mengikuti pengajaran Islam di mesjid sepulang sekolah. Seorang pria Muslim tidak harus menerima anak-anak dari pernikahan terdahulu jika ia merasa anak-anak akan terlalu banyak menyita waktu ibunya.

Bertahun-tahun yang lalu seorang wanita Inggris, yang sekarang adalah seorang Kristen, menikahi seorang barista (penyaji minuman di bar) di Inggris dan memeluk Islam saat menikah. Walaupun ia sekarang adalah seorang Kristen mereka tetap menikah. Mereka mempunyai 4 putri yang berbeda satu sama lain. Saat mereka bertumbuh, para gadis ini diajari mengenai Islam. Salah-satu putrinya menjadi seorang Muslim dan menjalankan agamanya dengan taat. Putri yang lebih muda menjadi seorang Kristen yang lahir baru dan terlibat dalam musik dan ibadah Kristen, bersaksi tentang Kristus terhadap orang lain dan mendoakan keluarganya. Ada pemisah yang sangat lebar diantara kedua saudari ini, yang membawa ketegangan dan konflik diantara keduanya. Saudari yang Kristen seringkali berusaha menceritakan tentang Injil dan iman Kristennya kepada saudarinya yang Muslim, sementara saudarinya yang Muslim itu selalu berusaha untuk membela Islam dan praktek serta keyakinan Islamnya.

Sebuah pernikahan lintas agama dan budaya akan sangat mendatangkan masalah dan memberi dampak yang besar bagi anak-anak. Putri ketiga dari keluarga ini tinggal bersama seorang pria Inggris sebagai pasangannya dan tidak menikahinya. Ketika putri yang Kristen itu bertunangan dengan seorang pemuda Kristen, ia mendiskusikan pernikahannya dengan ayahnya dan memintanya untuk datang ke pernikahan dan melepasnya di altar. Bagi ayahnya kedua situasi ini sangat sulit dan pada mulanya berkeras untuk tidak menghadiri pernikahan itu. Namun demikian, pada akhirnya ia turut mengambil bagian dalam pernikahan itu dan melepas putrinya di altar.

Dalam film “East is East” seorang pria Pakistan menikahi seorang wanita Inggris di awal 1960-an dan saat anak-anaknya bertumbuh ia mengharapkan mereka untuk mengikuti norma-norma dan tradisi-tradisi Muslim mereka. Ketika anak-anak mulai memberontak dan tidak hidup sesuai dengan harapannya, ia merasa sulit untuk memahami dan menghadapi hal itu, dan ini menciptakan sebuah konflik yang besar di dalam keluarga. Banyak pria Muslim dalam situasi yang serupa menjadi sangat opresif dan melakukan kekerasan terhadap anak-anaknya.

PERTANYAAN MENGENAI IDENTITAS

Satu masalah dalam pernikahan-pernikahan ini adalah konflik identitas. Di dalam sebuah keluarga Muslim yang tinggal di Barat akan terjadi konflik budaya yang parah saat putri-putrinya yang besar di Barat menginginkan hidup yang sama dengan teman-teman Barat mereka. Di satu sisi, keluarga menginginkan mereka untuk bersikap menurut cara tradisional, seperti yang dilakukan jika mereka hidup di negara asalnya. Tetapi dalam kisah di atas, ada konflik religius diantara anggota-anggota keluarga, dan juga konflik budaya. Ini adalah dua dunia yang tidak dapat dijembatani oleh anak-anak

karena mereka sangat berbeda dalam natur, praktek dan pengharapan-pengharapan mereka.

Dengan bertumbuhnya anak-anak ini, mereka akan mengalami krisis karena mereka mencari identitas diri mereka sendiri. Ada yang menemukannya dalam kelompok-kelompok Muslim fundamentalis, dimana gagasan mengenai komunitas Muslim di seluruh dunia atau *umma*, membawa mereka kepada keterlibatan politis dengan sesama Muslim di tempat-tempat seperti Palestina dan Afghanistan.

BAB 7

APA YANG TERJADI KETIKA SESEORANG MENINGGALKAN ISLAM

Dikatakan bahwa Islam adalah jalan satu arah; anda bisa memasukinya tetapi tidak bisa meninggalkannya.

Hukum Kemurtadan

Hukum religius Islamik (Syariah) menyatakan bahwa orang-orang Muslim yang berpindah ke iman yang lain (murtad) dan menolak untuk kembali ke Islam harus dibunuh. Ia juga menspesifikasikan hukum-hukum lain yang bervariasi termasuk pembatalan pernikahan mereka, hilangnya anak-anak mereka serta semua harta benda mereka, serta penundaan semua kontrak-kontrak finansial dan legal serta hak-hak warisan. Semuanya akan dikembalikan hanya jika mereka kembali kepada Islam.

Ada empat sekolah utama dalam Islam Sunni dan seperlima tradisi dalam Islam Syiah. Ada beberapa pertentangan berkenaan dengan aplikasi detil mengenai hukum kemurtadan dari tradisi yang berbeda-beda. Salah satu pertanyaan yang menjadi perdebatan di antara tradisi-tradisi itu adalah apakah wanita yang murtad juga harus dieksekusi, atau cukup dengan dipenjarakan seumur hidup, dan apakah anak-anak dari mereka yang murtad juga harus dianggap sebagai turut murtad. Namun demikian, semua sekolah-sekolah syariah setuju bahwa para pria dewasa yang murtad dan menolak untuk kembali kepada Islam harus dieksekusi dan bahwa istri-istri dan anak-anak mereka yang masih Muslim serta semua harta benda mereka harus diambil dari mereka.

Ingatlah Miriam, yang menceritakan kisahnya di bab 4, dianggap sebagai seorang murtadin oleh teman-teman dan suaminya ketika ia berpindah menjadi seorang pemeluk Kristen. Stephen dinasehati bahwa ketika ia telah menjadi seorang Kristen maka ia dianggap sebagai seorang yang telah murtad dan karenanya pernikahan itu telah dibatalkan dan tidak lagi berlaku. Karena itu ia diperintahkan untuk keluar dari rumah dengan segera. Miriam hanya telah menikah berdasarkan syariah, tanpa upacara yang didasarkan atas hukum sipil, dan segera setelah ia menjadi seorang Kristen maka pernikahan itu secara otomatis dibatalkan.

Pada tahun 2000, seorang wanita Muslim yang masih muda yang tinggal di Inggris, bertobat dan menjadi pemeluk Kristen. Suatu hari ia diculik ketika ia tengah berada di luar gerejanya dan dipaksa masuk ke dalam sebuah mobil van oleh sejumlah orang, termasuk di dalamnya beberapa kerabatnya. Selagi mobil van melaju kencang, ia dipukuli hingga babak belur. Ia diberikan sebuah Al Qur'an dan diperintahkan untuk mengucapkan pengakuan Islam (Syahadat) dalam sebuah usaha untuk memaksanya kembali kepada Islam. Ia menolak dan mulai menyanyikan sebuah lagu Kristen,"Yesusku, Penyelamatku, tiada yang seperti Engkau." Pemukulan itu berlanjut.

Kemudian ia dibuang dari mobil van itu di depan sebuah pusat perbelanjaan, dan kemudian dari sana ia dilarikan ke rumah sakit. Ketika ia sudah sembuh, ia harus pergi untuk menyembunyikan diri.

Para petobat seringkali ditolak oleh keluarga mereka dan diusir dari rumah keluarga mereka. Di Pakistan, semua anggota dari sebuah keluarga Muslim yang kaya telah berpaling menjadi orang-orang Kristen pada tahun 2001. Keluarga dari si suami merampas rumah mereka yang nyaman segera setelah mereka menjadi murtad. Sebagai konsekwensi atas pertobatan mereka, keluarga itu harus melupakan gaya hidup mereka yang makmur dan pergi menyembunyikan diri.

Bahkan di negara-negara Muslim yang paling toleran, dimana tidak ada hukum kemurtadan dan negara tidak menangkap atau menghukum para petobat, Muslim yang pindah ke agama lain dapat menghadapi tekanan sosial yang luar biasa besar dari keluarga dan komunitas mereka. Ini bisa menjadi sebuah problem mayor bahkan di negara-negara dengan Muslim sebagai komunitas minoritas. Dalam situasi ini hidup mereka mungkin tidak dalam bahaya, tetapi hukum lain syariah bisa diberlakukan atas mereka seperti: memaksa mereka untuk kembali ke Islam, memaksakan pemisahan dari pasangan mereka, dan kehilangan anak-anak dan harta milik yang bisa mereka alami lewat intervensi keluarga dan komunitas mereka.

Kisah Yasmin

Yasmin dibesarkan dalam sebuah keluarga Muslim. Ia bertobat setelah mengalami sebuah visi dari Yesus ketika ia melahirkan anak laki-lakinya yang bungsu, dan ia kemudian dibaptiskan pada usia tiga puluhan. “Keluarga saya sepenuhnya telah membuang saya. Mereka berpikir bahwa saya telah melakukan dosa terbesar, oleh karena saya dilahirkan sebagai seorang Muslim maka saya pun harus mati sebagai seorang Muslim. Saat suami saya mengetahui hal ini, ia juga membuang anak-anak saya secara total. Seorang teman mencoba untuk mencekik saya ketika saya beritahukan padanya bahwa saya telah bertobat dan menjadi Kristen,” katanya.

“Jendela rumah kami dilempar dengan batu bata. Saya dimaki-maki di jalanan karena mereka berpikir bahwa saya telah melecehkan Islam. Banyak kali kami harus memanggil polisi. Saya harus pergi ke pengadilan untuk memperoleh sebuah keputusan melawan suami saya karena ia menyuruh orang lain untuk menyerang saya.”

Ia kemudian pergi bersembunyi di bagian lain Inggris, tetapi serangan-serangan segera kembali terjadi setelah orang-orang di sekitar situ mengetahui keberadaannya. “Saya tidak akan pergi untuk bersembunyi lagi,” katanya, dengan menambahkan bahwa para penyerangnya menerapkan standar ganda yang membuatnya menjadi lebih marah lagi. “Mereka benar-benar orang munafik – mereka ingin supaya kita bersikap toleran terhadap apa pun yang mereka inginkan, tetapi mereka tidak bersikap toleran terhadap apa pun yang kita inginkan.”

“Dengan para petobat lainnya, Yasmin telah membantu untuk membuat sebuah jaringan kelompok-kelompok pendukung di seluruh Inggris, yang telah mengadopsi metode operasi, yang secara normal diasosiasikan dengan diktatorsip, bukan

demokrasi. Mereka tidak hanya harus bertemu secara rahasia, tetapi bahwa mereka pun tidak bisa mengiklankan pelayanan mereka dan harus benar-benar memeriksa orang-orang yang mendekati mereka untuk memastikan bahwa mereka itu bukan para penyusup.

Yasmin mengatakan bahwa ia melakukan kontak dengan sekitar 70 orang petobat. Beberapa dari mereka telah mengalami pemukulan sehingga menyebabkan bagian-bagian tubuh mereka lebam-lebam karena iman mereka. Yang lainnya bahkan menderita lebih berat lagi. Keluarga dari seorang gadis usia 18 tahun yang sedang ditolong oleh Yasmin menemukan bahwa ia selama ini menyembunyikan Alkitab di kamarnya dan mengunjungi gereja secara rahasia. "Saya berusaha sebisa mungkin untuk menolongnya, tetapi mereka membawanya ke Pakistan dengan alasan 'untuk berlibur', demikian dikisahkan oleh Yasmin. "Tiga minggu kemudian, gadis ini ditenggelamkan. Mereka mengatakan bahwa ia pergi ke luar saat tengah malam dan terpeleset di sungai. Tetapi saya meyakini sepenuhnya bahwa cerita itu tidak benar."

Kisah Rut

Rut, juga aslinya berasal dari Pakistan, baru-baru ini menemukan bahwa ia cukup beruntung terlepas dari usaha pembunuhan. Ketika ia memberitahukan kepada keluarganya bahwa ia telah bertobat menjadi seorang Kristen, mereka menguncinya di dalam rumah keluarganya selama musim panas.

"Mereka takut bahwa saya akan bertemu dengan beberapa orang Kristen. Saudara lelakiku sangat agresif dan ia bahkan memukuliku. Di kemudian hari saya menemukan bahwa ia menginginkan kematianku," katanya. Seorang teman keluarganya menyarankan supaya ia dibawa ke Pakistan untuk dibunuh, dan saudara lelakinya menyampaikan ide itu kepada ibunya, yang kemudian menentang hal itu. "Saya sangat terisolasi dan kesepian. Tetapi sekarang, saudara laki-laki saya sedang memikirkan untuk berubah dan seorang keponakanku telah membuat sebuah komitmen untuk menjadi seorang Kristen."

Kisah Noor

Noor, dari Midland, dibesarkan sebagai seorang Muslim tetapi ia kemudian bertobat menjadi Kristen pada usia dua puluh satu. "Memberitahukan kepada ayah saya adalah hal tersulit yang pernah saya lakukan. Saya pikir ia akan membunuhku pada saat itu juga, tetapi ternyata ia hanya mengalami syok," katanya. Pada akhirnya ia hampir-hampir menculikku.

"Ia mengambil sebuah aksi drastis; ia membawa keluarganya ke Pakistan, ke sebuah desa yang terpencil dimana tak ada jalan raya ke desa itu. Ia menaruh kami semua di desa itu selama bertahun-tahun, memaksa saya dengan keras untuk meninggalkan iman Kristiani saya. Ia mengalami penderitaan mental dan emosional yang berat yang kebanyakan orang pasti belum pernah mengalaminya," katanya. "Dalam keputusasaan, ayah saya mengancam bahwa ia akan mengambil nyawa saya.

Jika seseorang meninggalkan Islam, adalah keharusan demi kehormatan keluarga untuk membawa mereka kembali kepada Islam, atau jika tidak, membunuh mereka." Untungnya, ayahnya kemudian menyadari bahwa ia tidak bisa menggoncangkan imannya, dan melepaskannya dengan syarat-syarat yang keras.

Para imam di Inggris kadang-kadang menyerukan supaya orang-orang yang sudah murtad dibunuh jika mereka mengkritik agama mereka sebelumnya. Anwar Sheikh, mantan guru Mesjid dari Pakistan, menjadi seorang atheist setelah datang ke Inggris. Saat ini ia hidup dengan alarm khusus di rumahnya di Cardiff, setelah mengkritik Islam dalam sebuah seri buku-buku garis keras.

"18 fatwa sudah dijatuhkan terhadap saya. Mereka menelepon saya – Mereka tidak bodoh untuk menyerang saya dengan tulisan. Saya ditelepon dua minggu lalu. Mereka katakan bahwa saya harus bertobat, jika tidak saya akan digantung," katanya. "Apa yang telah saya tulis, saya yakini; dan saya tidak akan menariknya kembali. Saya siap menanggung konsekuensinya. Jika ini harga yang harus saya bayar, saya akan membayarnya."

Seorang yang sudah murtad yang paling terkenal di Inggris adalah Ibn Warraq, seorang intelektual kelahiran Pakistan dan mantan guru dari London yang meninggalkan iman Islamnya setelah kasus Salman Rushdie dan menyaksikan alasannya meninggalkan Islam dalam bukunya *Why I am not A Moslem*. Baru-baru ini ia mengedit buku *Leaving Islam*, namun ia sulit untuk menjelaskan permusuhan yang ia hadapi. "Benar-benar aneh. Bahkan orang Muslim yang paling liberal bisa menjadi sangat ganas jika anda mengkritik Islam, atau horror dari semua horror, jika anda meninggalkannya."

Ia sendiri telah mengambil tindakan pencegahan dengan hanya menggunakan nama samaran, dan hidup dengan menyamar di daratan Eropa. Ia berpikir bahwa orang Muslim yang murtad adalah sesuatu yang biasa terjadi. "Dalam masyarakat Barat, kemungkinan sekitar 10-15 persen. Sangat sulit untuk mendapatkan jumlah yang pasti, karena orang tidak mau mengakuinya."

BAB 8

APA YANG DIYAKINI OLEH ORANG-ORANG MUSLIM?

Islam artinya "kepatuhan kepada Allah" dan Muslim adalah seseorang yang patuh atau tunduk.

Qur'an

Qur'an adalah kitab suci Islam dan dikatakan telah ada sejak kekekalan dalam bahasa Arab dan ditulis pada loh batu. Orang-orang yang berbicara dalam bahasa Arab memiliki prestise yang khusus di mata orang-orang Muslim di seluruh dunia. Orang Muslim percaya bahwa Qur'an adalah firman Tuhan yang aktual, didiktekan/diturunkan kata demi kata dalam bahasa Arab kepada Muhammad, dalam kurun waktu 23 tahun hidupnya, oleh malaikat Jibril. Mereka percaya bahwa Qur'an tidak mungkin bisa diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa lainnya.

Qur'an memiliki panjang yang sama sebagaimana halnya Perjanjian Lama dan dibagi ke dalam 114 surah atau pasal. Namun demikian, surah-surah ini tidak disusun secara kronologis tetapi secara acak berdasarkan panjangnya, mulai dari yang paling panjang dan diakhiri dengan yang paling pendek.

Adalah penting untuk mengetahui konteks sura, kapan dan dimana mereka diwahyukan. Banyak ayat-ayat dalam Qur'an berkontradiksi dan masalah ini diselesaikan melalui "doktrin pencabutan" (nasikh dan mansukh) dimana pewahyuan yang lebih dulu akan dicabut atau dibatalkan, diganti dengan pewahyuan yang terkini. Banyak orang yang menemukan Qur'an sebagai kitab yang sangat sulit untuk dibaca, seolah-olah tidak mungkin membacanya dan dengan segera memahami isinya, sebagaimana halnya membaca Alkitab.

Sura pertama dari Qur'an hanya memiliki tujuh ayat dan merupakan doa utama Muslim ketika mereka memulai setiap doa dan setiap kali mereka bersujud. Qur'an dibaca dengan bantuan kitab suci kedua yaitu Hadith, yang berisi ribuan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan Muhammad yang dikumpulkan oleh sahabat-sahabatnya dalam kurun waktu 275-350 tahun setelah kematiannya.

Lima Pilar Islam

Orang-orang Muslim memiliki seperangkat kewajiban religius yang disebut Lima Pilar Islam. Kelimanya sangat sederhana dan merupakan kewajiban untuk dilaksanakan oleh setiap Muslim.

Pengakuan iman atau Kredo

Pengakuan iman Muslim adalah pilar pertama Islam dan disebut *Syahadat*. Yaitu: “Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah.” Ini adalah pengakuan iman Islam dan diulangi setiap hari ketika mereka menaikkan doa-doa/sembahyang. Ketika ini diucapkan oleh non-Muslim di hadapan dua orang saksi, maka orang itu pun menjadi seorang Muslim. Dalam kasus pertobatan yang dipaksakan, orang dipaksa untuk mengucapkan syahadat dan kemudian mereka pun telah dianggap sebagai sudah bertobat kepada Islam. Ketika seorang bayi dilahirkan, imam akan mengucapkan kalimat syahadat ini di telinga sang bayi. Secara literal, syahadat diproklamirkan dari atas atap-atap/minaret (menara mesjid) di negara-negara Muslim oleh para muazin, sebagai bagian dari panggilan untuk menunaikan sholat. Pada dasarnya apa yang diproklamirkan dari minaret ini merupakan sebuah penyangkalan terhadap keilahian Kristus, bahwa Ia adalah Anak Allah.

Doa

Pilar kedua Islam adalah doa. Orang Muslim berdoa lima kali sehari pada waktu yang sudah ditentukan, dengan menghadap ke Mekah. Sembahyang dilakukan pada waktu subuh sebelum matahari terbit, siang hari, sore hari, segera setelah matahari terbenam/maghrib, dan doa pada tengah malam. Qur’an tidak memberikan detil mengenai hal ini, karena peraturan mengenai sembahyang ditemukan di dalam Hadis. Gerakan-gerakan ritual dari berdiri hingga berlutut hingga sujud semuanya merupakan bagian dari budaya para penyembah berhala Arab sebelum Islam muncul.

Sembahyang di mesjid diumumkan melalui panggilan untuk berdoa dari menara mesjid yang tinggi, lima kali sehari. Muazin berseru: “Allah itu besar. Aku mengaku tiada Tuhan selain Allah. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah rasul Allah. Marilah berdoa, marilah meraih kemenangan (sukses).” Ketika hari masih subuh ia akan berseru “Sembahyang lebih baik daripada tidur. Allah adalah besar....”

Sebelum berdoa, orang-orang Muslim harus menjalani ritual pencucian yang disebuh wudhu. Ada aturan-aturan untuk mencuci keempat bagian tubuh: wajah, dari atas hingga jidat terus ke dagu hingga ke telinga; tangan dan lengan, hingga sikut; seperempat bagian muka digosok dengan tangan yang basah; dan kaki dicuci hingga ke tumit. Banyak orang Muslim yang meyakini bahwa jika ada satu bagian dari tubuh ini yang tidak dibersihkan, maka semua ritual doa yang dilakukan menjadi tidak ada nilainya. Orang-orang Muslim juga tidak boleh mabuk dan murni secara ritual dari polusi seksual.

Setelah melakukan wudhu, maka orang yang tengah beribadah kemudian mengulangi mengucapkan doa-doa yang sudah ditentukan diikuti dengan gerakan-gerakan ritual. Ini bisa dilakukan baik secara pribadi atau publik, dan adalah sesuatu yang umum di sejumlah negara melihat orang-orang Muslim melaksanakan sholat di jalanan. Di Inggris semakin banyak tempat kerja, sekolah-sekolah, universitas-universitas, dan penjara yang menyediakan mushola (tempat untuk sembahyang) setelah orang-orang Muslim memintanya. Bandar udara dan rumah-rumah sakit memiliki ruang-ruang doa untuk pengunjung dengan iman yang berbeda-beda yang terbukti

merupakan kesulitan tersendiri dimana orang-orang Muslim merasa keberatan ketika mereka melihat ada wanita yang hadir di ruangan itu dengan mengenakan sepatu dan kepala tidak berkerudung. Salah seorang teman kami pada suatu waktu tengah berada di sebuah bandar udara utama di Inggris dan ia ingin berdoa di ruang doa. Orang Muslim yang kebetulan juga ada di sana memintanya untuk melepaskan sepatunya dan meletakkannya di lantai dimana teman kami itu menolak untuk melakukannya. Ia masuk dan duduk untuk berdoa di salah satu kursi di ruangan itu, dan segera salah seorang pria Muslim datang mendekatinya dan berusaha dengan paksa untuk melepaskan sepatunya.

Di samping doa-doa harian, juga ada doa-doa yang dinaikkan bersama-sama pada setiap hari Jumat dimana semua pria diwajibkan untuk hadir. Selama pelaksanaan ibadah publik yang bersifat umum ini, imam atau pemimpin komunitas Muslim mengajarkan kehidupan spiritual mingguan dan memberikan nasehat dan peringatan kepada umat untuk melakukan perbuatan yang baik dan berperilaku yang bermoral. Seringkali saat ibadah Jumat seperti ini, di sejumlah mesjid inilah waktu dimana mereka mengutuki orang-orang Yahudi dan Kristen. Umumnya mesjid-mesjid memiliki sebuah ruang yang terpisah untuk wanita bisa melaksanakan wudhu dan bersembahyang. Sangat sedikit mesjid yang bersifat progresif yang mengakomodasi para wanita untuk bisa bersembahyang di tengah-tengah jemaat utama. Umumnya mesjid memisahkan para wanita untuk mereka bisa melaksanakan sembahyang di ruangan yang terpisah dengan kaum pria. Tidak semua mesjid mempunyai tempat bagi para wanita, karena itu mereka diminta untuk sembahyang di rumah.

Ada juga sebuah tradisi *du'aa* yang merupakan bentuk lain dari memanggil Tuhan, yang bisa dianggap sebagai doa yang dilakukan tanpa persiapan. Namun demikian, banyak dari tradisi-tradisi *du'aa* ini yang hanya merupakan pengulangan doa-doa yang ditetapkan oleh Muhammad. Pengalaman-pengalaman mistik lebih banyak ditemukan dalam tradisi Sufi, yang dikembangkan ratusan tahun setelah kematian Muhammad.

Islam tidak mengharapkan para penyembah untuk mengembangkan sebuah hubungan dengan Tuhan melalui sholat; hal ini lebih merupakan sebuah kewajiban. Dalam kekristenan ada perbedaan besar antara doa yang terstruktur, doa liturgikal hingga doa yang dilakukan tanpa persiapan yang biasa ditemukan dalam gerakan-gerakan kharismatik. Bagi orang-orang Kristen, doa lebih dari hanya sekedar sebuah rangkaian gerakan-gerakan ritual dan susunan doa, sebab ia dibangun atas sebuah hubungan pribadi antara individu dengan Tuhan. Doa Kristen adalah jalan masuk ke dalam hadirat Tuhan melalui Yesus Kristus sebagai sang Mediator. Orang Kristen bisa berdoa pada segala waktu dan pada segala keadaan dan memiliki keyakinan bahwa Tuhan mendengar dan menjawab. Ada banyak jenis doa: doa pribadi, doa syafaat yaitu ketika kita berdoa untuk orang lain, doa penyembahan, doa bagi kesembuhan, dan doa-doa sakramen.

"Bagi seorang Kristen, ketika Roh Kudus telah datang untuk tinggal dalam dirinya, maka yang bersangkutan tidak dapat berhenti berdoa karena Roh Kudus turut berdoa bersama dia. Tak peduli apakah ia sedang tidur atau terbangun, doa akan berlangsung terus-menerus di dalam hatinya pada segala waktu. Ia mungkin sedang makan atau minum, ia mungkin tengah istirahat atau bekerja – asap doa akan naik ke

atas secara spontan dari dalam hatinya. Getaran di dalam hatinya seperti sebuah suara yang bernyanyi dalam keheningan dan secara rahasia kepada Yang Tak Terlihat (St. Isaac the Syrian).

Memberi Sedekah

Pilar ketiga dalam Islam adalah memberi sedekah. Dalam Islam ada dua istilah yang dipakai untuk sedekah. Yang pertama adalah *zakat* yang merupakan kewajiban legal bagi setiap Muslim, yang kedua adalah *sadaqa* yang merupakan pemberian yang dilakukan secara sukarela pada waktu perayaan Idul Fitri, perayaan tahunan di akhir bulan Ramadan.

Setiap orang Muslim dewasa harus memberi zakat yang besarnya bergantung dari properti yang ia miliki; selama ia memiliki uang yang cukup untuk keperluannya. Dalam Islam Suni, besarnya adalah 2,5 persen. *Zakat* diberikan kepada orang-orang miskin dan yang membutuhkan, mereka yang tengah terbelit hutang, orang-orang yang tengah bepergian, mereka yang mengelola dana-dana itu dan orang-orang yang baru memeluk Islam. Dana ini juga bisa dipakai untuk "keperluan Allah", sebuah ungkapan lain untuk *jihad*. Dalam Islam, doa dan sedekah dianggap sebagai hal yang tidak bisa dipisahkan dan dalam Islam dikatakan bahwa sedekah memeteraikan doa.

Orang-orang Kristen tidak diharuskan untuk memberikan uang dalam jumlah tertentu, tetapi Alkitab memberitahukan pada mereka bahwa kasih kepada Tuhan juga berarti bahwa mereka membagikan apa yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang ada di sekeliling mereka. Orang-orang Injili seringkali memberikan "sepersepuluh" dari penghasilan mereka, yang artinya memberikan 10 persen kepada gereja lokal atau untuk keperluan lain.

Puasa

Pilar keempat dalam Islama adalah berpuasa. Puasa dilakukan setiap tahun selama bulan Ramadan. Ini adalah bulan ke-sembilan dari kalender Muslim yaitu ketika orang-orang Muslim meyakini merupakan saat dimana malaikat Jibril pertama kali mewahyukan Qur'an kepada Muhammad. Ramadan diumumkan ketika seorang saksi yang layak dipercaya menyaksikan kepada pihak otoritas bahwa bulan yang baru telah muncul. Tetapi jika langit menjadi berawan, hal ini bisa memperpanjang masa berpuasa orang Muslim. Era Muslim dimulai pada tanggal 20 Juni 622M, dimana berdasarkan tradisi Muslim, Muhammad berhasil melarikan diri dari penganiayaan di Mekah ke sebuah tempat yang bernama Yathrib. Episode ini disebut *Hijrah*, yang artinya bermigrasi atau lari. Di kemudian hari Muhammad mengganti nama Yathrib menjadi Medina. Kalender Muslim dimulai dari tanggal ini, dan ini adalah sebuah kalender bulan yang hanya memiliki 354 hari dalam setahun. Karena kalender ini lebih pendek sebelas hari dibandingkan tahun matahari, maka waktu dimana orang-orang Muslim berpuasa akan jatuh pada waktu yang bervariasi setiap tahunnya.

Muslim mengajarkan bahwa signifikansi dari Ramadan adalah bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang lebih besar dari hanya sekedar makan roti dan bahwa tubuhnya haruslah menjadi pelayannya dan bukan menjadi tuannya. Disiplin diri yang luar biasa diperlihatkan oleh orang-orang Muslim yang melakukannya dengan serius, yaitu ketika mereka bahkan tidak menelan air ludah mereka. Tujuan lain dari Ramadan adalah untuk menunjukkan simpati kepada orang-orang miskin dan melarat. Berpuasa didefinisikan sebagai berpantang makan atau minum, merokok dan melakukan hubungan seks selama jam-jam di antara matahari terbit dan matahari terbenam. Selama bulan Ramadan, keluarga akan bangun sebelum matahari terbit untuk makan. Setelah matahari terbenam, puasa dihentikan, kadang-kadang dengan memakan buah kurma, dan kemudian mereka makan dalam jumlah yang banyak di sepanjang malam itu hingga larut malam. Dikatakan bahwa sukacita perayaan meningkat di setiap malam dan mencapai puncaknya pada hari ke-27 bulan Ramadan, yang merupakan hari terakhir berpuasa dan disebut *Idul Fitri*. Ada lebih banyak lagi makanan yang dikonsumsi selama bulan Ramadan dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya dalam satu tahun.

Berpuasa adalah sesuatu yang diwajibkan bagi orang-orang Muslim, kecuali bagi anak-anak kecil dan orang yang menderita penyakit mental. Mereka yang sakit, tengah berada dalam perjalanan, sedang hamil, ibu-ibu yang sedang menyusui atau yang tengah menstruasi, bisa menunda puasa mereka untuk dilakukan di kemudian hari. Perubahan kebiasaan harian ini menuntut keinginan personal yang sangat tinggi serta disiplin diri, dan akan menjadi lebih mudah ketika dilakukan di negara-negara dimana setiap orang melakukan hal yang sama.

Sebagaimana halnya dengan berdoa, orang-orang Kristen tidak memiliki cara berpuasa yang sudah ditentukan seperti itu. Ini salah satu ritual yang banyak dilakukan oleh Gereja Timur, dimana berpuasa dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat, dan merupakan puasa *vegan*, artinya tidak memakan makanan dari hewan atau ikan. Orang-orang Kristen Timur juga berpuasa selama kurun waktu 50 hari dan pada hari-hari lain yang bervariasi di sepanjang tahun, dimana berpuasa dilakukan tanpa makan atau minum sama sekali untuk satu periode waktu. Seseorang bisa memilih jangka waktu mereka berpuasa tetapi selalu diikuti dengan sebuah Perjamuan harian dan kemudian memakan makanan yang tidak terbuat dari daging hewan atau ikan (puasa vegan). Hal ini berbeda dengan Ramadan dimana periode waktunya lebih panjang. Di samping itu puasa ini juga tidak diikuti dengan pesta makan besar, melainkan hanya makanan yang sederhana.

Orang-orang Kristen Injili umumnya memutuskan bagi diri mereka sendiri bagaimana dan kapan mereka akan berpuasa, dan melakukannya untuk mempersembahkan diri mereka lebih dalam untuk berdoa. Mereka akan berpantang makan, tetapi masih tetap minum yang biasanya dilakukan untuk satu periode tertentu antara satu hingga tiga hari. Puasa ini tidak termasuk makanan yang dimakan pada malam hari. Mereka berusaha untuk tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa mereka sedang berpuasa, segaris dengan apa yang diajarkan oleh Yesus kepada murid-muridNya: “Ketika engkau berpuasa, taruhlah minyak di kepalamu dan basuhlah wajahmu, supaya orang lain tidak tahu bahwa kamu sedang berpuasa, tetapi hanya Bapamu yang di Surga yang tidak kelihatan itu yang mengetahuinya (Matius 6:17-18).

Naik Haji

Pilar Islam yang kelima adalah naik haji (*hajj*) atau berziarah ke Mekah di Saudi Arabia, dimana orang-orang Muslim melakukan ritual haji di sekitar Bait Suci Islam, *Ka'bah*. Ritual ini dilakukan pada bulan keduabelas dari kalender Muslim. Naik Haji adalah sesuatu yang diwajibkan setidaknya sekali seumur hidup, yaitu bagi mereka yang sanggup melakukannya (mempunyai dana untuk melakukannya serta sehat fisik dan mental). Sejumlah tradisi mengijinkan untuk mengirim seorang pengganti, bahkan seorang yang sudah anumerta.

Ritual-ritual bervariasi yang diasosiasikan dengan naik haji dilakukan, dan beberapa ritual diantaranya diadopsi oleh Muhammad dari ritual-ritual yang biasa dilakukan oleh para penyembah berhala yang ada di Semenanjung Arabia ratusan tahun sebelumnya. Termasuk di dalamnya mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, dimana orang Muslim meyakini bahwa bangunan ini adalah tempat Abraham mempersembahkan anak laki-lakinya Ismael sebagai korban dan kemudian Tuhan menyediakan sebuah binatang pengganti. (Harus dicatat di sini bahwa orang-orang Kristen dan Yahudi meyakini bahwa yang dipersembahkan oleh Abraham sebenarnya adalah Ishak, bukannya Ismael). Perjalanan Naik Haji ini biasanya memberikan dampak yang sangat besar bagi orang-orang Muslim, dan ketika mereka kembali mereka merasa telah dibangunkan kembali secara religius dan melihat diri mereka sebagai pria dan wanita yang baru. Mereka meyakini bahwa semua dosa-dosa mereka telah dibasuh dan beberapa dari mereka bahkan mengatakan bahwa mereka telah "dilahirkan kembali."

Tak ada tempat dalam Islam untuk penebusan dosa atau pengampunan sebagaimana yang kita lihat dalam karya penebusan yang dikerjakan oleh Yesus. Keselamatan sebagaimana yang kita kenal dalam Kekristenan sama sekali tidak eksis dalam sudut pandang Muslim, dan karena itu orang Muslim meyakini bahwa mereka bisa masuk ke surga melalui perbuatan baik: yang mana perbuatan baik akan ditimbang dengan perbuatan jahat. Dalam kekristenan kita menerima hidup kekal melalui menerima bahwa Yesus telah mati untuk dosa-dosa kita dan telah bangkit kembali untuk membenarkan kita. Melalui hal ini, kita bisa mengetahui bahwa dosa-dosa kita sudah diampuni dan kita dilahirkan baru. Hal ini tidak berdasarkan apa yang kita kerjakan, tetapi semata-mata berdasarkan anugerah Tuhan yang mengasihi kita.

Orang tertarik kepada Islam karena agama ini dengan jelas meletakkan aturan-aturan dan regulasi, menyediakan sangat sedikit ruang untuk mengekspresikan kehendak bebas, dan perdebatan atau argumentasi yang rumit. Dengan mengikuti aturan-aturan ini, sangat mungkin untuk mengetahui dengan tepat dimana anda berdiri dalam agama ini, bahwa tak ada yang ditinggalkan secara kebetulan atau yang tidak dibahas. Dalam beberapa hal, ini menjadi sebuah pilihan yang mudah bagi mereka yang lebih suka untuk tidak menggunakan pikiran mereka, tetapi sebaliknya lebih suka untuk menerima tuntutan-tuntutan agama.

Harus diingat bahwa dalam Islam adalah sangat sulit untuk mengkritik atau menganalisa sistem ini, dalam relasi dengan teologi dan keyakinan-keyakinan. Segala sesuatu harus diterima secara buta. Meskipun ada sejumlah sarjana Muslim yang berbicara mengenai pentingnya mereformasi Islam, tetapi mereka dikecam sebagai orang-orang yang sudah murtad oleh kelompok-kelompok lain dari komunitas Muslim.

Mereka yang sudah dianggap sebagai penghujat Islam, seperti penulis Salman Rushdie, mereka ada dalam bahaya dimana mereka bisa saja kehilangan nyawa mereka.

BAB 9

APA YANG BISA DILAKUKAN?

Saya benar-benar khawatir dengan jumlah wanita yang saya dengar menikahi orang-orang Muslim, dan saya sangat sedih dengan kisah-kisah mereka. Inilah alasan saya menuliskan buku ini. Saya berharap jika buku ini dibaca oleh seorang wanita yang berpikir bahwa ia bisa menikahi seorang Muslim atau berpaling kepada Islam maupun melakukan keduanya, sesuatu dalam buku ini akan membuatnya menjadi ragu-ragu sehingga ia memikirkan ulang keputusannya itu.

Namun demikian, selama bertahun-tahun saya telah berbicara dengan para wanita yang telah menikah dengan Muslim dan berpaling ke Islam, dan saya bertanya kepada mereka hal apa yang bisa dilakukan atau bertanya hal apa yang bisa menghentikan mereka dan membuatnya berpikir ulang. Setiap orang dari mereka berkata bahwa tidak ada yang bisa dilakukan: tak ada sesuatu pun yang bisa dilakukan seseorang ketika mereka telah dibutakan oleh cinta yang membuat mereka menjadi buta sehingga tidak lagi bisa melihat setiap peringatan yang diberikan.

Jadi apa yang bisa dilakukan oleh orang tua, keluarga, teman-teman atau anggota-anggota gereja untuk menolong seorang wanita yang sedang merencanakan untuk menikahi seorang Muslim?

1. **Yang pertama yang bisa dilakukan adalah tetap memelihara hubungan yang sangat dekat dengan orang yang ada dalam situasi seperti ini, dan jadilah pendengar yang baik.** Untuk para orang tua, hal ini sangat penting, khususnya jika anda tidak senang dengan hubungan atau tindakan puteri anda. Apa yang perlu anda lakukan adalah supaya anda tetap mendampingi mereka, dan mengasihi serta mempedulikan mereka. Setiap oposisi atau kritik bisa membuat mereka menjadi semakin kuat untuk melaksanakan rencana-rencana mereka. Bersikaplah terbuka dan cobalah untuk membawa mereka membagikan perasaan-perasaan mereka yang sebenarnya mengenai situasi itu, dimana biasanya pasti ada sejumlah keraguan. Undanglah kekasih atau tunangannya ke rumah anda untuk makan bersama, bertemanlah dengannya dan berusahalah untuk mempengaruhinya. Jangan pernah untuk tidak membicarakan iman anda kepadanya.

2. Banyak wanita yang menjadi Islam karena pernikahan sebenarnya karena mereka tidak tahu. Bantulah mereka untuk memahami Islam dan budaya Islamik, supaya mereka memiliki informasi yang memadai ketika mereka membuat keputusan mereka. **Para pendeta di gereja-gereja perlu mengajarkan kepada umatnya bagaimana memahami Islam dan implikasi jika mereka memeluk agama ini**.

3. Doronglah pasangan ini untuk memiliki masa pacaran atau tunangan yang lebih panjang, daripada sekedar cepat-cepat menikah.

4. Bagi wanita-wanita yang menikahi orang Muslim, adalah bijaksana untuk membuat sebuah perjanjian yang bijak, yang diadakan sebelum pernikahan. Hal ini akan memampukan seorang wanita untuk memperoleh pembagian harta gono-gini yang tepat apabila terjadi perceraian. Kita sudah lihat sebelumnya bahwa bahkan di negara-negara Barat, banyak wanita yang menikah dengan Muslim hanya lewat upacara seremonial di sebuah mesjid (dimana pernikahan itu sendiri tidak dicatatkan di catatan sipil), sehingga ketika terjadi perceraian, seorang wanita harus tunduk kepada hukum syariah dan akan berada dalam posisi sebagai pendatang (co-habitation). Para pengacara juga menuliskan aturan-aturan syariah bagi pria-pria Muslim dimana para wanita hanya memiliki satu bagian dari pembagian aset. Bagi wanita yang hidup di luar negara-negara Barat, juga baik untuk mengadakan perjanjian pra nikah yang bijak, dengan tujuan untuk memperoleh hak asuh anak jika terjadi perceraian. Perjanjian pra-nikah sekarang menjadi sesuatu yang sangat umum dilakukan di banyak negara.

5. Di atas semuanya “berdoalah tanpa henti” dan ajak teman-teman anda untuk turut berdoa bersama anda. Bawa situasi yang tengah anda hadapi ke dalam doa syafaat yang serius. Mintalah supaya Tuhan menyatakan FirmanNya untuk situasi yang tengah anda alami.

Mengangkat Isu-Isu Spiritual Setelah Seseorang Menjadi Seorang Muslim

Dalam dunia Barat, seringkali kita bersikap sangat sungkan untuk membicarakan mengenai iman kita. Dikatakan ada dua subyek yang hampir-hampir tidak kita bicarakan, yaitu mengenai politik dan mengenai iman kita. Tidak demikian di dunia non-Barat dan khususnya dalam budaya Islamik. Di negara-negara ini adalah hal yang normal untuk berbicara mengenai hal-hal spiritual, bahkan pada kenyataannya adalah hal yang abnormal jika tidak membicarakannya. Kehidupan setiap hari dan agama sedemikian jalin-menjalin sehingga bagi Muslim sebuah pemisahan adalah hal yang mustahil. Karena itu seorang Muslim siap untuk membicarakan imannya dan berharap bahwa kita pun melakukan hal yang sama. Sebagai orang-orang Kristen, kita seharusnya tidak menjadi malu atau hilang kepercayaan untuk membicarakan iman kita dengan orang-orang Muslim, melainkan siap untuk membagikan apa yang kita yakini, dengan hikmat dan sensitifitas. Kita perlu membicarakan iman kita dari permulaannya.

Bisakah kita memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada orang-orang Muslim mengenai iman mereka? Ya, kita bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang iman mereka dan aspek-aspek lain mengenai Islam. Sikap yang bijak adalah menghindari perdebatan teologi sebab hal ini bisa membawa kepada sebuah debat kusir. Sebagai contoh, biasanya sangat sulit menjelaskan mengenai konsep Trinitas kepada seorang Muslim. Hal yang bisa berbicara dengan kuat ke dalam hati seseorang adalah membagikan kesaksian pribadi atau doa-doa yang dijawab. Berikan pada mereka Perjanjian Baru (jangan sebuah Alkitab yang lengkap dimana mereka akan mulai

membacanya dari Kitab Kejadian), dan berdoalah supaya Tuhan sendiri menyatakan diriNya kepada mereka.

Wajah Islam Yang Tersembunyi

Ada banyak wajah Islam. Ada Islam tradisional yang coba menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kehidupan, kematian, neraka, kekekalan, orang beriman dan bukan orang beriman. Inilah Islam yang umumnya kita semua kenal. Di samping ini ada juga yang disebut Islam populer, atau Islam yang *mendarat di bumi*, yang lebih dikenal sebagai "Islam yang merakyat/Islam abangan". Ia juga bisa dideskripsikan sebagai Islam hari ke hari dari orang-orang kebanyakan/biasa.

Islam populer adalah sesuatu yang asing untuk dipahami secara menyeluruh oleh seorang Barat, dimana ia banyak berurusan dengan sebuah dunia yang dipenuhi dengan makhluk-makhluk atau kuasa-kuasa spiritual. Termasuk di dalamnya orang-orang suci (dukun), jimat-jimat, kutukan-kutukan, roh-roh jahat, malaikat-malaikat dan kekuatan-kekuatan spiritual yang merupakan bagian dari hidup sehari-hari. Dalam sejarah dan bahkan hingga hari ini, sembahyang Jumat di sejumlah mesjid turut menyertakan doa kutukan terhadap orang-orang Kristen dan Yahudi. Jika istri seorang Muslim tidak mau suaminya mengambil istri kedua, maka biasanya dia akan pergi ke seorang suci dan memintanya untuk memprakarsai sebuah kutukan (santet) untuk mencegahnya. Di London Timur, ada iklan di surat-surat kabar, dan *fliers* yang dimasukkan ke kotak-kotak surat yang menawarkan bantuan atas problem keseharian dengan mengeluarkan sebuah kutukan kepada seseorang, demi sejumlah uang.

Ini adalah dunia yang berbeda, sebuah dunia dimana kuasa-kuasa kejahatan adalah sebuah realitas. Salah satu dari kuasa ini adalah mata jahat, sebuah kekuatan yang diyakini oleh orang-orang Muslim bisa menghancurkan kehidupan. Konsep fundamental dari mata jahat adalah segala sesuatu yang berharga, apakah itu adalah seseorang atau sesuatu benda, secara konstan merupakan sesuatu yang rapuh untuk dilukai atau dihancurkan oleh sebab kecemburuan orang lain. Kecemburuan atau sikap iri hati diproyeksikan dengan melihat pada seseorang atau sesuatu, dan karena itu ia disebut mata jahat. Ini adalah kuasa-kuasa yang mempengaruhi dan merugikan hidup orang-orang.

Pada salah satu pertemuan yang kami adakan, Joan mencari kami untuk memberitahukan satu cerita yang luar biasa dari temannya Barbara. Temannya adalah seorang Kristen yang sangat berkomitmen, dan merupakan salah satu pemimpin dari Persekutuan Kristen ketika ia tengah menempuh pendidikan di Universitas. Setelah menyelesaikan universitas, ia bertemu dengan seorang pria Muslim yang sebelumnya pernah satu kelas dengannya ketika masih bersekolah. Setelah masa berpacaran yang singkat, mereka pun menikah. Barbara hanya menikah selama delapan bulan saat di suatu pagi ia tiba-tiba tersadar, terkejut dengan pemikiran yang mengerikan dan bertanya: "Apa yang telah saya lakukan?" Ia katakan bahwa sepertinya ada sesuatu yang jatuh dari dalam dirinya dan pada saat itu ia kembali pada kesadaran dirinya, yaitu menjadi pribadi sebelum ia menikah dengan pria ini. Ia percaya bahwa ada sejumlah kuasa roh jahat atau ilmu hitam yang mempengaruhi hidupnya. Tiba-tiba kuasa itu

menjadi hancur dan pikirannya sekarang menjadi terang kembali dan beban yang selama ini menindihnya kini telah lenyap. Pada hari itu ia mengemasi barang-barangnya, meninggalkan suaminya yang Muslim dan bercerai.

Hal utama yang diperbuat Muhammad adalah untuk menghancurkan salib. Di beberapa negara Muslim hari ini, salib tidak diijinkan diletakkan di Gereja dan seringkali kita mendengar bagaimana salib dianggap sebagai serangan terhadap Islam. Orang Muslim percaya akan kedatangan Yesus yang kedua, tetapi mereka meyakini bahwa Ia akan datang sebagai seorang Muslim dan hal pertama yang Ia akan lakukan adalah untuk menghancurkan semua salib. Islam menyangkali kebenaran-kebenaran yang sangat penting bagi iman Kristiani termasuk kematian Yesus di atas kayu salib, kebangkitanNya, keilahianNya, dan bahwa Ia adalah Putra Tuhan, yang bagi Muslim dianggap sebagai penghujatan.

Bagaimana kita berdoa?

Dalam kaitan dengan doa, kita harus menyadari bahwa kita sedang berada di sebuah peperangan rohani dan perlu untuk berdoa secara menyeluruh. Dalam surat Efesus 6:12 kita membaca: "*Karena peperangan kita bukanlah melawan darah dan daging, melainkan melawan pemerintah-pemerintah, melawan kekuasaan-kekuasaan, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara*."

Kita harus mengasihi dan peduli dengan orang-orang Muslim dan membagikan berita Injil kepada mereka. Tetapi kita pun perlu mewaspadai implikasinya bagi kita saat kita ada dalam kontak yang dekat dengan agama Islam. Orang menjadi terikat dengan Islam ketika mereka masuk ke dalamnya dan kemudian mereka tidak lagi sanggup melihat Kristus. Mata mereka menjadi buta terhadap isu-isu spiritual. Islam adalah sebuah agama yang diorganisir tetapi juga ada kuasa-kuasa spiritual di belakangnya, dan kuasa-kuasa ini bukanlah kuasa-kuasa yang netral melainkan secara aktif berusaha menentang dan menghancurkan kekristenan. Kita bisa melihatnya melalui penganiayaan yang dialami oleh gereja-gereja yang ada di dunia Muslim. Bagi seorang Kristen, untuk pergi melawan kuasa-kuasa ini sungguh-sungguh merupakan sebuah pertempuran antara Kristus dan Setan.

Melalui doa, bersyafaat dan mengusir kuasa-kuasa yang mengikat itulah kita akan dimampukan untuk melakukan sebuah terobosan dalam hidup mereka yang kita kasihi, dan yang telah berpaling kepada Islam. Karena karya Kristus yang sudah selesai maka kita diberikan kuasa dan otoritas mengatasi kuasa-kuasa kegelapan. Kita harus berdoa dalam nama Yesus dan dengan kuasa darah Yesus supaya kuasa-kuasa kegelapan bisa diangkat dan orang itu bisa dibebaskan. Dalam Zakaria 4:6 dikatakan: "Bukan oleh kuat, dan juga bukan oleh kegagahan, melainkan oleh RohKu kata Firman Tuhan."

Kesimpulan

Selama bertahun-tahun saya telah mengenal banyak wanita yang menikah dengan Muslim dan telah mendengar lebih banyak lagi. Di kebanyakan kasus, pernikahan itu

tidak langgeng atau tidak berakhir dengan baik. Hati manusia sama seperti seorang pendusta: Pada permulaan sebuah hubungan kita melihat hal-hal yang ada di permukaan dan kelihatannya hal-hal itu sangat atraktif dan menggoda, namun kenyataannya bisa merupakan sebuah jalan menuju kehancuran dan dukacita. Sangat menyakitkan harus melepaskan seseorang dari sebuah pengalaman seperti itu dan berurusan dengan perasaan-perasaan kegagalan dan merasa tidak berharga. Tetapi kadang-kadang para wanita menemukan bahwa lebih baik keluar dari situ dan memulai sesuatu yang baru.

Konsekuensi membiarkan hasrat menguasai penilaian rasional merupakan tema yang umum yang ditulis dalam banyak buku. Para wanita harus berhati-hati mengambil setiap keputusan hidup yang besar, yaitu ketika mereka ada dalam situasi ketertarikan berdasarkan cinta dan seksual yang memusingkan kepala. Ketika para wanita menikahi orang-orang Muslim, mereka masuk ke dalam cinta romantis yang membutakan mereka dan tidak berpikir secara obyektif akan implikasi-implikasi dari budaya dan agama yang berbeda bagi pernikahan dan pengaruhnya terhadap anak-anak.

Para wanita Kristen bisa tertipu menikahi pria-pria Muslim untuk tujuan-tujuan yang tidak murni, dan sama sekali bukan demi kebaikan wanita-wanita itu sendiri. Mereka bisa menjadi target untuk dinikahi, dan meskipun seseorang sangat meyakini bahwa hal ini bukanlah situasi yang akan mereka alami, banyak wanita yang telah memikirkan hal ini kemudian terbukti salah. Di sini bisa juga ada sejumlah penipuan berkenaan dengan masa lalu sang pria. Biasanya pria-pria Muslim menikah sebelum mereka berusia 30 tahun, karena itu seorang pria yang usianya lebih dari 30 tahun dan tampaknya belum menikah, besar kemungkinan sudah memiliki seorang istri dari masa lalu, yang ia rahasiakan. Fakta sebenarnya mengapa seorang pria ingin segera menikah setelah bertemu atau melakukan sebuah pernikahan rahasia bisa berarti bahwa ia memiliki sesuatu yang ia sedang sembunyikan atau sebuah motif yang tersembunyi untuk pernikahan itu.

Jurang pemisah kultural sangat lebar antara budaya Barat/Kristen dengan budaya Islamik. Banyak wanita yang sederhananya tidak menyadari bahwa pria-pria Muslim memiliki norma-norma budaya yang tertanam kuat di dalam diri mereka dan harapan-harapan dalam jiwa mereka yang mereka sendiri melihatnya sebagai sesuatu yang mustahil untuk dirubah. Banyak wanita yang berpikir bahwa pria mereka akan berubah melalui pernikahan atau bahwa mereka bisa merubah para pria itu. Namun hal ini sangat jarang bisa terjadi. Yang umum terjadi adalah bahwa para wanitalah yang harus beradaptasi dan mengambil budaya sang pria.

Seorang wanita yang menikahi seorang Muslim tidak akan bisa berperilaku sama seperti teman-temannya yang ada di Barat atau sesama Kristen, dan seluruh hidupnya akan ditundukkan demi prinsip "kehormatan dan perasaan malu". Ia tidak akan memiliki kebebasan dalam pertemanannya untuk mendiskusikan secara terbuka setiap kesulitan atau masalah-masalah yang ia hadapi; sebab hal itu akan mendatangkan perasaan malu kepada keluarganya. Ia tidak akan sanggup memiliki percakapan atau setiap bentuk pertemanan dengan seseorang dari jenis kelamin yang berbeda, sebab hal ini akan dipandang sebagai "melakukan perselingkuhan". Ia harus menerima dalam kaitan dengan anak-anaknya bahwa anak laki-laki dianggap sebagai lebih penting dan memiliki status yang lebih tinggi dalam masyarakat Muslim. Ia akan menyadari bahwa suaminya

memiliki otoritas di dalam keluarga dan ia akan menghadapi pembatasan-pembatasan atas setiap usaha pengekspresian diri. Banyak pria Muslim yang menikahi wanita-wanita Barat yang usianya lebih tua dari diri mereka, dimana perbedaan usia bisa mencapai lima belas tahun atau lebih. Namun demikian dalam budaya Islam biasanya hal ini dianggap sebagai hal yang tidak tepat apabila istri usianya lebih tua dari suaminya, dan hal ini sama sekali tidak disetujui. Seorang wanita yang sedang memikiran untuk menikahi seorang Muslim yang lebih muda harus bertanya pada dirinya sendiri,"Mengapa ia mau menikah denganku?"

Banyak wanita yang tidak menyadari bahwa ketika mereka menikahi seorang Muslim, adalah sesuatu yang lumrah dilakukan dimana pasangan itu akan tinggal bersama dengan orang tua si pria di rumah mereka. Di sini wanita ini harus melakukan semua urusan rumah tangga dan memasak di bawah tatapan mata ibu mertua, dan di banyak rumah ia seringkali tak lebih dari hanya sekedar seorang pelayan. Apa yang tidak pernah disebutkan adalah bahwa di sejumlah budaya Muslim, seorang suami mempunyai kasih yang lebih besar kepada ibunya dibandingkan kepada istrinya, dan di sinilah kesetiaan dan loyalitasnya terletak.

Berpaling kepada Islam memberikan pengaruh yang besar terhadap keluarga dan teman-teman. Keluarga-keluarga akan menganggapnya sebagai memisahkan mereka atau menaruh sebuah pembatas di antara anggota-anggota keluarga. Seorang ibu akan menemukan hal ini sebagai hal yang sangat sulit untuk diterima, dimana anak perempuannya telah menjadi seorang Muslim dan mulai mengenakan semua pakaian yang berkaitan dengan Islam, misalnya *burqa*. Ibu ini akan merasa seolah-olah ia telah kehilangan anak perempuannya.

Semakin umum terjadi ketika seorang wanita menikahi seorang pria Muslim, maka wanita ini mulai memisahkan dirinya dari keluarganya. Seringkali terjadi secara bertahap dan bisa terlihat melalui kemunduran dalam pernikahan atau sang suami menjadi semakin konservatif dan menuntut. Suami mungkin akan memaksa istrinya untuk mengenakan *jilbab* atau *burqa* atau ia mungkin akan membatasi istrinya keluar rumah. Mungkin ia akan menuntut istrinya untuk sama sekali menghentikan kontak dengan keluarganya. Semuanya itu akan menyebabkan stress yang besar baik bagi si wanita maupun keluarga si wanita yang tidak memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi. Istri mungkin akan menjadi sangat ketakutan mengenai apa yang sedang terjadi dalam pernikahannya dan terlalu takut untuk menceritakannya kepada seseorang. Saya mendengar tentang seorang wanita yang mengalami hal-hal seperti ini dengan semua tekanan yang membuatnya menjadi stress, akibatnya wanita ini mengalami kesulitan untuk makan dan kehilangan berat badan. Jika situasi ini terjadi adalah penting untuk mengunjungi orang ini pada siang hari ketika si suami tengah bekerja, tetapi hal yang penting dilakukan adalah tetap memelihara kontak dan dialog.

Pengajaran Kristen

Hari-hari ini banyak orang Kristen yang cenderung melupakan atau mengabaikan pengajaran tradisional bahwa seorang Kristen seharusnya tidak menikah dengan seorang non-Kristen. Kita baca di Alkitab dalam 2 Korintus 6:14:

> *“Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya.”*

Dan dalam Amos 3:3:

> *“Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?”*

Menikahi seseorang yang bukan orang Kristen berarti bahwa ada bidang-bidang dalam hidup yang tidak bisa saling dibagikan, dan bidang-bidang ini adalah bidang-bidang yang penting. Juga pernikahan seperti ini tidak akan menghadirkan berkat Tuhan. Ketika mengakui dilema-dilema dari wanita Kristen yang masih lajang yang ingin menikah dan memiliki anak-anak, tetapi menemukan diri mereka tidak memperhitungkan para pria lajang yang ada di dalam Gereja, maka menikahi seorang Muslim bukanlah jawabannya.

Jika kita memperdulikan jumlah orang-orang Kristen yang berpaling ke Islam dan ingin menghentikan hal ini supaya tidak terjadi lagi, maka adalah penting bagi para gembala jemaat, orang tua dan para pemimpin gereja untuk memastikan bahwa setiap orang Kristen dididik untuk memahami iman mereka dan iman orang lain. Hanya melalui pemahaman dari orang-orang ini mengenai Kekristenan dan Islam, serta perbedaan di antara keduanya, maka gelombang ini bisa diatasi. Gereja harus memastikan bahwa setiap anggotanya mempelajari Alkitab secara menyeluruh, sehingga umat bisa memahami prinsip-prinsip dari iman mereka. Kita harus kembali kepada ajaran yang jelas dari teologi Kristen di gereja-gereja kita, untuk memampukan umat agar mereka menjadi kuat di dalam iman mereka, agar bisa menghadapi iman-iman yang berbeda, dan juga tahu bagaimana cara memandang dunia secara benar, selama mereka hidup di dalamnya.

BAB 10

Memperbandingkan Perbedaan-Perbedaan Antara Islam dan Kristen

Sementara Islam semakin mengkonfrontir kita di dunia modern ini, adalah penting untuk memahami perbedaan-perbedaan antara Islam dan Kekristenan. Tabel ringkas mengenai kepercayaan-kepercayaan tradisional dari kedua agama ini didisain untuk membuat pemahaman kita menjadi mudah. Bagi kebanyakan orang, tampaknya kedua agama ini mirip, tetapi benarkah demikian? Apakah mereka memiliki nabi-nabi yang sama? Apakah keduanya mengajarkan hal yang sama mengenai Yesus? Tabel ini bisa membantu anda untuk menjawab hal-hal seperti di atas dan juga perbedaan-perbedaan penting lainnya.

ISLAM	KRISTEN
QUR'AN Terdiri dari 114 pasal (sura) dan kira-kira jumlahnya sama dengan Perjanjian Baru. Sura disusun bersama-sama sesuai dengan panjang ayat-ayat, yang paling panjang ada di depan dan yang paling pendek ada di belakang, kecuali yang pertama sebagai Pembuka (*Al-Fatihah*). Muslim meyakini bahwa kitab ini tidak diciptakan, sejak kekal disimpan pada loh batu di surga, dikenal sebagai "Ibu dari Kitab" (Sura 85:21-22). Kitab ini dikomunikasi-kan kata demi kata kepada Muhammad dalam bahasa Arab selama kurun waktu 23 tahun (Sura 12:1-2). Muslim percaya bahwa malaikat Jibril (Gabriel?) diutus oleh Allah, mengunjungi Muhammad dengan wahyu-wahyu ini (Sura 26:193). Muslim menganggap kitab ini bebas dari kesalahan dan merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Qur'an dianggap sebagai wahyu terakhir dari Allah kepada manusia, yaitu setelah **Taurat** Musa, **Mazmur** Daud dan **Injil** Yesus. Muslim mengatakan bahwa kitab-kitab suci ini (kecuali **Qur'an**), telah dikorupsi oleh	**ALKITAB** Terdiri dari 66 kitab yang ditulis dalam kurun waktu 1500 tahun oleh lebih dari 40 penulis dalam bahasa Ibrani, Aramaik dan Yunani. Mereka menulis di bawah inspirasi Roh Kudus: "...*karena nubuat tidak pernah dihasilkan oleh keinginan seseorang, sebaliknya orang-orang kudus Elohim telah mengucapkan karena dihasilkan oleh Roh Kudus.* (2 Petrus 1:20-21) **Alkitab adalah Firman Tuhan yang sempurna dan tidak memiliki kesalahan apa pun, serta merupakan otoritas tertinggi bagi orang-orang Kristen.**

orang-orang Yahudi dan Kristen. **Muslim meyakini bahwa Alkitab dan semua kitab-kitab yang lain telah digantikan oleh Qur'an.** Banyak pewahyuan dalam Qur'an saling berkontradiksi. Beberapa daripadanya coba diatasi dengan doktrin pencabutan (nasikh-mansukh). Artinya bahwa banyak sura-sura yang diwahyukan pada masa awal kehidupan Muhammad digantikan oleh wahyu-wahyu yang dinyatakan kemudian (Sura 2:106, 13:39)	
ALLAH (Tuhan) Tuhan dikenal sebagai Allah. Ia adalah Esa yang absolut (Tauhid). Sura 112 menyatakan: "Ia adalah Allah, Yang Esa dan satu-satunya." Menempatkan seseorang atau sesuatu sebagai setara dengan Allah adalah sebuah dosa sirik (politeisme). Karena itu ia tidak memiliki partner yang setara, anak atau Putra dan karena itu Islam menolak Trinitas (*tathlith*) – (Sura 4:171) **Muslim bingung dengan konsep Trinitas Kristen sebab yang mereka pahami adalah Tuhan Bapa, Maria sebagai ibu dan Yesus sebagai PutraNya (Sura 5:116)**	**YAHWEH (Tuhan)** Tuhan yang Esa adalah sebuah Trinitas yang kekal, yang terdiri dari Bapa, Putra dan Roh Kudus. Bukan 3 Tuhan, melainkan Tuhan yang esa: "*Pada mulanya Elohim*....", "*Oleh karena itu, dengan pergi, muridkanlah semua bangsa dengan membaptiskan mereka ke dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.*" (Kejadian 1:1, Matius 28:19) [Dan Elohim berfirman lagi kepada Musa, "Katakan demikian kepada bani Israel: YAHWEH, Elohim leluhurmu, Elohim Abraham, Elohim Ishak, dan Elohim Yakub, telah mengutus aku kepadamu. Itulah Nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah pengingat bagi-Ku turun-temurun." (Keluaran 3:15) "Akulah YAHWEH, itulah Nama-Ku, dan Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain, dan pujian-Ku kepada patung." (Yesaya 42:8) "Percayalah kepada-Ku bahwa Aku ada di dalam Bapa, dan Bapa di dalam Aku, jika tidak, percayalah juga kepada-Ku karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri." (Yohanes 14:11)]
ALLAH BUKANLAH TUHAN YANG MENGASIHI Allah bukanlah Tuhan yang mengasihi. Ia tidak mengasihi orang berdosa (Sura 2:276, 3:57, 4:107).	**TUHAN ITU KASIH** Tuhan itu kasih. Kristus mati untuk orang berdosa karena Tuhan mengasihi umat manusia: *Sebab Elohim demikian mengasihi dunia ini, sehingga Dia mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap*

	orang yang percaya kepada-Nya tidak akan binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal. Namun, Elohim menunjukkan kasih-Nya sendiri kepada kita, bahwa ketika kita masih berdosa, Kristus sudah mati demi kita. (Yoh.3:16, Rom.5:8)
ALLAH BUKANLAH BAPA Allah tidak dapat dikenal dan tidak dipanggil sebagai "Bapa". Ia transenden (*tanzih*) dan berkuasa.	**YAHWEH ELOHIM ADALAH BAPA** Tuhan telah mengadopsi orang-orang yang percaya pada Putra-Nya sebagai anak-anak-Nya: *Hai yang terkasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim* (1Yohanes 3:2) Tuhan adalah Bapa Surgawi yang dapat dikenal. Ia transenden dan dapat dibuktikan; penuh karunia dan kemuliaan: *Apakah Aku ini Elohim dari dekat, firman YAHWEH, dan bukan Elohim dari jauh? Atau dapatkah seseorang menyembunyikan dirinya di tempat rahasia sehingga Aku tidak dapat melihatnya? Firman YAHWEH, bukankah aku yang memenuhi langit dan bumi? Firman YAHWEH.*
ALLAH ADALAH PENCIPTA Allah adalah pencipta dunia ini (Sura 23:14, 6:102, 13:16).	**YAHWEH ADALAH PENCIPTA** Yahweh itu Maha Kuasa, Pencipta dan Penopang dunia ini (Kej.1:1, 2:8; Mazmur 148:5)
ALLAH TIDAK MENYATAKAN DIRINYA KEPADA UMAT MANUSIA Allah tidak memerlukan siapapun (Sura 31:26). Allah menakdirkan segala sesuatu; takdir ciptaan sudah ditetapkan (Sura 25:2, 65:3). Ia menentukan semua menurut kemurahan dan hikmat-Nya (Sura 2:216, 42:27). Segala sesuatu diatur oleh Allah (Sura 85:16). Ia dapat mendatangkan yang baik maupun yang jahat.	**YAHWEH (BAPA SURGAWI) TELAH MENYATAKAN DIRI-NYA DI DALAM YESUS** Ia telah menyatakan diri-Nya kepada umat manusia dalam diri Yesus: "Yesus menjawab: ...*Barangsiapa telah melihat Aku telah melihat Bapa"* (Yoh. 14:9)
ATRIBUT-ATRIBUT DAN TINDAKAN-TINDAKAN Allah dapat dipahami melalui 99 nama-Nya yang indah (Sura 7:180) walaupun ada lebih dari 99 nama yang terdapat di dalam Qur'an. Sebagai contoh, nama-nama itu menyatakan atribut-Nya: kudus, kekal, Esa, Yang Tersembunyi, Sang Manifest, Terang, Yang Tertinggi,	**ATRIBUT-ATRIBUT DAN TINDAKAN-TINDAKAN** Di dalam Alkitab Tuhan digambarkan sebagai yang kekal, penuh kemuliaan, Maha Kuasa, Maha Pemurah, suci, benar, mengampuni, Maha Kuasa, tidak terbandingkan, dan Maha Hadir. Tindakan-tindakan-Nya penuh kasih, adil dan bijaksana

Maha Hadir, Yang Hidup, Maha Kuasa, Maha Melihat, Maha Mendengar, Yang Bijak, Yang Menguasai, Yang Kuat dan Yang Licik (Sura 3:54, 8:30). Dan nama-nama itu menyatakan tindakan-Nya: memimpin, menyediakan, lembut, adil, pemurah, menyakiti, menahan, membalas dendam, memuliakan dan menyesatkan (Sura 6:39). **Beberapa tindakan dan atribut Allah tidak konsisten dengan Tuhan yang diceritakan Alkitab**	
YESUS (ISA) Di dalam Qur'an, Yesus disebut sebagai 'Isa, dan sering disebut 'Isa Putra Maryam. Di banyak tempat Ia disebut 'Rasul Allah' (Sura 3:49), tetapi juga 'hamba Allah' (Sura 19:30), Al-Masih (Sang Mesias, namun tidak seperti yang dimaksudkan Alkitab) (Sura 3:45), tanda untuk umat manusia (Sura 19:21), perkataan Allah (Sura 4:171) dan roh dari-Nya (Sura 21:91).	**YESUS** Alkitab mempunyai banyak nama untuk Yesus, diantaranya adalah: Pencipta, Juruselamat, Firman, Yang Kudus, Citra Tuhan, Tuhan, Raja Damai dan Pengantara.
KELAHIRAN OLEH PERAWAN Isa/Yesus dilahirkan oleh perawan Maria, dan adalah manusia sejati (Sura 3:42-47).	**KELAHIRAN OLEH PERAWAN** Yesus dilahirkan oleh perawan Maria dan adalah manusia seutuhnya: *Dan Firman itu sudah menjadi daging dan berdiam diantara kita* (Yoh.1:14)
YESUS BUKANLAH PUTRA TUHAN Yesus adalah ciptaan dan hanyalah seorang manusia (Sura 3:59, 5:75). Yesus bukanlah Putra Allah dan tidak ilahi (Sura 9:30, 19:34:35).	**YESUS ADALAH PUTRA YAHWEH Elohim** Yesus manusia sejati dan Tuhan sejati. Ia adalah Putra Elohim (Tuhan): *Dan perhatikanlah suatu suara dari surga yang mengatakan, 'Inilah Putra-Ku Yang Terkasih, kepada-Nyalah Aku berkenan'.* (Mat.3:17, Yoh.1:14, 18).
YESUS ADALAH SEORANG NABI Yesus adalah seorang nabi yang besar yang diutus Allah dan yang dihormati di dunia dan akhirat (Sura 3:45). Ia mengumumkan Muhammad sebagai	**YESUS ADALAH PEMENUHAN SEMUA NABI** Yesus adalah penggenapan Hukum Taurat dan para nabi: *Janganlah mengira bahwa Aku datang untuk membatalkan Torat atau*

nabi yang berikutnya dan yang terakhir (Sura 61:6).	*kitab para nabi. Aku datang tidak untuk membatalkannya, melainkan untuk menggenapinya* (Mat.5:17).
YESUS MENGADAKAN MUJIZAT Yesus adalah seorang pembuat mujizat. 'Atas seijin Allah' Ia menghidupkan patung burung yang terbuat dari tanah liat (kata *khalaqa* dalam bahasa Arab hanya digunakan untuk karya Tuhan dalam menciptakan). Ia menyembuhkan, membangkitkan orang mati dan mengetahui yang tidak diketahui (Sura 3:49)	**YESUS MENGADAKAN MUJIZAT** Yesus mengadakan mujizat-mujizat selama pelayanan-Nya di dunia untuk menyatakan kemuliaan-Nya: *Yesus melakukan hal ini di Kana, Galilea, sebagai awal dari tanda-tanda ajaib, dan Dia menyatakan kemuliaan-Nya, dan murid-murid-Nya percaya kepada-Nya* (Yoh.2:11). Termasuk menghidupkan orang mati: *...Dia berseru dengan suara nyaring, 'Lazarus keluarlah!' Dan orang yang telah meninggal itu keluar sambil terikat kedua kaki dan tangannya dengan kain kafan, dan mukanya masih terbungkus dengan sapu tangan* (Yoh.11:43-44).
YESUS TIDAK MATI DI SALIB DAN TIDAK BANGKIT DARI KEMATIAN Yesus tidak mati di salib dan Ia tidak bangkit dari kematian. Ada orang lain yang mati menggantikan Yesus di salib. Orang Muslim percaya bahwa Allah tidak akan mengijinkan salah-satu nabi-Nya untuk mengalami kematian yang penuh kehinaan (Sura 4:157).	**YESUS MATI DI SALIB DAN BANGKIT KEMBALI** Yesus mati di salib karena dosa manusia. *Dan saat itu jam ketiga, dan mereka telah menyalibkan Dia* (Mark.15:25). Ia mengalahkan maut dan dibangkitkan dari antara orang mati pada hari ketiga: *Ketika Yesus bangkit pagi-pagi sekali pada hari pertama minggu itu, Ia menampakkan diri kepada Maria Magdalena...*(1Kor. 15:3-8, Rom.4:25).
YESUS NAIK KE SURGA Orang Muslim percaya bahwa Yesus terangkat ke surga, disana Ia hidup dan suatu hari nanti akan kembali (Sura 3:55, 4:157-8).	**YESUS NAIK KE SURGA** Ia terangkat ke surga dan duduk di sebelah kanan Tuhan (Yahweh) Sang Bapa hingga kedatangan-Nya yang kedua: *Sesungguhnya setelah berbicara dengan mereka, kemudian Tuhan terangkat ke surga, dan Dia duduk di sebelah kanan Elohim* (Mark.16:19).
YESUS AKAN DATANG KEMBALI TAPI SEBAGAI SEORANG MUSLIM Yesus akan datang kembali ke dunia pada kedatangan-Nya yang kedua, ia akan menikah, mempunyai anak-anak, membuat semua orang Kristen memeluk Islam, beberapa tradisi mengatakan Ia akan menghancurkan orang Yahudi, mematahkan semua	**YESUS AKAN DATANG KEMBALI SEBAGAI RAJA ATAS SEGALA RAJA DAN TUHAN SEGALA TUAN** *Dan mereka akan melihat Anak Manusia ketika datang di atas awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan Dia akan mengutus para malaikat-Nya dengan suara sangkakala yang membahana, dan mereka akan mengum-pulkan orang-orang*

salib, memerintah sebagai raja orang-orang Muslim, membunuh semua babi dan dikuburkan di samping Muhammad di Medina (*Sahih Muslim* vol.1, buku 1, bab 71, hal. 104).	*pilihan-Nya dari ke-empat penjuru mata angin, dari ujung langit sampai ke ujungnya* (Mat.24:30-31).
ROH KUDUS Qur'an hanya berbicara samar-samar mengenai suatu roh, yang kadangkala disebut 'roh kudus' (*rul al-qudus*) (Sura 16:102). Orang Muslim mengidentikasi Roh Kudus sebagai malaikat Gabriel.	**ROH KUDUS** Roh Kudus adalah bagian dari Trinitas: *Kemudian Yesus berkata lagi kepada mereka, 'damai sejahtera bagimu! Sama seperti Bapa telah mengutus Aku, Aku juga mengutus kamu!' Dan setelah mengatakan hal itu, Dia menghembuskan nafas dan berkata kepada mereka, 'Terimalah Roh Kudus!'* (Yoh.20:21-22).
PENCIPTAAN Allah menciptakan langit dan bumi dalam 6 hari (Sura 29:44, 50:38)	**PENCIPTAAN** Tuhan menciptakan alam semesta dalam 6 hari. *Pada awalnya Elohim menciptakan menciptakan langit dan bumi* (Kej.1:1).
PENCIPTAAN MANUSIA Allah menciptakan manusia baik dari tanah liat maupun darah untuk menyembah dan taat pada-Nya (Sura 32:7, 96:2, 51:56). Ia meminta nasehat dari para malaikat-Nya dalam menciptakan manusia (Sura 2:30).	**PENCIPTAAN MANUSIA** Tuhan menciptakan manusia menurut citra-Nya: *lalu Elohim menciptakan manusia menurut citra-Nya. Dalam citra Elohim, dia telah menciptakannya; laki-laki dan perempuan Dia telah menciptakan mereka* (Kej.1:27).
ADAM DAN HAWA DICIPTAKAN LEMAH Adam diciptakan 'lemah', yaitu tidak sempurna (Sura 4:28).	**ADAM DAN HAWA DICIPTAKAN TIDAK BERDOSA** Tuhan menciptakan Adam dan Hawa tanpa cela dan tidak berdosa.
KEJATUHAN MANUSIA Kisah mengenai kejatuhan manusia sebenarnya merupakan pertikaian seimbang antara Allah dan Satan (Sura 7:11-17, 24). Satan tidak taat kepada Tuhan dan karena dia tidak sujud di hadapan Adam. Adam dan Hawa terjebak dalam pertikaian ini dan digoda satan di Firdaus (surga).	**KEJATUHAN MANUSIA** Satan mencobai Hawa untuk berdosa. Hawa kemudian menggoda Adam. Mereka berdua tidak menaati Tuhan dan makan buah terlarang: *Dan perempuan itu melihat bahwa pohon itu baik sebagai makanan, dan karena daya tariknya bagi mata, maka pohon itu diinginkan untuk membuat bijaksana, dan dia memetik buahnya dan memakannya, dan juga membe-rikannya kepada suaminya, yang ada bersamanya dan dia memakannya* (Kej.3:6).

AKIBAT JATUH DALAM DOSA	AKIBAT JATUH DALAM DOSA
Adam dan Hawa bertobat dan Tuhan menerimanya (Sura 2:37, 7:23). Adam dan Hawa kemudian dibuang ke bumi tanpa dosa (Sura 2:36). Karena dosa mereka adalah kesalahan pribadi maka tidak diwariskan kepada seluruh umat manusia. **Oleh karena itu tidak perlu ada Juruselamat untuk menebus dosa.**	Dosa terhadap Tuhan mengakibatkan pengusiran mereka dari taman Eden dan terpisah dari Tuhan: *Oleh sebab itu YAHWEH Elohim memerintahkannya keluar dari Taman Eden...*(Kej.3:23). **Oleh karena itu untuk menye-lamatkan umat manusia harus ada Adam yang kedua (Yesus) yang akan menjadi kurban darah, mema-tahkan kuasa dosa dan memu-lihkan keterpisahan antara Tuhan dan manusia.**
SETELAH KEMATIAN	**SETELAH KEMATIAN**
Saat ajal, malaikat Izra'il memisahkan jiwa dari tubuh (Sura 32:11). Dalam kubur ada pengujian oleh malaikat Munkar dan Nakir, yang kadangkala dibarengi dengan penyiksaan. Mendo-akan orang mati mendatangkan pahala (Sura 59:10). Antara maut dan Hari Penghakiman (*yaum al-hisab*) jiwa beristirahat di purgatori (*barzakh*).	Kristus akan datang kembali untuk menghakimi dunia. Hanya Tuhan Sang Bapa yang mengetahui kapan waktunya. Kristus akan datang sebagai Raja atas segala raja dalam kekuatan dan kemegahan, diiringi para malaikat. Orang mati akan dibangkitkan: *Dan kemudian mereka akan melihat Anak Manusia tatkala datang di awan-awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan kemudian, dia akan mengutus para malaikat-Nya, dan akan mengumpulkan umat pilihan-Nya dari ke-empat penjuru angin, dari ujung bumi sampai ke ujung langit* (Mark.13:26-27).
HARI PENGHAKIMAN (yaum ad-din)	**HARI PENGHAKIMAN**
Malaikat Israf'il akan meniup terompet (*sur*) untuk mengumumkan hari terakhir. Orang mati akan dibangkitkan (sura 39:67-75). Perbuatan baik dan perbuatan jahat akan ditimbang (Sura 21:47, 23:102-103). Akan ada jembatan yang tipis untuk diseberangi manusia (jembatan *sirat*) diatas api neraka. Orang-orang yang amal baiknya melebihi perbuatan yang jahat akan dapat menyeberanginya. **Keselamatan dalam Islam adalah melalui amal, tapi tidak ada jaminan dan tidak ada yang dapat memastikan.**	Semua orang harus menghadap tahta penghakiman Kristus. Mereka yang tidak beriman kepada Kristus akan dihukum dengan penghukuman kekal. Bagi orang Kristen, hanya pekerjaan merekalah yang akan dihakimi: *Sebab seharusnyalah kita semua dinyatakan di hadapan tahta pengadilan Kristus, sehingga tiap-tiap orang dapat menerima hal-hal di sekujur tubuhnya, sesuai dengan apa yang telah dia lakukan, entah itu baik ataupun jahat* (2Kor.5:10, Yoh.3:18, Mat.25:31-46).
TANDA-TANDA AKHIR JAMAN	**TANDA-TANDA AKHIR JAMAN**
Hanya Allah dan Yesus yang mengetahui kapan waktunya Hari Peghakiman. Yesus mempunyai penge-	Tanda-tanda akhir jaman meliputi: perang, bencana alam, nabi palsu, dan meningkatnya dosa di dalam dunia: ...*Sebab*

tahuan akan waktu (Sura 43:61). Tanda-tanda hari terakhir yang lebih kecil adalah: meningkatnya ketidak-adilan, dosa, tidak beriman, malu dan kesengsaraan. Tanda-tanda yang lebih besar adalah Anti-Kristus (*Dajjal*), Binatang dari bumi, terbitnya matahari di barat, kembalinya Yesus, Gog dan Magog, dan kedatangan Mahdi. Pada Hari Penghakiman semua makhluk akan mati dan alam semesta akan dihancurkan. **Ada banyak tanda akhir jaman yang mirip dalam kedua agama ini.**	*banyak orang akan datang atas nama-Ku dengan mengatakan: 'Akulah Mesias'; dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Dan kamu akan segera mendengar peperangan dan berita-berita perang. Perhati-kanlah, dan janganlah ketakutan, karena seharus-nyalah semuanya itu terjadi, tetapi hal itu belumlah kesudahannya. Karena bangsa akan bangkit melawan bangsa, ...dan akan terjadi kelaparan dan wabah penyakit* (Mat.24:5-8). Bumi akan dibakar dengan api. Akan ada langit baru dan bumi baru untuk didiami orang percaya: '...*karena langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu...*'(Wah.21:1).
DOSA Dosa adalah ketidaktaatan terhadap hukum ilahi. Akan menjadi dosa jika dilakukan dengan sengaja. Ada dosa besar dan dosa kecil.	**DOSA** Dosa adalah kegagalan untuk berse-suaian dengan hukum moral Tuhan dalam tindakan, tingkah-laku atau natur.
MANUSIA TIDAK BERDOSA Tuhan mendapati Muhammad tersesat (sebelum pewahyuan Sura 93:7), Muhammad memohon pengampunan (Sura 47:19), Tuhan membimbingnya dan memberikannya pengampunan (Sura 48:2). Manusia pada dasarnya tidak berdosa. Anak-anak dilahirkan tanpa dosa. Manusia memilih untuk berdosa atau tidak.	**NATUR MANUSIA ADALAH BERDOSA** Manusia pada dasarnya berdosa karena ia mewarisi natur yang diwariskan oleh manusia pertama yang jatuh dalam dosa (Adam). *Sebab itu sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang dan maut masuk melalui dosa itu, demikian juga maut menjalar kepada semua manusia, karena semua orang telah berbuat dosa* (Roma 5:12).
YESUS TIDAK BERCELA (Sura 19:19). "Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci."	**YESUS TIDAK BERDOSA** Yesus tanpa dosa, tetapi Tuhan membuat Dia memiliki natur kita dan di salib Ia menjadi dosa sehingga kita dapat memperoleh kebenaran Tuhan:
KESELAMATAN MELALUI PERBUATAN Manusia harus tunduk kepada Allah untuk mendapatkan pengampunan. Tidak ada penebusan dosa di dalam Islam (Sura 17:15). Tidak ada kepastian keselamatan karena Allah 'mengampuni yang dikehendaki-Nya dan menghukum	**KESELAMATAN MELALUI IMAN** Keselamatan diperoleh melalui iman pada karya penyelamatan Yesus di salib dan bukan melalui pekerjaan baik. Karunia Tuhan adalah pemberian yang cuma-cuma; orang tidak harus bekerja untuk mendapatkan pemberian ini: *Sebab oleh anugerah kamu telah diselamatkan melalui*

yang dikehendaki-Nya' (Sura 2:284). Hanya perbuatan yang diperhitungkan. Hadith menjadi cetak biru tentang bagaimana seorang Muslim harus menjalani hidupnya. Qur'an dan Hadith memberikan 5 kewajiban untuk dilaksanakan oleh orang Muslim. Ke-5 kewajiban itu adalah: pengakuan iman, doa, puasa, sedekah dan ibadah Haji ke Mekkah. **Jalan keselamatan bagi seorang Muslim adalah melalui tuntunan (*huda*) dan amal baik. Tidak ada kepastian.**	*iman, dan hal ini bukanlah dari kamu, karunia itu dari Elohim, bukan dari perbuatan, supaya jangan seorangpun menyombongkan diri* (Ef.2:8-9). Pekerjaan baik adalah buah dari keselamatan ini. Dengan percaya bahwa Yesus telah mati dan bangkit kembali membawa rekonsiliasi dengan Tuhan, pengam-punan dosa dan keselamatan: *Dan Aku sekali-kali tidak akan diingatkan tentang dosa-dosa mereka dan kedurhakaan-kedurhakaan mereka* (Ibr.10:17). **Dalam kekristenan kita mempunyai keselamatan melalui karya penebusan Kristus, bukan melalui per-buatan baik.**
SURGA (FIRDAUS) Surga (*janna, firdaus*) adalah sebuah tempat yang sensual dengan kesenangan dan kenikmatan. Di firdaus Allah tidak bersekutu dengan orang beriman. Disana orang beriman akan menemukan	**SURGA** Surga adalah tempat sempurna dimana ada sukacita abadi, penyembahan dan kekudusan, disana Tuhan akan disembah dan dilayani selamanya:
NERAKA Neraka (*al-Nar atau Jahannum*) adalah tempat orang-orang berdosa disiksa dengan api (Sura 78:21-30). Mereka yang ada dalam surga 'tidak hidup dan juga tidak mati' (Sura 87:13). Disana ada air mendidih untuk diminum dan makan yang pahit untuk dimakan (Sura 88:5-7). Neraka mempunyai 7 ruangan. Yang pertama adalah api purgatori (*Jahannum*) bagi orang Muslim. Yang kedua adalah api yang menyala-nyala (*Laza*) bagi orang-orang Kristen, yang tidaklah kekal. Yang ketiga adalah api yang besar (*Hutama*) bagi orang Yahudi, yang tidak kekal (Sura 104:4). Yang keempat adalah api yang sangat panas (*Sa'ir*) untuk orang Sabian, yang tidak kekal (Sura 2:62). Yang kelima adalah api yang sangat panas (*Sakar*) untuk penganut Zoroaster. Yang keenam adalah api yang kejam (*Jahim*) untuk para penyembah berhala dan politeis, yang adalah api yang kekal. Yang ketujuh adalah jurang (*Hawiya*) untuk orang-orang yang munafik (Sura 101:9).	**NERAKA** Alkitab menggambarkan neraka sebagai tempat penderitaan dan penghukuman kekal: *Dan mereka ini akan menuju ke dalam penghukuman kekal, tetapi orang-orang benar ke dalam kehidupan kekal...Adalah baik bagimu bermata satu masuk ke dalam kerajaan Elohim, daripada mempunyai dua mata dilemparkan ke dalam neraka api, ...dan apinya tak pernah padam* (Mat.25:46, Mark.9:47-48). Orang-orang yang tidak bertobat dari dosa mereka dan tidak percaya pada Kristus akan berakhir di neraka: *YESUS berkata kepadanya, 'Akulah kebangkitan dan hidup. Siapa yang percaya kepada-Ku, walaupun sudah mati, ia akan hidup. Dan setiap orang yang hidup serta percaya kepada-Ku sekali-kali tidak akan mati selama-lamanya. Percayakah engkau akan hal ini?'* (Yoh.11:25-26). **Melalui iman dalam Kristus semua orang Kristen (baik pria maupun wanita sama-sama) mempunyai kepastian masuk surga.**

Muhammad bersyafaat untuk orang Muslim di purgatori (Sura 5:69). **Dalam Hadith dicatat bahwa Muhammad menceritakan neraka akan dipenuhi oleh orang-orang miskin dan wanita (*sahih Al Bukhari 301:1).***	
NABI-NABI Nabi-nabi adalah orang-orang yang dipilih dan disiapkan Allah untuk mengingatkan manusia akan diri-Nya dan untuk memberitahukan perintah-perintah-Nya. Mereka adalah orang-orang yang benar, pembuat mujizat, tidak berdosa dan tidak bercela. Masing-masing mereka mempunyai berita yang sama dan seringkali diperlakukan dengan jahat oleh orang-orang yang tidak beriman (Sura 21;25, 36). Adam adalah nabi yang pertama. Beberapa nabi yang terkenal adalah: Nuh sang pengkhotbah Allah, Abraham sahabat Allah, Musa yang berbicara dengan Allah, Yahya pembaptis dan Isa (Yesus). Ada 3 nabi sebelum Islam, yaitu Hud nabi dari suku kuno Ad, Salih nabi suku Thamud dan Shu'aib nabi suku Madyan. Orang Muslim percaya bahwa Muhammad adalah nabi yang terakhir dan penutup semua nabi. Ia adalah nabi yang terbesar dari semua nabi (Sura 33:40, 61:6).	**NABI-NABI** Nabi-nabi di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dipilih oleh Tuhan, bukan karena hidup mereka yang tanpa dosa tetapi karena ketaatan mereka kepada Tuhan. Dari semua nabi yang ada di Perjanjian Lama dan Baru, Yesus dipandang sebagai nabi yang terbesar. *Elohim telah berbicara dalam banyak kesempatan dan dengan berbagai cara pada zaman dahulu kepada para leluhur melalui para nabi. Pada masa terakhir ini dia berbicara kepada kita di dalam Putra, yang Dia telah menetapkan sebagai ahli waris segala sesuatu...*(Ibr.1:1-2). Yesus mempunyai murid-murid untuk menolong-Nya selama pelayanan-Nya di bumi. Kemudian mereka menyebar-kan Injil-Nya ke seluruh dunia.
ANAK-ANAK IBRAHIM: ISMAIL DAN ISHAK Hagar (*Hajar*), budak Abraham (*Ibrahim*) melahirkan Ismail. Sarah, istrinya melahirkan Ishak (Sura 14:39). Tradisi menjadikan Ismail bapa bangsa Arab karena melalui garis keturunan-nyalah Muhammad dilahirkan. Orang Muslim percaya bahwa Abraham dan Ismail mendirikan Ka'aba (rumah Allah) di Mekkah (Sura 2:124-125).	**ANAK-ANAK ABRAHAM: ISMAIL DAN ISHAK** Hagar budak Abraham melahirkan Ismail dan Sarah istrinya melahirkan Ishak. *Dan Hagar melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abram dan Abram menyebut nama anak yang telah Hagar lahirkan: Ismael* (Kej.16:15). *Maka mengandunglah Sara, lalu ia melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham pada masa tuanya, pada waktu yang telah ditetapkan, sebagaimana Elohim telah berfirman kepadanya. Dan Abraham menyebut nama anak yang baru dilahirkan baginya, yang telah Sara lahirkan baginya itu, Ishak.* (Kej.21:2-3).

ISMAIL: ANAK KURBAN	ISHAK: ANAK YANG DIJANJIKAN
Melalui garis keturunan Ishak banyak nabi dilahirkan, termasuk Daud dan Yesus. Orang Muslim percaya bahwa Ishak adalah anak yang dijanjikan, tetapi bukan yang dikurbankan (Sura 11:69-73, 37:112-113). Iman Abraham diuji dengan adanya perintah untuk mengurbankan putra-Nya. Allah mengirim malaikat dengan seekor domba yang dikurbankan menggantikan putranya (Sura 37:100-111). Qur'an tidak menyebutkan nama putra itu, tradisi menyebutkan nama kedua putra Abraham, dan sejak abad pertengahan orang mengatakan bahwa Ismail yang dikurbankan. Ismail dipandang sebagai seorang nabi (sura 2:136). Abraham meninggalkan Hagar dan Ismail di Mekkah dan Allah menyediakan air untuk mereka minum di sebuah tempat yang disebut Zamzam. Sekarang tempat ini dikunjungi oleh orang Muslim dalam perjalanan Haji ke Mekkah.	Ishak adalah anak pilihan, yang dari garis keturunannya Mesias dilahirkan: *Namun, Elohim berfirman, 'Sara, istrimu pasti akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau harus memanggil namanya Ishak, dan Aku telah membangun perjanjian-Ku dengannya, untuk suatu perjanjian yang kekal bagi keturunannya sesudah dia.'* (Kej.17:19). Sebagai sebuah ujian iman, *Dan Dia berfirman, 'Bawalah sekarang anak laki-lakimu yang tunggal, yang engkau kasihi, yakni Ishak, dan pergilah engkau ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia disana sebagai persembahan bakaran di atas salah-satu gunung yang akan kukatakan kepadamu'* (Kej.22). Pada saat terakhir, Tuhan mengirim malaikat untuk menghentikan Abraham membu-nuh Ishak, dengan memberikannya seekor domba. Abraham lulus dalam ujian imannya. **Di dalam Alkitab dikatakan bahwa Abraham bersiap untuk mengur-bankan putranya Ishak, anak yang dijanjikan, dan bukan Ismail.**
MALAIKAT	**MALAIKAT**
Malaikat diciptakan Allah dari api (Sura 7:12). Peran mereka adalah untuk menjaga orang beriman, memuji Allah dan menjaga Qur'an (Sura 3:124-125). Mereka adalah pendoa syafaat yang mendoakan para nabi dan orang-orang beriman (Sura 33:43-56). Jumlah malaikat tidak diketahui, namun demikian ada 4 malaikat yang menon-jol: Jibril (Gabriel), Isra'fil yang meniup terompet pada Hari Penghakiman, Mika'il (Mikael) yang mendatangkan hujan, dan Izra'il malaikat maut. Ada 2 malaikat yang setiap hari mencatat perbuatan baik dan perbua-tan jahat semua manusia (Sura 82:10-12).	Malaikat diciptakan oleh Tuhan: *Karena di dalam Dia telah diciptakan segala sesuatu yang ada di dalam surga dan yang ada di atas bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, ...*(Kol.1:16). Mereka disebut roh-roh yang melayani dan Tuhan memerintahkan mereka untuk menolong manusia. *Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk pelayanan sehubungan dengan mereka yang segera akan mewarisi keselamatan?* (Ibr.1:14). Mereka menjaga dan melepaskan (dari kesulitan) dan membimbing langkah kita. Mereka mengelilingi tahta Tuhan, memuji dan melayani-Nya (Yes.6:1-6). Jutaan malaikat siap menerima perintah Tuhan. Mikael adalah panglima malaikat, Gabriel adalah salah-satu dari para malaikat yang terkenal, dan ia adalah utusan Tuhan yang membawa kemurahan dan janji Tuhan. Ia selalu membawa kabar baik. *Akulah Gabriel, yang berdiri di hadapan Elohim dan aku telah diutus untuk berbicara kepadamu dan menyampaikan kabar baik ini kepadamu* (Luk.1:19).

SATAN	SATAN
Mulanya Satan adalah malaikat, tetapi tidak taat kepada Tuhan dan tidak bersujud kepada Adam dan akibatnya ia dilempar keluar dari surga (Sura 2:34).	Awalnya Satan adalah panglima malaikat. Sebelum dunia diciptakan ia memimpin pemberontakan di surga melawan Tuhan, dan dilempar keluar dari surga selamanya (Yes.14:12-15). Setelah hari Penghakiman ia beserta para malaikatnya yang juga jatuh atau roh-roh jahat akan selamanya berada di neraka: *Lalu, Dia akan berkata pula kepada mereka yang di sebelah kiri: 'enyahlah daripada-Ku orang-orang yang terkutuk ke dalam api kekal yang sudah disediakan bagi si Iblis dan para malaikatnya.' Dan si Iblis yang menyesatkan mereka dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang...........* (Mat.25:41, Wah.20:10).
JIN-JIN Jin adalah makhluk antara (setengah) malaikat dan manusia yang diciptakan Allah dari api yang tidak berasap dan berasal dari dunia roh (Sura 55:15). Mereka diciptakan untuk menyembah Allah (Sura 51:56). Jin dapat melahirkan anak, merasuki manusia, mempunyai tempat tinggal (Mis. di pohon-pohon) dan dapat berubah bentuk menjadi sapi, domba, dan lain-lain. Walaupun secara teori mereka netral kebanyakan jin dianggap jahat. Jin dapat berupa orang beriman maupun orang tidak beriman (Sura 6:130, 72:1-17). Setan (shaitan) adalah jin yang menutupi kebenaran, dan Iblis (si Jahat) adalah salah satunya (Sura 15:50). Ia adalah jin yang memimpin jin yang jahat. Iblis ditakdirkan untuk dilemparkan ke dalam api neraka pada Hari Penghakiman.	
IMAN Iman adalah mengaku dengan lidah bahwa "tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan-Nya", keyakinan batin dan melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban agama.	**IMAN** Iman adalah mengakui bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan mengakui bahwa Ia mati di salib dan bangkit dari kematian. Melalui inilah ada pengam-punan dosa dan hidup kekal. Iman adalah hubungan pribadi dan sebuah hubungan yang hidup dengan Tuhan.

Tentang Penulis:

Rosemary Sookhdeo dilahirkan di Selandia Baru dimana ia mempelajari farmasi. Ia datang ke Inggris dan melanjutkan pendidikan di London School of Theology, kemudian meneruskan studi teologinya ke tingkat paska-sarjana di Oxford University. Selama lebih dari 30 tahun ia terlibat dalam pelayanan di dalam komunitas Muslim, dan selama 23 tahun melakukan penanaman gereja dan pelayanan Muslim di East End – London.

Why Women Convert to Islam

Why is it that every year thousands of women, including Christians, are converting to Islam? What is the attraction of Islam and what can we do about it?

This book goes behind the scenes into the lives of several women who married Muslims or converted to Islam by conviction and reveals what happened to them. It uncovers and analyses the problems and difficulties that such women encounter and addresses the long term implications of making such decisions.

It is a must for every parent, pastor and church leader, and suitable for giving to those about to marry a Muslim or convert to Islam.

Rosemary Sookhdeo was born in New Zealand where she studied Pharmacy. She came to Britain to study at the London School of Theology, later pursuing post-graduate theological studies at Oxford University. She has been involved for over 30 years with the Muslim community, twenty three of those years in church planting and Muslim ministry in the East End of London.